

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI
SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani

Oleh:
DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM 21633251060

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

Oleh:
DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM 21633251060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. (2) Mengetahui hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. (3) Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. (4) Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan korelasional. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 355 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin dengan pendekatan *cluster random sampling*, berjumlah 188 peserta didik. Instrumen kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar menggunakan angket, serta hasil belajar PJOK menggunakan raport. Analisis data yaitu uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komponen kecerdasan emosional menyumbangkan 16,51% terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, dengan nilai *person correlation* 0,05 dan taraf signifikansi 0,000. (2) Pada komponen kecerdasan kinestetik menyumbangkan 13,94% terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, dengan nilai *person correlation* 0,05 dan taraf signifikansi 0,002. (3) Pada komponen motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul menyumbang 11,15% dengan nilai *person correlation* 0,05 dan taraf signifikansi 0,031 (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel terhadap hasil belajar dengan nilai *person correlation* 0,05 dan taraf signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dengan sumbangan sebesar 41,60%.

Kata kunci: *kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar, hasil belajar PJOK.*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE,
KINESTHETIC INTELLIGENCE, AND LEARNING MOTIVATION TO
PJOK LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS IN PUBLIC
ELEMENTARY SCHOOLS IN THE KRETEK SUB-DISTRICT OF
BANTUL REGENCY**

By:
DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM 21633251060

ABSTRACT

This research aims to (1) determine the correlation between emotional intelligence and Physical Education learning outcomes for fifth grade students in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency, (2) determine the correlation between kinesthetic intelligence and Physical Education learning outcomes in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency, (3) determine the correlation between learning motivation and Physical Education learning outcomes of fifth grade students in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency, (4) determine the correlation between emotional intelligence, kinesthetic intelligence, and learning motivation towards Physical Education learning outcomes of fifth grade students in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency.

This research was a descriptive quantitative study with correlation. The research population was fifth grade students in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency, totaling 355 students. The sampling technique used the Slovin Formula with a cluster random sampling approach, totaling 188 students. The instruments for emotional intelligence, kinesthetic intelligence, and learning motivation used questionnaires, and the Physical Education outcomes used report cards. The data analysis used multiple regression test.

The results of the research show that (1) the emotional intelligence component contributes 16.51% to the Physical Education learning outcomes of fifth grade students in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency, with a person correlation value of 0.05 and a significance level of 0.000. (2) The kinesthetic intelligence component contributes 13.94% to the Physical Education learning outcomes of fifth grade students in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency, with a person correlation value of 0.05 and a significance level of 0.002. (3) The learning motivation component to the Physical Education learning outcomes of fifth grade students in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency contributes 11.15% with a person correlation value of 0.05 and a significance level of 0.031 (4) There is a significant correlation between the three variables towards learning outcomes with a person correlation value of 0.05 and a significance level of 0.000. It can be concluded that there is a significant correlation between emotional intelligence, kinesthetic intelligence, learning motivation towards the Physical Education learning outcomes of fifth grade

students in elementary schools located in Kretek District, Bantul Regency with a contribution of 41.60%.

Keywords: emotional intelligence, kinesthetic intelligence, learning motivation, Physical Education learning outcomes.

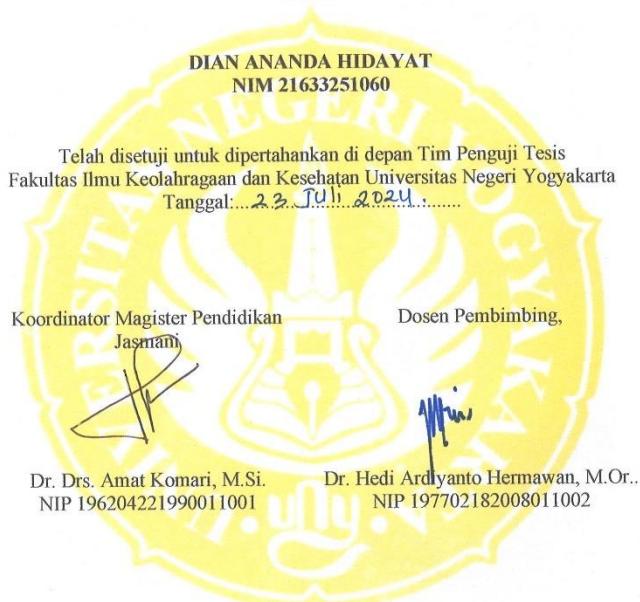
LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN
KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI
SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

TESIS

DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM 21633251060

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 23 Juli 2024



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Dian Ananda Hidayat

Nomor mahasiswa : 21633251060

Program Studi : Magister Pendidikan Jasmani

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 20 Juli 2024



Dian Ananda Hidayat
NIM 21633251060

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

TESIS

DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM 21633251060

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Kolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 01 Agustus 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Guntur, M.Pd. (Ketua/Pengaji)		7/08/2024
Dr. Farida Mulyaningsih, M.Kes. (Sekretaris/Pengaji)		7/08/2024
Dr. Ngatman, M.Pd. Pengaji I		9/08/2024
Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. Pengaji II		9/08/2024

Yogyakarta, Agustus 2024
Fakultas Ilmu Kolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, M.Or.
NIP 197702182008011002

HALAMAN MOTTO

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang dapat Anda gunakan untuk mengubah dunia.” – Nelson Mandela

“Jangan pernah menyerah pada mimpimu, impian dapat menjadi kenyataan jika Anda mempercayainya dengan sepenuh hati.” – Walt Disney

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Alah SWT, saya persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu. Orang Tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, dan tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang dan selalu berdoa untuk anakmu ini.
2. Untuk anak saya Nazaleya Shazia Nur Hidayat dan suami tercinta, Nur Farizal yang selalu membantu dan mendukung secara materi maupun dukungan moril dalam menyelesaikan proses studi saya, mudah-mudahan semuanya selalu dalam ridho dan rahmat Allah SWT.
3. Kepada adik-adik saya Luthfi Ramadhon Akbar Nur Hidayat dan Hakim Alifta Syuhada yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga kakakmu sampai di tahap ini

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tesis dapat terselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan Tesis ini.
2. Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si., Koordinator Magister Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya Tesis ini.
3. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or., Pembimbing Tesis yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiannya Tesis ini.
4. Sekretaris dan Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tesis ini.
5. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tesis ini.

6. Teman teman selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Juli 2024
Penulis,



Dian Ananda Hidayat
NIM 21633251060

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Hakikat Hasil Belajar	14
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	23
3. Hakikat Kecerdasan Emosi	40
4. Hakikat Kecerdasan Kinestetik	49
5. Hakikat Motivasi Belajar	55
6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	71
7. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar....	74

8. Hubungan Kecerdasan Kinestetik terhadap Hasil Belajar	76
9. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.....	78
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	80
C. Kerangka Pikir.....	85
D. Hipotesis Penelitian.....	88
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	89
B. Tempat dan Waktu Penelitian	90
C. Populasi dan Sampel Penelitian	90
D. Definisi Operasional Variabel.....	93
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	95
F. Validitas dan Reliabilitas	100
G. Teknik Analisis Data.....	103
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	108
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	108
2. Hasil Uji Prasyarat	114
3. Hasil Uji Hipotesis	116
4. Hasil Uji Determinasi.....	119
B. Pembahasan.....	120
C. Keterbatasan Penelitian	133
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	135
B. Implikasi	136
C. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	152

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul	90
Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian.....	93
Tabel 3. Skor Pernyataan Kuesioner	97
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	97
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	98
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Kinestetik	99
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	102
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	103
Tabel 9. Norma Penilaian.....	103
Tabel 10. Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional	108
Tabel 11. Norma Penilaian Kecerdasan Emosional	109
Tabel 12. Deskriptif Statistik Kecerdasan Kinestetik.....	110
Tabel 13. Norma Penilaian Kecerdasan Kinestetik.....	110
Tabel 14. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar.....	111
Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Belajar	112
Tabel 16. Deskriptif Statistik Hasil Belajar PJOK	113
Tabel 17. Norma Penilaian Hasil Belajar PJOK	113
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas.....	114
Tabel 19. Hasil Uji Linieritas	115
Tabel 20. Hasil Analisis Uji Korelasi.....	116
Tabel 21. Hasil Analisis Uji F (Simultan)	118
Tabel 22. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	119
Tabel 23. Hasil Analisis Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	87
Gambar 2. Desain Penelitian.....	89
Gambar 3. Diagram Batang Kecerdasan Emosional	109
Gambar 4. Diagram Batang Kecerdasan Kinestetik	111
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Belajar.....	112
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Belajar PJOK	114

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen	154
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen	160
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	163
Lampiran 4. Instrumen Uji Coba	176
Lampiran 5. Data Uji Coba.....	185
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	189
Lampiran 7. Instrumen Penelitian.....	193
Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket	202
Lampiran 9. Data Penelitian	211
Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif Statistik	233
Lampiran 11. Hasil Analisis Uji Normalitas	238
Lampiran 12. Hasil Analisis Uji Linearitas	239
Lampiran 13. Hasil Analisis Uji Hipotesis	240
Lampiran 14. Hasil Analisis Uji Hipotesis	242
Lampiran 15. Menghitung Norma	243
Lampiran 16. Tabel r	246
Lampiran 17. Tabel Distribusi F.....	247
Lampiran 18. Kartu Bimbingan	248
Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian.....	249

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Mulyaningsih, 2017, p. 12). Tahapan pendidikan dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mempunyai pola pikir serta cara bertindak yang modern (Gani, dkk., 2024, p. 55).

Pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat komplek (Malik, 2018, p. 9). Terlebih lagi di era globalisasi yang dikenal dengan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Rieckmann (2018, p. 39) berpendapat bahwa berkembangnya IPTEK diikuti dengan berkembangnya pola pemikiran masyarakat. Perkembangan pemikiran masyarakat seperti sekarang ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk

membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi pada era globalisasi (Tolchah & Mu'ammar, 2019, p. 2). Hal ini sangat mungkin apabila setiap anggota masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, maka kecerdasan dan kemampuannya dapat dikembangkan secara optimal. Sekolah merupakan sebuah wadah untuk peserta didik menempuh pendidikan, salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar (Jeong & So, 2020, p. 2). Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang dengan adanya PJOK (Fernandez-Rio, et al., 2020, p. 509; Behzadnia, et al., 2018, p. 10; Hinojo Lucena, et al., 2020, p. 276). Bukan hanya fisik semata yang dibutuh untuk belajar PJOK, namun kemampuan inteligensi dan kognitif juga tidak luput dari objek PJOK (Quennerstedt, 2019, p. 611; Barber, 2018, p. 520).

Mata pelajaran PJOK juga dirancang untuk menanamkan rasa percaya diri (Wainwright et al., 2018), membantu peserta didik memahami pentingnya aturan dan mematuhi sebagai sebagai cara untuk mempromosikan disiplin

dan kerja sama tim, meningkatkan keterampilan (Barker et al., 2021) dan menumbuhkan semangat kerja sama di antara peserta didik (Yakoop, et al., 2023). PJOK juga berperan penting dalam menyediakan peserta didik yang sehat sehat dan bugar agar peserta didik dapat fokus penuh selama kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas (Ramos-Perez et al, 2021).

Belajar merupakan suatu proses perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, proses-proses tersebut berjalan dengan berbagai bentuk kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan; tidak karena kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan dan perubahannya bersifat permanen (Suardi, 2018, p. 47).

Belajar mengandung dua pokok pengertian, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar disini dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan dan usaha untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang positif, sedangkan perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran (Tethool, dkk., 2021, p. 268). Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman

belajarnya (Mulia, dkk., 2021, p. 137). Keberhasilan belajar setiap peserta didik tidaklah sama dengan yang lainnya tetapi setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, akibatnya perolehan hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Hapnita, 2018 p. 2). Faktor internal antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan (inteligensi), latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor eksternal antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga orang tua, guru, metode mengajarnya, media yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi.

Seperti yang disebutkan di atas, bahwa hasil belajar salah satunya dipengaruhi oleh kecerdasan. Kecerdasan secara garis besar dapat dibagi menjadi tujuh jenis kecerdasan, yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal (Ababneh, 2021, p. 361; Maharani, et al., 2020, p. 304). Kecerdasan-kecerdasan tersebut bisa saja berdiri sendiri dan juga tergabung dengan beberapa kecerdasan lainnya, setiap orang memiliki ketujuh kecerdasan atau lebih hanya saja tingkatannya yang bervariasi dari rendah hingga tinggi. Upaya meningkatkan mutu PJOK di masa yang akan datang, perlu kiranya guru-guru PJOK memahami konsep kecerdasan majemuk, agar dapat menjalankan profesi dangan baik.

Salah satu dari kecerdasan majemuk itu sendiri adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan perasaan dan dorongan hati menjaga agar stres tidak mematikan kemampuan berpikir, berempati dan mengaplikasikan kecerdasan emosi secara efektif (Rahman, dkk., 2019, p. 230). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain (Lubis & Khadijah, 2018, p. 177). Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang. Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20% dalam menentukan prestasi individu, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosional (Ningtyas & Synthiawati, 2022, p. 2). Lebih lanjut Ardian, dkk., (2019, p. 126) menjelaskan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama

Kecerdasan emosional pada dasarnya dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan berupa pelatihan dan pengalaman yang positif. Seperti yang dikemukakan oleh Amado-Alonso, et al., (2019) bahwa

pentingnya membentuk peserta didik agar dapat mengatur dan mengelola emosi dengan lebih baik dengan mempromosikan pelatihan olahraga dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, PJOK di sekolah merupakan salah satu upaya dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Luan & Blegur (2019, p. 196) menyatakan bahwa orang ber-IQ rendah lebih sukses dalam hidupan ketimbang orang dengan IQ tinggi. Perbedaan utama yang menyebabkan kesuksesannya ialah pada kecerdasan emosional, yang termasuk pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Sebab dalam dunia pendidikan, PJOK bukan hanya melibatkan keterampilan fisik saja akan tetapi juga melibatkan intelegensi dan kemampuan kognitif peserta didik serta afektif atau sikap. Oleh karena itu, kecerdasan yang harus diperhatikan khususnya dalam bidang PJOK adalah kecerdasan kinestetik. PJOK, 80% pembelajaran di luar ruang kelas atau kegiatan praktek, sedangkan 20% dilaksanakan di dalam kelas mencakup teori atau konsep dari PJOK itu sendiri. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PJOK, dalam hal ini menyangkut hasil belajar peserta didik, maka perlu kiranya setiap guru PJOK memahami dan menguasai dan mampu mengaplikasikan konsep delapan jenis kecerdasan majemuk (Dos Santos & Hudain, 2020, p. 46).

Salah satu item kecerdasan yang masuk dalam kecerdasan majemuk adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan satu jenis kecerdasan yang umum dimiliki oleh manusia. Kinestetik berkaitan dengan koordinasi gerak seluruh tubuh atau dengan kata lain kemampuan untuk

menyamakan pikiran dan tubuh, sehingga apa yang terdapat dapat pikiran akan dapat dituangkan dalam bentuk gerak oleh anggota badan (Yurita, dkk., 2023, p. 174). Kemampuan kinestetik juga dikatakan sebagai kemampuan tubuh melakukan atau mempraktekkan perintah otak dalam satu rangkaian gerak. Kecerdasan kinestetik ini, jika diperhatikan secara mendalam, maka sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran PJOK di sekolah-sekolah (Ishar, dkk., 2023, p. 2). Sebab mata pelajaran PJOK banyak melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi sedemikian rupa membentuk rangakian gerakan yang memiliki manfaat bagi jasmani seseorang. Peserta didik dengan memanfaatkan kecerdasan kinestetik ini, maka diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai PJOK yang tinggi.

Berkaitan dengan itu nilai yang baik dalam PJOK dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikannya. Namun, selain itu upaya untuk memperoleh nilai PJOK yang maksimal pada peserta didik, tentu bukan hanya melihat dari sisi kecerdasannya saja, akan tetapi bagaimana peserta didik termotivasi pada materi yang diberikan. Motivasi belajar sendiri pada dasarnya memiliki pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar menjadi faktor pendorong dari dalam diri dan dari luar pada peserta didik yang bertujuan untuk mengubah perilaku dan unsur-unsur pendukung lainnya. Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan) (Filgona, et al., 2020, p. 17)

Untuk mencapai tujuan dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran maka motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tentu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada yang rendah. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah putus asa berprestasi dalam pembelajaran PJOK. Motivasi belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran PJOK mengakibatkan enggan dalam mengikuti pelajaran tersebut, sehingga peserta didik kurang memiliki pandangan bahwa PJOK merupakan pelajaran yang penting. Motivasi dapat menjadi pendorong peserta didik agar tetap beraktivitas, kaitannya dengan aktivitas pembelajaran PJOK, sehingga akan didapat hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan 6 guru PJOK di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul pada Januari 2024, menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari nilai ujian semester I tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik kelas V pada mata pelajaran PJOK tergambar bahwa masih ada sebagian peserta didik yang tidak mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran PJOK yaitu 75. Hasil wawancara dengan guru PJOK menyatakan bahwa masih ada sebagian peserta didik memiliki keadaan emosional masih labil, seperti kurang empati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran PJOK syarat akan gerakan dalam aktivitas jasmani, namun masih banyak peserta didik yang kurang baik dalam melakukan praktik gerakan pembelajaran PJOK. Motivasi peserta didik

terlihat kurang baik pada saat pembelajaran, ditandai dengan peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran. Peserta didik menjadi kurang tanggap dalam merespon materi yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan Suci, dkk., (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK, motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK, serta kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. Hasil Andiri & Sulton (2017) menunjukkan bahwa korelasi kecerdasan emosional dan prestasi hanya 0,5% data kecerdasan emosional memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi akademik sisanya sebesar 99,5 % atau (100% - 0,5= 99,5%) disebabkan oleh faktor-faktor teknis dan non teknis lainnya. Hasil penelitian Fernanda, dkk., (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. Hasil penelitian Ishar, dkk., (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan kinestetik dengan nilai PJOK.

Paparan di atas tentunya menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai “Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi dari permasalahan tersebut yaitu:

1. Data yang diperoleh dari nilai ujian semester I tahun pelajaran 2022/2023 peserta didik kelas V pada mata pelajaran PJOK tergambar bahwa masih ada sebagian peserta didik yang tidak mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Masih ada sebagian peserta didik memiliki keadaan emosional masih labil, seperti kurang empati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung.
3. Pembelajaran PJOK syarat akan gerakan dalam aktivitas jasmani, namun masih banyak peserta didik yang kurang baik dalam melakukan praktek gerakan pembelajaran PJOK.
4. Motivasi peserta didik terlihat kurang baik pada saat pembelajaran, ditandai dengan peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran.
5. Peserta didik menjadi kurang tanggap dalam merespon materi yang telah disampaikan oleh guru.
6. Hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas jelas bahwa permasalahan yang terkait sangat luas, maka peneliti akan memfokuskan pada masalah yang berkaitan

dengan hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul?
3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul?
4. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu untuk:

1. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
4. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat memberikan sumbangsih perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

- b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu yang telah dipelajari selama studi dan pengalaman penulis dalam bidang PJOK.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi, pembanding, dan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambah wawasan atau variabel lain, sehingga berguna bagi yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar dalam suatu proses pendidikan merupakan kegiatan yang pokok, ada beberapa pendapat mengenai pengertian belajar. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Lebih lanjut dikatakan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi (Audie, 2019, p. 586). Belajar (*learning*) merupakan perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentially* (potensi behavioral) yang terjadi akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat) (Olson & Ramirez, 2020, p. 10).

Akhiruddin dkk., (2020, p. 7) menyatakan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Haryati (2017, p. 2) menyatakan bahwa belajar (*learning*) adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman. Dalam pengertian ini memusatkan perhatian pada tiga hal yaitu: (1)

bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu; (2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman; (3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

Pendapat Setiawan (2017, p. 3) bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar, sebagai contoh seseorang anak yang terjatuh dari pohon dan tangannya patah. Kondisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai proses belajar meskipun ada perubahan, karena perubahan tersebut bukan sebagai perilaku aktif dan menuju kepada perubahan yang lebih baik.

Belajar adalah aktivitas kehidupan yang normal dan itu, sejak manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, belajar adalah kegiatan sosial sebagai sosial partisipasi. Dari perspektif ini, disimpulkan bahwa sekarang sudah dilembagakan pengajaran dan pelatihan, berdasarkan gagasan proses individu dan terpisah dari sisa kegiatan sosial kita terancam menjadi sama sekali tidak relevan. Jika sebuah pandangan konstruktivis tentang pengetahuan kemudian dipertimbangkan dalam

kombinasi dengan pentingnya bahasa, budaya dan komunikasi interpersonal dalam pengembangan proses psikologis yang lebih tinggi dan konsep kolaborasi dan kecerdasan kolektif, menjadi agak jelas bahwa arus praktik dominan pendidikan jarak jauh *online* tidak konsisten dengan pandangan ini karena mereka dibangun di sekitar gagasan pengiriman konten yang objektif dan studi individu dan perolehan pengetahuan (Parnawi, 2021, p. 18).

Djamaludin & Wardana (2019, p. 3) mengemukakan definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Suardi (2018, p. 21) menyatakan bahwa belajar dimulai dengan adanya semangat, dorongan, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang, sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar, belajar yang dimaksud adalah perilaku mengembangkan atau meningkatkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Dari pernyataan tersebut belajar merupakan hal yang sangat dekat dengan proses perkembangan

sesorang. Suatu hal yang menjadi alat kontrol dalam mempercepat perkembangan tersebut yaitu sebuah motivasi ataupun stimulus. Motivasi ataupun stimulus yang dimaksud yaitu dapat berasal dari dalam ataupun luar individu. Dalam proses perkembangannya juga terdapat penyesuaian tingkah laku yang menjadi ciri utama perkembangan. Penyesuaian tingkah laku dapat terwujud karena kegiatan belajar, bukan sebuah akibat langsung dari pertumbuhan seseorang.

Djamaludin & Wardana (2019, p. 8-10) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

- 1) Memperoleh pengetahuan
Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.
- 2) Menanamkan Konsep dan Keterampilan
Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.
- 3) Membentuk Sikap
Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai, sehingga

menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kebiasaan.

b. Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Akhiruddin, dkk., 2020, p. 185).

Pendapat Sumartiningsih & Putra (2024, p. 2) bahwa Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan

desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan. Hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya (Beddu, 2019, p. 71). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sakti & Kisworo, 2023, p. 2).

Sardiman (2018, p. 47) mendefinisikan “hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kemampuankemampuan atau kecakapan-kecakapan potensial (kapasitas) yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Lebih lanjut Sardiman (2018, p. 49) menyatakan pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik didasarkan pada pengakuan bahwa

belajar secara esensial merupakan proses yang bermakna, bukan sesuatu yang berlangsung secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinisme.

Lebih lanjut, Akhiruddin, dkk., (2020, p. 186) menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum diklasifikasikan menjadi tiga yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 186) menjelaskan tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi tujuan ranah kognitif oleh Bloom mengemukakan adanya 6 kelas yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari. Dalam pengenalan peserta didik diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih pilihan jawaban;
- 2) Pemahaman, berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Dalam pemahaman peserta didik

- diminta untuk membbuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep;
- 3) Penggunaan/Penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan atau situasi baru. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar;
 - 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. Peserta didik diminta untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar;
 - 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru. Dalam sintesis peserta didik diminta untuk melakukan generalisasi;
 - 6) Evaluasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 187) menjelaskan tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut.

- 1) Menerima, berupa perhatian terhadap simuasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif. Peserta didik diminta menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima dan perhatian terkontrol/terpilih;
- 2) Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terukat serta secara aktif memperhatikan. Peserta didik diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespons;
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan, sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi. Peserta didik dituntut menunjukkan penerimaan terhadap nilai, kesuakaran terhadap nilai, dan ketertarikan terhadap nilai;
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya. Peserta didik diminta untuk mengorganisasi nilai-nilai ke suatu organisasi yang lebih besar.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu

merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberi batasan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang direspon.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 188) menjelaskan tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut.

- 1) Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan, kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan yang menggunakan kekuatan tubuh, kecepatan tubuh, ketepatan posisi tubuh atau gerakan yang memerlukan kekuatan, kecepatan dan ketepatan gerak tubuh;
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan. Peserta didik harus mampu menunjukkan gerakan-gerakan berdasarkan gerakan yang dicontohkan dan/atau gerakan yang diperintahkan secara lisan;
- 3) Perangkat komunikais nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata. Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bantuan gerakan tubuh dengan atau tanpa menggunakan alat bantu. Komunikasi dilakukan dengan benar-benar tidak menggunakan bantuan kemampuan verbal;
- 4) Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan. Peserta didik harus mempu menunjukkan kemahirannya memilih dan menggunakan kata atau kalimat, sehingga informasi, ide atau yang dikominikasikannya dapat diterima secara mudah oleh pendengarnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, sikap, dan nilai. Penilaian

dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik memiliki indikator pengukuran capaian pembelajaran yang berbeda-beda. Penilaian yang dilakukan akan menjadi acuan untuk mengukur capaian kompetensi, laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini akan menjadi tolok ukur kesuksesan strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendapat Setiawan (2017, p. 20) bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi

istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Senada dengan pendapat di atas, Samsinar (2020, p. 194) menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Pembelajaran dari sudut pandang teori

interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep ini, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan ke aktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020, p. 188).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik, sehingga peserta didik akan mengalami perubahan dan hasil akhir dari proses suatu kegiatan pembelajaran akan tampak dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes serta untuk memperoleh nilai tersebut perlu dilakukan evaluasi.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran (Suardi, 2018, p. 23). Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang ditargetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Asrul, dkk., 2022, p. 12).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil belajar. Tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari peserta didik. Ananda & Amirudin (2019, p. 58) menyatakan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik

sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesudah melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil (Darman, 2020, p. 14). Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku peserta didik yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan (Gatti, et al., 2019, p. 668).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Rumusan tujuan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian peserta didik . Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

c. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pada tingkat SD, SMP, dan SMA/sederajat. Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pelajaran PJOK khususnya di tingkat SMP, diharapkan mampu mengenalkan peserta didik dengan konsep-konsep penjas yang mengarahkan peserta didik agar memahami konsep tentang olahraga, kesehatan, dan prestasinya (Iswanto, 2017, p. 46).

PJOK dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik untuk mencapai kebugaran jasmani yang memadai. Pengalaman belajar melalui PJOK diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, serta membentuk gaya hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Oleh karena itu, terobosan-terobosan baru perlu dilakukan terutama terkait masalah peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah. Salah satu contohnya adalah memotivasi anak untuk belajar melalui cara yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar PJOK (Astutik, et al., 2024, p. 52).

PJOK telah disajikan sebagai mata pelajaran di mana peserta didik dan guru dapat mengembangkan kesejahteraan emosional dan

membangun pengalaman sosio-emosional yang positif (Gagnon, 2016, p. 22). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020, p. 11).

PJOK mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan

kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa PJOK tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020, p. 146).

PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Wuest, 2018, p. 12). PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimodifikasi dalam pembelajaran (Knudson & Brusseau, 2021, p. 5).

PJOK bukan hanya bagian penting dari kehidupan manusia. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, siswa akan mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu luang, terlibat dalam kegiatan yang kondusif untuk mengembangkan kehidupan yang sehat, berkembang secara sosial, dan berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental (Lubis et al., 2023, p. 3). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak

hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan PJOK tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Program PJOK yang efektif membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar, efektivitas, dan kebahagiaan. PJOK terkait langsung dengan persepsi positif peserta didik dan kebiasaan olahraga. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dan sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Lestari, 2020, p. 8).

PJOK, selain sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan tubuh, juga bekerja pada pendidikan kewarganegaraan peserta didik. Oleh karena itu, PJOK harus diberi nilai yang sama dengan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PJOK harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melampaui kecerdasan praktis (Ruiz-Ariza, et al., 2021, p. 15). PJOK merupakan satu-satunya mata pelajaran dalam

kurikulum yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif melalui aktivitas jasmani yang terkonsep dalam rencana pembelajaran (Nugroho, dkk., 2024, p. 33).

PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, dan pengetahuan. Peserta didik melalui PJOK akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan pesan pribadi yang menyenangkan (Francesco, et al., 2019, p. 2; García-Hermoso, et al., 2020, p. 2). PJOK adalah disiplin ilmu yang secara tradisional dianggap sebagai disiplin ilmu praktis, yang berorientasi pada pengajaran keterampilan dan kemampuan motorik. Namun, terlepas dari pentingnya gerakan dan latihan fisik untuk pembentukan individu yang integral (Echeverría, et al., 2023, p. 583). Pembelajaran PJOK dari perspektif perilaku motorik, aspek-aspek seperti kognisi, emosi, komunikasi, dan budaya dapat diatasi, yang merupakan hal mendasar bagi pembentukan individu secara integral (Rodríguez-Rodríguez et. al., 2021).

Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional (Wright & Richards, 2021, p. 21). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PJOK adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan

pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

d. Tujuan Pembelajaran PJOK

Pada dasarnya konsep PJOK merupakan bagian penting dari proses pendidikan, artinya PJOK bukan hanya dekorasi atau ornamen pelengkap yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk menambah kegiatan pada anak didik saja. Lebih dari itu, PJOK adalah bagian penting dari pendidikan itu sendiri dan semestinya dapat terlaksana dengan acuan dan standar yang jelas sehingga dapat memacu keterampilan pada anak didik sebagaimana materi pembelajaran yang lainnya pada kurikulum di sekolah. PJOK yang diatur dan dilaksanakan dengan baik, maka anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat pada kegiatan di waktu senggangnya, dengan keterlibatan dalam aktivitas yang kondusif dan produktif untuk mengembangkan gaya hidup sehat, berkembang secara sosial, serta menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Ridwan & Astuti, 2021, p. 2).

Pembelajaran PJOK tidak hanya berkontribusi pada perkembangan fisik peserta didik, tetapi juga membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus mengurangi stres dan kecemasan. PJOK berkontribusi pada sosialisasi individu dengan kepercayaan diri kelompok. Karena strukturnya, PJOK tentu saja mencakup banyak kegiatan di mana peserta didik berinteraksi satu sama

lain. Kegiatan-kegiatan ini membuka jalan bagi peserta didik untuk bersenang-senang satu sama lain dan berkumpul. Telah diketahui bahwa kegiatan aktivitas fisik memiliki efek positif positif terhadap perkembangan hubungan teman sebaya (Uğraş & Özen, 2020, p. 48).

Tujuan PJOK hampir sama halnya dengan, pengertian pendidikan jasmani, tujuan PJOK pun ering dituturkan dalam redaksi yang beragam. Namun, keragaman tujuan penuturan tujuan PJOK tersebut pada dasarnya bermuara pada pengertian PJOK itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai melalui PJOK pun mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya, cakupan PJOK tidak hanya terfokus pada aspek fisik saja, melainkan juga aspek mental, emosional, sosial dan spiritual. Pratiwi & Oktaviani (2018, p. 5) menyatakan bahwa secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).
- 2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (*skillfull*).
- 3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab peserta didik.
- 4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Tujuan PJOK mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, 2019, p. 20). Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 12).

Pendapat Muzakki (2022, p. 8) bahwa PJOK penting untuk perkembangan mental, fisik, sosial, emosional dan moral individu. Dalam pembelajaran yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik, aktivitas individu berdasarkan tujuan dan hasil individu ditekankan. Dengan aktivitas yang ditawarkan oleh ruang terbuka dan di mana permainan itu penting, peserta didik diharapkan untuk melampaui dirinya sendiri daripada perlombaan kinerja antar individu. Kegiatan dengan kata lain adalah untuk pengembangan individu. Mendefinisikan konsep PJOK menurut pandangan eksistensial; peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih berbagai kegiatan dalam

program. Kegiatan individu harus memastikan bahwa peserta didik menjadi sadar akan realitas mereka dan mengambil tanggung jawab.

Aktivitas fisik pada anak-anak dan remaja meningkatkan pertumbuhan yang sehat, meningkatkan tingkat kinerja sekolah dan memperkuat tubuh. Dalam integrasi sosial, sangat penting untuk memastikan bahwa anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pengorganisasian kegiatan olahraga di komunitas sekolah dan di lingkungan luar sekolah.

Salah satu tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kemungkinan anak muda mengadopsi gaya hidup aktif dan mempertahankannya sebagai orang dewasa, maka PJOK harus mengasumsikan semakin penting dalam kesehatan individu dan dapat dianggap sebagai kebutuhan biologis manusia. PJOK juga memungkinkan peserta didik untuk berkembang melalui rangsangan dari olahraga dan aktivitas fisik, memungkinkan peningkatan prosedur perilaku motorik dasar (berlari, melompat, melempar, menggenggam, dan lain-lain) dan pengembangan keterampilan olahraga yang terkait dengan olahraga praktik hidup sehat (Martins, et al., 2023, p. 43).

PJOK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, dan banyak lagi tujuan

lainnya. Muzakki (2022, p. 12) menyatakan bahwa secara sederhana, PJOK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangan melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Secara umum tujuan PJOK dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: (1) Perkembangan fisik, (2) Perkembangan gerak, (3) Perkembangan mental, dan (4) perkembangan social. Perkembangan fisik, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*). Perkembangan gerak, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (*skillfull*). Perkembangan mental, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang PJOK ke dalam lingkungannya, sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab peserta didik. Perkembangan

sosial, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Pratiwi & Asri, 2020, p. 4).

Purwanto & Susanto (2019, p. 7) menyatakan PJOK dilaksanakan melalui media fisikal, yaitu: beberapa aktivitas fisikal atau beberapa tipe gerakan tubuh. Meskipun para peserta didik mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisikal ini, tetapi keuntungan bagi peserta didik tidak selalu harus berupa fisikal, non-fisikal pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif. Secara utuh, pemahaman yang harus ditangkap adalah: PJOK menggunakan media fisikal untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik PJOK seperti ini tidak terdapat pada mata pelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisikal tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran. Tentu, PJOK tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “kebugaran jasmani sepanjang hayat”. Seperti diketahui, dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain pendidikan, yaitu: psikomotor, afektif, dan kognitif.

Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik (Quintas-Hijós, et al., 2019, p. 20). Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 31).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PJOK adalah mengembangkan peserta didik secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual, dan kesehatan secara keseluruhan. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, bahwa tujuan dilaksanakannya PJOK adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan fisikomotornya. Lebih khusus lagi, PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik.

Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti PJOK yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

3. Hakikat Kecerdasan Emosi

a. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu “*emovere*”, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi (Firdaus, 2022, p. 25). Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis (Lubis, 2018, p. 237).

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia (Reeve, 2018, p. 14). Emosi terbagi atas: *desire* (hasrat), *hate* (benci), *sorrow* (sedih/duka), *wonder* (heran), *love* (cinta) dan *joy* (kegembiraan). tiga macam emosi, yaitu: *fear* (ketakutan), *rage* (kemarahan), *love* (cinta) (Demszky, et al., 2020, p. 6).

Goleman (2017, p. 413) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu:

- 1) Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- 2) Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa
- 3) Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
- 4) Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga
- 5) Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
- 6) Terkejut: terkesiap, terkejut.
- 7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka malu, malu hati, kesal.

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada. Dalam *The Nicomachea Ethics* pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebijakan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup. Nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Goleman, 2017, p. 16).

Munte & Samosir (2019, p. 165) menyatakan bahwa orang cenderung menganut gaya-gaya khas dalam menangani dan mengatasi emosi, yaitu: sadar diri, tenggelam dalam permasalahan, dan pasrah. Dengan melihat keadaan itu, maka penting bagi setiap individu memiliki kecerdasan emosional agar menjadikan hidup lebih bermakna dan tidak menjadikan hidup yang dijalani menjadi sia-sia. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

b. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan (Nurjamil, dkk., 2021, p. 100). Sabrun (2021, p. 103) menyatakan bahwa kecerdasan emosional atau yang sering disebut “*Emotional Quotient (EQ)*” yaitu himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Hasmara (2022, p. 34) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat

berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Sebuah model pelopor lain tentang kecerdasan emosional diajukan oleh Bar-On pada tahun 1992 seorang ahli psikologi Israel, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan pribadi, emosi dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi tututan dan tekanan lingkungan (Goleman, 2017, p. 180). Gardner (dalam Hartika & Mariana, 2019, p. 57) menyatakan bahwa bukan hanya satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini dinamakan oleh Gardner sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut sebagai kecerdasan emosional.

Kecerdasan pribadi terdiri atas kecerdasan antar pribadi yaitu kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi, bagaimana bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan kecerdasan. Kecerdasan intra pribadi adalah kemampuan yang korelatif,

tetapi terarah ke dalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri serta kemampuan untuk menggunakan modal tadi sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif (Goleman, 2017, p. 152).

Gardner (Goleman, 2017, p. 153) dalam rumusan lain menyatakan bahwa inti kecerdasan antar pribadi itu mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antar pribadi yang merupakan kunci menuju pengetahuan diri, ia mencantumkan “akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang dan kemampuan untuk membedakan perasaan-perasaan tersebut serta memanfaatkannya untuk menuntun tingkah laku.

Berdasarkan kecerdasan yang dinyatakan oleh Gardner, Goleman (2017, p. 155) memilih kecerdasan interpersonal untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkap kecerdasan emosional pada diri individu. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Goleman (2017, p. 168) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*)

melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

c. Faktor Kecerdasan Emosional

Goleman (2017, p. 58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu:

1) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Goleman, 2017, p. 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

2) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusianisme, gairah, optimis, dan keyakinan diri.

3) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Goleman (2017, p. 57) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain, sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

4) Mengenali Emosi Diri Sendiri

Orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah beraul, dan lebih peka. Anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustasi. Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin

mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain (Goleman, 2017, p. 136).

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Goleman, 2017, p. 159). Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana peserta didik mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian peserta didik berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya (Goleman, 2017, p. 59).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen utama dan prinsip-prinsip dasar dari kecerdasan emosional sebagai faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional. Faktor-faktor tersebut di antaranya mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang, lain, membina hubungan.

4. Hakikat Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kinestetik atau lebih sering dinyatakan sebagai perasaan otot ataupun perasaan motorik, lebih popular lagi dengan indra keenam (*the sixth sense*), karena dikenal sebagai indera tambahan dari lima indera yang dikenal saat ini. Sedangkan untuk menggambarkan perasaan otot, tendo, dan persendian, termasuk di dalamnya kesadaran jumlah tegangan serabut otot, berupa peregangan dan kontraksi kerap kali digunakan terminologi sensasi somatik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan seluruh tubuh dan komponennya untuk memecahkan suatu permasalahan, membuat sesuatu, atau menggunakan beberapa macam produk, dan koordinasi anggota tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik (Annisa, 2021, p. 410).

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan keterampilan fisik tertentu seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan, serta kapasitas proprioseptif, taktil, dan

haptic. Dalam kecerdasan kinestetik dibutuhkan keahlian dalam menggunakan seluruh tubuh seseorang untuk mengekspresikan ide dan perasaan (misalnya, sebagai aktor, pantomim, atlet, atau penari) menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mengubah sesuatu (misalnya, sebagai pengrajin, pematung, mekanik, atau ahli bedah) (Rosita, 2020, p. 89).

Sari & Oktariana (2022, p. 2) menyatakan bahwa media utama yang sangat penting dalam menstimulasi kemampuan gerak atau kinestetik anak adalah tubuh. Melalui tubuh (fisik) yang baik anak dapat untuk mengekspresikan ide dan perasaan (dalam berpantomim, menari, berolahraga) menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung, menjahit) sesuai dengan apa yang ada dalam fikirannya. Cerdas kinestetik berarti belajar serta berpikir dalam memahami perintah otak.

Kecerdasan kinestetik yaitu kecakapan dalam menggunakan seluruh tubuhnya untuk dapat mengekspresikan ide atau gagasannya, perasaan, dan menggunakan tangan untuk menghasilkan atau mentransformasi sesuatu. Dipandang dari segi proses terbentuknya, kinestetik merupakan penginformasian sensoris gerak dari lingkungan menuju otak dan diteruskan ke jaringan otot, tendon dan sendi untuk berkotraksi dalam waktu yang sangat singkat. Dalam konteks ini, seorang pemain yang terampil biasanya mengetahui suatu gerakan yang tepat (Munajah & Supena, 2021, p. 12).

Kecerdasan kinestetik juga disebut kecerdasan olah tubuh karena dapat membangkitkan kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan-gerakan yang tercipta (Anggraemi & Manggau, 2020, p. 34). Kecerdasan kinestetik mencakup keterampilan dalam melakukan koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan (Suhaimi, 2017, p. 72). Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik seperti menggunakan tangan, jari-jari, lengan, dan berbagai kegiatan fisik lain dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau dalam menghasilkan berbagai macam produk (Mayar & Putri, 2021, p. 3).

Kecerdasan kinestetik membutuhkan koordinasi antara pikiran dengan tubuh, hal tersebut memungkinkan tubuh untuk menciptakan gerakan dan memanipulasi objek. Kecerdasan fisik merupakan kemampuan menggunakan pikiran dan tubuh secara bersamaan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Ini serupa dengan keterampilan yang pada umumnya dirujuk sebagai keterampilan psikomotor, yang menggabungkan interpretasi mental dengan tanggapan fisik. Dengan demikian kecerdasan kinestetik dapat merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh guna mengekspresikan ide dan emosi melalui gerakan yang tercipta (Nirwana & Naba, 2021, p. 139).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang dalam

menggunakan dan mengolah tubuh untuk merealisasikan ide yang difikiran melalui gerakan tubuh. Kecerdasan kinestetik mencerminkan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan mengolah tubuh untuk merealisasikan ide melalui gerakan fisik. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan aspek fisik dan sensoris dalam pemahaman dan ekspresi diri.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan Irmayeni (2024, p. 294) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik yaitu:

- 1) Faktor genetik
Faktor ini menjadi kemampuan dasar seseorang dalam proses berkembang anak
- 2) Faktor lingkungan
Lingkungan dapat menentukan apakah faktor genetik dapat berkembang dengan baik ataupun tidak berkembang. Beberapa faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi yaitu: (a) Faktor lingkungan pada masa kandungan, yaitu gizi, radiasi, infeksi, stress, imunitas. (b) Faktor lingkungan pada saat anak lahir, lingkungan biologis berupa ras, kelamin, umur, perawatan dan kepekaan terhadap penyakit
- 3) Faktor fisik berupa keadaan geografis suatu daerah, keadaan rumah
- 4) Faktor psikososial, stimulasi, motivasi belajar, teman sebaya
- 5) Faktor keluarga dan adat istiadat.

Ansari, dkk., (2021, p. 49) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik, yaitu:

- 1) Kemampuan koordinasi tubuh

Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tingkatan

baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan dengan terampil. Kemampuan dalam mengkoordinasikan tubuh ini merupakan salah satu indikator dalam peningkatan kecerdasan kinestetik. Kemampuan koordinasi tubuh ini bisa dirangsang dengan bermacam kegiatan yang didasarkan pada keterampilan menyinkronkan bermacam gerakan, baik berupa motorik kasar maupun juga motorik halus.

2) Keseimbangan tubuh

Keseimbangan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan reaksi atas setiap perubahan posisi tubuh, sehingga tubuh tetap stabil dan terkendali. Keseimbangan ini terdiri atas keseimbangan statis (tubuh dalam posisi diam) dan keseimbangan dinamis (tubuh dalam posisi bergerak). Kemampuan ini dapat dirangsang melalui berbagai kegiatan yang difokuskan kepada kemampuan tubuh dalam mengembangkan keseimbangan.

3) Kekuatan fisik

Kekuatan merupakan komponen yang sangat penting dari kondisi fisik secara keseluruhan, karena merupakan daya penggerak setiap aktivitas fisik. Kekuatan fisik ini merupakan satu bagian dengan keseimbangan. Hal ini mempunyai makna yang mampu menjaga keseimbangan sudah tentu bagus dalam menjaga kekuatan.

4) Kelenturan tubuh

Kelenturan tubuh berhubungan erat dengan fleksibilitas.

Fleksibilitas merupakan besarnya pergerakan sendi secara maksimal sesuai dengan kemungkinan gerakan (*range of movement*). Fleksibel memiliki makna orang yang memiliki ruang gerak yang lebih luas dari orang kebanyakan dalam sendi-sendinya dan memiliki otot-otot yang elastis.

Rofi'ah, dkk., (2018, p. 12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik, sehingga antara seorang dengan orang lain mempunyai inteligensi yang berbeda, diantaranya:

- 1) Pembawaan
Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.
- 2) Kematangan
Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- 3) Pembentukan
Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seorang yang memengaruhi perkembangan inteleligenyi.
- 4) Minat dan pembawaan yang khas
Minat mengajarkan perubahan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi pertumbuhan itu.
- 5) Kebebasan
Kebebasan berarti manusia itu dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah.

Winarsih (2017, p. 28) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan gerak yaitu faktor tampilan dan faktor lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor tampilan paling sering berpengaruh pada keterampilan gerak tertentu, faktor

tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan, dan berat tubuh serta sistem syaraf, sedangkan faktor lingkungan adalah banyak sedikitnya dan kualitas rangsangan yang diterima. Amaliah, dkk., (2022, p. 71) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik adalah perkembangan fisik anak dipengaruhi oleh faktor keluarga meliputi keturunan, jenis kelamin, kesehatan, status sosial ekonomi, gangguan emosional dan gizi. Selanjutnya, tubuh secara langsung dapat menentukan keterampilan gerak dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi bagaimana cara anak memandang diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik yaitu ada beberapa faktor. Di antara faktor yang dijelaskan di atas, faktor yang kecerdasan kinestetik yang digunakan untuk menyusun instrumen yaitu koordinasi, kecepatan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan kontrol gerak.

5. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi berawal dari kata “motif”, motif dapat diartikan aktif saat melakukan sesuatu, hal ini

dirasa mempunyai kebutuhan cukup mendesak untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan (Lince, 2022, p. 38). Sardiman (2018, p. 102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Pendapat Marisa (2019, p. 20) bahwa motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seorang individu untuk melakukan atau mencapai tujuan tetentu. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai sebuah rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Motivasi ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Uno (2021, p. 3) menyimpulkan bahwa motivasi sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut dapat bertindak atau berbuat. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi merupakan sebuah usaha yang mengarah pada dorongan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Heckhausen & Heckhausen, 2018, p. 2). Seperti

halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Peserta didik akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya (Lumbantobing, 2020, p. 564). Motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu (Andriani, et al., 2018, p. 19).

Motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Partovi & Razavi, 2019, p. 3). Motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan,

dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak (Legault, 2020, p. 2).

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi yang terdapat pada diri peserta didik yang mendorong peserta didik untuk melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat peserta didik tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Puspitarini & Hanif, 2019, p. 54). Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan yang dicapai. Motivasi melibatkan proses yang memberi energi, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku. Dorongan akan menjadi kekuatan energi untuk memungkinkan pembelajar bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya.

Motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Proses mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan (Renata, et al., 2018, p. 44). Motivasi yaitu kondisi psikologis dan fisiologis yang ada pada diri seseorang dan mendorong untuk melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu (Seven, 2020, p. 63). Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah ada semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar peserta didik untuk belajar secara aktif. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Paskaleva & Vacheva, 2019, p. 379). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Yulika, 2019, p. 252).

Melalui beberapa pengertian motivasi seperti yang telah dikemukakan di atas, kesimpulan pengertian motivasi belajar adalah suatu bentuk usaha yang dirasa mendesak dan memiliki peran didasari kemauan sendiri dalam upaya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Tujuan penting untuk ditunjukkan guna dapat menargetkan seberapa jauh capaian yang dapat diusahakan atau diraih. Tujuan belajar tidak lepas kaitannya untuk meraih ilmu atau pengetahuan hal ini perlu arahan atau motivasi yang turut mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki.

b. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi. Parnawi (2019, p. 39) menyatakan bahwa teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi seseorang sedikitnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik (Rangsangan dari dalam diri seseorang)

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

a) Minat

Seseorang akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya. Apabila semakin tinggi minat belajar peserta didik , maka semakin banyak usaha yang akan dilaluinya.

b) Sikap positif

Seseorang yang mempunyai sifat terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-sebaiknya. Penting untuk menumbuhkan sikap positif dalam diri seseorang, hal ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.

c) Kebutuhan

Seseorang mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya. Kebutuhan

dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan usaha yang akan menuntunnya untuk bersemangat dalam belajar.

Motivasi instrinsik sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar, keinginan untuk ini dilatar belakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan berguna untuk dirinya baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang. Anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi anak yang berpengetahuan dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar membaca dikonotasikan sebagai hal yang mencerminkan tindakan belajar, tindakan ini tidak lepas dari peserta didik yang memiliki dorongan yang kuat, yaitu motivasi instrinsik.

2) Motivasi Ekstrinsik (Rangsangan dari luar seseorang)

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Jenis motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar seseorang, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian maka seseorang mau melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi seseorang dengan motivasi

instrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahu, maka motivasi jenis kedua ini perlu untuk diberikan.

Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak mau belajar dan dalam dunia pendidikan motivasi ini diperlukan walaupun kekuatannya tidak sebesar kekuatan motivasi instrinsik. Seorang guru sering memotivasi peserta didik yang malas, yang enggan untuk belajar hal ini merupakan contoh motivasi guru yang diberikan kepada peserta didik, ketika motivasi diberikan kepada peserta didik, ketika motivasi yang diberikan oleh guru itu tepat maka tidak menutup kemungkinan bahwa anak itu akan mau untuk belajar dan dapat menunjang proses interaksi di dalam diri peserta didik.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika peserta didik tidak memiliki motivasi intrinsik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah guru menjadi pembangkit motivasi ekstrinsik peserta didik, ketika guru menggunakan kesalahan dalam memberi akan motivasi maka akan merugikan prestasi belajar dan gairah peserta didik untuk belajar akan menurun. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri, di mana dengan pengendalian diri yang baik, anak yang mampu mengatur sendiri kegiatannya, akan mengenal kecepatan belajarnya serta lebih mengerti tujuan dan manfaat belajar

Hal senada juga diungkapkan oleh Locke & Schattke (2020, p. 53), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Termasuk dalam motivasi internal peserta didik adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan. Pujian, hadiah, teladan orang tua, dosen, dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu peserta didik belajar.

Sardiman (2018, p. 75) menjelaskan peran yang khas dari motivasi adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila peserta didik belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika peserta didik belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2018, p. 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu: (1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahuhi, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara peserta didik dengan tugas/

masalah. (2) Harga diri, yaitu ada peserta didik tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri. (3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran/ belajar dengan niat guna mendapatkan pemberian dari orang lain/ teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu, Hikmiyah & Burhanuddin (2020, p. 85) menyebutkan ada beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu: (1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas. (2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju. (3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman. (4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi. (5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran. (6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yusuf (2017, p. 23), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal, meliputi:
 - a) Faktor Fisik
Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).
 - b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada peserta didik .

- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan), meliputi:
 - a) Faktor Non-Sosial
Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.
 - b) Faktor Sosial
Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua peserta didik, serta selalu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah peserta didik tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah peserta didik belajar di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal.

d. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2021, p. 23) menyatakan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita masa depan”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “adanya

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Motivasi belajar menurut Uno (2021, p. 23) adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik -peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Keinginan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sering disebut dengan motivasi berprestasi, yaitu motivasi untuk berhasil dalam melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan atau motivasi untuk mencapai kesempurnaan. *Stereotip* jenis ini merupakan unsur karakter dan perilaku seseorang, sesuatu yang berasal dari dalam diri orang tersebut. Pola keberhasilan adalah pola yang dapat dipelajari, sehingga pola tersebut dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui proses pembelajaran. Seseorang dengan motivasi sukses yang kuat cenderung berusaha menyelesaikan tugas secara maksimal, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Menyelesaikan jenis tugas ini tidak dimotivasi oleh dorongan dari luar, tetapi oleh usaha pribadi.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian tugas tidak selalu didorong oleh motivasi berprestasi atau keinginan untuk berhasil, terkadang individu maupun mereka

yang memiliki motivasi berprestasi tinggi didorong oleh keinginan untuk menghindari kegagalan yang bersumber dari rasa takut akan kegagalan. Peserta didik dapat bertindak dengan rajin karena jika tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, akan dipermalukan oleh gurunya, diejek oleh temannya atau bahkan dihukum oleh orang tuanya. Dari uraian di atas, tampak bahwa keberhasilan peserta didik tersebut karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan tentang gambaran hasil tindakan, contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk menungkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu yang menarik dalam proses pembelajaran untuk menarik minat peserta didik. Suasana yang menarik menyebabkan proses pembelajaran menjadi

bermakna. Sesuatu yang bermaksna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar, diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan seorang individu setelah dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan dan diperbaiki atau diubah melalui proses bekajar dan latihan.

Pendapat lain Sardiman (2018, p. 81) menjelaskan motivasi belajar tersusun dalam beberapa indikator, di antaranya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya. Berikut ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi, yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (akan bekerja secara terus menerus dan tidak akan berhenti sebelum selesai, dan dalam waktu lama),
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak perlu adanya dorongan dari luar untuk berprestasi, tidak mudah putus asa serta tidak mudah puas atas prestasi yang telah diraih),
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai persoalan (bagi orang dewasa, misalnya seperti pembangunan agama, politik, ekonomi dan lain sebagainya),
- 4) Lebih senang bekerja mandiri,
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (ini seperti suatu hal yang bersifat mekanis, serta berulang-ulang, sehingga menurutnya kurang kreatif),

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika yakin akan sesuatu, ia akan mempertahankan dan tidak mudah goyah),
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini,
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Prameswari, et al., (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar meliputi:

1) Kesediaan

Seorang yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki kemauan yang kuat untuk selalu belajar meskipun tidak ada tugas dari guru. Peserta didik tersebut memiliki motivasi untuk selalu mencari tahu tentang hal-hal baru termasuk materi dalam pelajaran di sekolah dan peserta didik ini telah memiliki kesadaran tentang pentingnya belajar serta beranggapan belajar sebagai suatu kewajiban tanpa harus diperintah dari guru, orang tua atau pihak lain.

2) Waktu

Waktu yang disediakan untuk belajar merupakan kesediaan peserta didik meluangkan waktu di setiap harinya untuk mempelajari hal-hal tertentu misalnya mata pelajaran besok hari. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dari pada bermain. Selain itu peserta didik tersebut akan menambah jumlah waktu/jam belajar ketika menjelaskan tes atau ulangan di sekolah.

3) Kewajiban

Seorang peserta didik berkewajiban belajar dengan rajin dan tekun merupakan contoh kewajiban. Kewajiban peserta didik di sekolah

adalah segala sesuatu yang harus dilakukan menurut aturan yang berlaku. Kewajiban dan hak harus dilaksanakan dengan seimbang agar tidak terjadi ketimpangan.

4) Ketekunan

Ketekunan merupakan ciri-ciri kesabaran peserta didik dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) dari guru. Peserta didik tersebut selalu mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah tanpa bantuan dari orang lain. Peserta didik dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Sikap yang tekun akan selalu mencari cara untuk menyelesaikan kesulitan belajarnya.

Berdasarkan beberapa indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi tekun menghadapi tugas, memperhatikan materi, memiliki semangat akan tugas yang diberikan, memiliki tujuan belajar. Indikator tersebut digunakan untuk menyusun kuesioner penelitian.

6. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Ariyanto, dkk. (2020, p. 79) menyatakan bahwa “masa usia sekolah dasar merupakan masa di mana peserta didik harus lebih banyak bermain ketimbang berdiam diri. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa,

sehingga semua informasi akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya”.

Pendapat Yusuf (2018, p. 24-25) bahwa “masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya”. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 ahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain:
 - b. Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - c. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - d. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - e. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - f. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - g. Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
 - h. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - i. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - j. Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - k. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - l. Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.

- m. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
- n. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), membuat peraturan sendiri.

Pendapat Desmita (2018, p. 45) bahwa ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik.
Pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat.
- b. Seks
Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal.
- c. Otak
Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria.
- d. Emosi
Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik.
- e. Minat/ Cita-cita
Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat.
- f. Pribadi, sosial dan moral
Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak.

Pendapat Nawasari, dkk., (2018, p. 2) fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan integrasi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain mucul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sutiswo & Hambali (2018, p. 26) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut: (1) Senang melakukan aktivitas yang aktif. (2) Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif. (3) Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir. (4) Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya. (5) Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa. (6) Mempercayai orang dewasa. (7) Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai.

Peserta didik usia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan kondisi dimana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Dalam masa peralihan inilah banyak perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik. Transisi keluar dari masa kanak-kanak menjadikan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan resiko yang cukup besar. Sebagian peserta didik kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan perhatian untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut (Bausad & Musrifin, 2019, p. 3).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas V sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang

dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang.

7. Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar PJOK

Méndez Giménez, et al., (2020) menyatakan bahwa peserta didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki tingkat pengenalan, pengendalian dan pengaturan emosi, serta empati yang tinggi. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelas, karena kecerdasan emosional menganggapnya menyenangkan dan menarik, dan kegiatan ini sesuai dengan tujuan pribadinya. Menurut berbagai penelitian di bidang pendidikan, emosi positif telah dikaitkan secara signifikan dengan kemampuan akademik dan kesejahteraan (Schonert-Reichl & Lawlor, 2018), motivasi intrinsik (Pekrun, et al., 2017), partisipasi (Mega, et al., 2019), dan memori (Faith & Thayer, 2018).

Studi Trigueros, et al., (2019), penelitian ini berhasil menunjukkan pentingnya fokus pada emosi di kelas olahraga karena emosi meningkatkan kecenderungan untuk mendapatkan nilai bagus dan mempertahankan kebiasaan gaya hidup aktif. Dalam hal ini, memusatkan perhatian pada emosi peserta didik di olahraga terbukti cukup bermanfaat. Tinjauan terhadap bukti menunjukkan bahwa penerapan teori sifat kecerdasan emosional berbasis penelitian dalam lingkungan pendidikan dapat menghasilkan keuntungan nyata dan bertahan lama baik bagi individu sekolah (Petrides, et al., 2018).

Kecerdasan emosional telah menjadi fokus perhatian banyak peneliti. Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan untuk memfasilitasi pengenalan dan pengaturan emosi dan pembentukan perilaku adaptif. Teori utama tentang kecerdasan emosional didasarkan pada model sifat dan model kemampuan, yang memiliki beberapa elemen umum seperti fakta bahwa emosi dianggap sebagai prediktor perilaku adaptif positif. Teori sifat menganggap kecerdasan emosional sebagai sebuah konstruk yang dikaitkan dengan serangkaian sifat stabil yang berkaitan dengan kepribadian, keterampilan sosio-emosional, aspek motivasi dan berbagai kemampuan kognitif yang penting untuk menghadapi tuntutan dan tekanan. Model kemampuan memandang kecerdasan emosional sebagai jenis kecerdasan lain yang didasarkan pada penggunaan emosi secara adaptif dan penerapannya pada pemikiran, memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan menyelesaikan masalah (Estrada, et al., 2018).

IQ dan EQ sangat berperan penting dan berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Tanpa adanya partisipasi dari EQ dalam proses belajar mengajar, maka IQ tidak akan berfungsi dengan maksimal. Kolaborasi IQ dan EQ yang baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi. Kecerdasan emosional merupakan hal yang paling penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik karena dengan emosi yang lepas dapat membuat peserta didik yang pandai menjadi kurang bisa hasil belajar menurun. Tanpa kecerdasan emosional, peserta didik tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi

yang dimilikinya. Hal itu menyebabkan, bahwa intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang bias menentukan keberhasilan peserta didik, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK. Artinya bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik, maka hasil belajar PJOK semakin baik.

8. Hubungan Kecerdasan Kinestetik terhadap Hasil Belajar PJOK

Kecerdasan kinestetik-tubuh adalah kapasitas untuk memanipulasi berbagai objek. Hal ini juga membutuhkan keterampilan fisik yang lebih baik, akan menghargai sejauh mana para atlet dan olahragawan memanipulasi tubuh mereka. Jika kecerdasan ini dikembangkan dengan baik; individu akan dapat bersinar sebagai olahragawan, penari, atau ahli bedah (Suhadi, et al., 2020). Kecerdasan kinestetik merupakan satu jenis kecerdasan yang umum dimiliki oleh manusia. Kinestetik berkaitan dengan koordinasi gerak seluruh tubuh atau dengan kata lain kemampuan untuk menyamakan pikiran dan tubuh, sehingga apa yang terdapat dalam pikiran akan dapat dituangkan dalam bentuk gerak oleh anggota badan.

Kecerdasan kinestetik mencakup unsur-unsur keterampilan fisik seperti: koordinasi, kelincahan, kekuatan, kelenturan, keseimbangan, daya tahan dan power. Dalam fisiologi manusia, kinestetik (*kinesthesia*) berarti indera gerak yang merupakan bagian dari pergerakan tulang melalui

persendian. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi akan mampu mengintegrasikan koordinasi antara saraf dan otot secara bersamaan untuk mencapai satu tujuan. Perkembangan saraf sebagai pusat pengatur dan dasar kecerdasan seseorang, tidak terkecuali kecerdasan majemuk (Rodji, et al., 2022, p. 13).

Kemampuan kinestetik juga dikatakan sebagai kemampuan tubuh melakukan atau mempraktekkan perintah otak dalam satu rangkaian gerak. Kecerdasan kinestetik ini, jika diperhatikan secara mendalam, maka sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran PJOK di sekolah-sekolah (Ishar, dkk., 2023). Sebab mata pelajaran PJOK banyak melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi sedemikian rupa membentuk rangkaian gerakan yang memiliki manfaat bagi jasmani seseorang. Kecerdasan kinestetik dibutuhkan dalam pembelajaran PJOK, karena proses gerakan membutuhkan koordinasi sistem saraf dan otot serta pengontrol gerak sehingga mampu menampilkan keindahan dan mengkomunikasikan pesan melalui keindahan gerak. Peserta didik dengan memanfaatkan kecerdasan kinestetik ini, maka diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai PJOK yang tinggi. Berkaitan dengan itu nilai yang baik dalam PJOK dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK.

Artinya bahwa semakin baik kecerdasan kinestetik yang dimiliki peserta didik, maka hasil belajar PJOK semakin baik.

9. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk mendukung peserta didik agar berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu sendiri, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai. Motivasi belajar adalah salah satu potensi fisik yang dimiliki setiap orang untuk meningkatkan produktivitas kerja. Bagi kalangan pelajar, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan fisik sebelum menerima pelajaran di sekolah, sehingga nantinya dengan kebugaran fisik yang baik, peserta didik dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh sekolah dengan optimal.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat

menentukan tingkat pencapaian belajarnya. Seorang peserta didik harus mempunyai motivasi belajar yang baik untuk mendapat hasilbelajar yang baik. seorang peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar terlihat dari kesungguhannya dalam mempersiapkan pembelajaran. Motivasi belajar juga mempunyai keterkaitan yang signifikan berupa peranan untuk meyumbangkan rangsangan saat belajar, peserta didik akan nampak bersemangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran, khususnya PJOK.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK. Artinya bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka hasil belajar PJOK semakin baik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Putri & Tuasikal (2023) berjudul “Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Materi Bola Voli Kelas VII SMPN 17 Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi terhadap hasil belajar Salah satu faktor motivasi adalah memiliki pengaruh keberhasilan pada peserta didik . Motivasi memiliki peran penting bagi peserta didik dan motivasi berfungsi sebagai dorongan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang

baik sesuai keinginan. Dari hasil belajar tersebut guru akan mengetahui adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang ada pada peserta didik yaitu meliputi pada bidang psikomotor, kognitif dan afektif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang diterapkan. Korelasional merupakan jenis penelitian yang diterapkan. Peserta didik kelas VII SMPN 17 Surabaya menjadi populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel memakai teknik *random sampling*, serta angket digunakan sebagai instrument dan dibagikan kepada 60 peserta didik . Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis mean, median, modus dan tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan motivasi terhadap hasil belajar. Mean untuk motivasi peserta didik kelas VII SMPN 17 Surabaya adalah 65,56 memasuki kategori sedang. Mean untuk hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 17 Surabaya adalah 86,33 memasuki kategori tinggi. Pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat memiliki hubungan positif dan signifikan motivasi dengan hasil belajar terhadap mata pelajaran PJOK materi bola voli peserta didik kelas VII di SMPN 17 Surabaya. Hal ini dibuktikan dari besarnya nilai t hitung daripada t tabel ($2,605 > 200172$) dan nilai signifikan sebesar 0,012.

2. Penelitian yang dilakukan Irwansyah (2018) berjudul “Analisis Kecerdasan Kinestetik, Interpersonal dan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal dengan hasil belajar

pembelajaran jasmani peserta didik MTsN Kuta Baro Aceh Besar. Jenis penelitian korelasional ini menggunakan peserta didik MTsN Kuta Baro Aceh Besar berjumlah 175 peserta didik, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* diambil 15% dari 25 orang, dan analisis data menggunakan rumus korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik di MTsN Kuta Baro Aceh Besar.

3. Penelitian yang dilakukan Putra, dkk., (2020) berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada materi atletik peserta didik. Jenis penelitian ini adalah *expost-facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akuntansi I, Akuntasi II, dan Akuntansi III SMK N 1 Bangli yang terdiri dari kelas, jumlah sampel dalam penelitian ini yakni 99 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Data hasil belajar PJOK pada materi atletik yang diambil dengan pencatatan dokumen, sedangkan data motivasi belajar dikumpulkan dengan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang terdiri dari menghitung mean, median, modus, dan standar deviasi dan statistika inferensial berupa pengujian asumsi normalitas dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi korelasi product moment dengan mengkorelasikan hasil belajar PJOK pada materi antikentik sebagai variabel terikat dan motivasi

belajar sebagai variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bangli, yang ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar $(0.97) > r_{tabel} (0.19)$. Berdasarkan analisis data dan pembahasan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas.

4. Penelitian yang dilakukan Saputra & Barikah (2021) berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar Pendidikan Jasmani, hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pelajaran PJOK dan hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual pada peserta didik -siswi kelas X di SMA Negeri 5 Metro. Sampel penelitian sebanyak 60 orang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PJOK sebesar 0,84 dan hasil koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar pendidikan jasmani sebesar 0,88 serta hasil koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan spiritual sebesar 0,80, dapat disimpulkan bahwa hubungan X1 dan X2 dengan variabel Y signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula prestasi belajar Pendidikan Jasmaninya.

5. Penelitian yang dilakukan Laumara, dkk., (2018) berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di MTsN Al-Ikhlas Kilo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di MTSN AlIkhlas Kilo Kecamatan Poso Pesisir Utara. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu *Expost Facto* teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil bejaran pendidikan jasmani peserta didik dalam kategori tuntas, kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang, dan yang terakhir motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa (1). Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di MTSN Al-Ikhlas Kilo. (2). Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di MTSN Al-Ikhlas Kilo. (3). Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di MTSN Al-Ikhlas Kilo.
6. Penelitian yang dilakukan Ishar, dkk., (2023) berjudul “Hubungan Kecerdasan Kinestetik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas XI UPT SMA Negeri 6 Sinjai”. Penelitian bertujuan untuk membuktikan bagaimana motivasi belajar memberikan pengaruh pada nilai PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang

bersifat korelasional. Pengambilan data dilakukan pada sampel penelitian yakni peserta didik kelas XI UPT SMAN 6 Sinjai dengan menggunakan instrument non tes berupa kuesioner dalam bentuk skala Likert untuk mencari tahu dan membuktikantingkat kecerdasan kinestetik dan semangat belajar peserta didik. Sementara untuk nilai PJOK peserta didik , maka peneliti melihat secara langsung laporan hasil belajar selama satu semester. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelas XI UPT SMAN 6 Sinjai berada dalam kategori tinggi, semangat belajar peserta didik kelas XI UPT SMAN 6 Sinjai berada dalam kategori tinggi, Nilai PJOK Peserta didik Kelas XI UPT SMAN 6 Sinjai berada dalam kategori sangat tinggi. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan kinestetik dengan nilai PJOK peserta didik kelas XI UPT SMAN6 Sinjai.

C. Kerangka Pikir

Belajar mengandung dua pokok pengertian, yaitu proses dan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh peserta didik menjadi acuan untuk melihat penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar setiap peserta didik tidaklah sama dengan yang lainnya tetapi setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, akibatnya perolehan hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan (inteligensi), latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor eksternal antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga orang tua, guru, metode mengajarnya, media yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan perasaan dan dorongan hati menjaga agar stres tidak mematikan kemampuan berpikir, berempati dan mengaplikasikan kecerdasan emosi secara efektif. Kecerdasan emosional menyumbang 80% keberhasilan pembelajaran individu. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut bila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

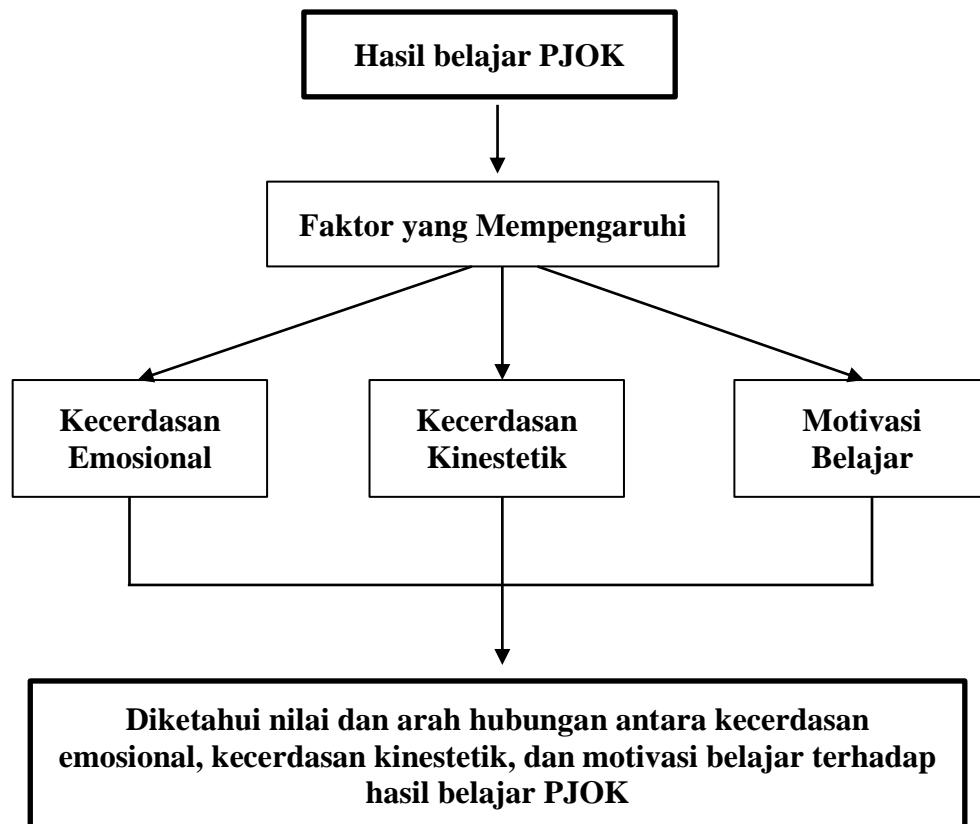
Kecerdasan kinestetik merupakan satu jenis kecerdasan yang umum dimiliki oleh manusia. Kinestetik berkaitan dengan koordinasi gerak seluruh tubuh atau dengan kata lain kemampuan untuk menyamakan pikiran dan tubuh sehingga apa yang terdapat dalam pikiran akan dapat dituangkan dalam bentuk gerak oleh anggota badan. Kemampuan kinestetik juga dikatakan sebagai kemampuan tubuh melakukan atau mempraktekkan perintah otak dalam satu

rangkaian gerak. Peserta didik dengan memanfaatkan kecerdasan kinestetik ini, maka diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai PJOK yang tinggi.

Motivasi belajar adalah daya dorongan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang ada pada diri peserta didik sehingga muncul rasa untuk menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi juga dapat diartikan sebagai jalan seseorang yang mengarah pada perilaku dan sikap, atau sebagai konstruksi yang menyebabkan seseorang berkeinginan untuk meniru perilaku tersebut dan sebaliknya. Motivasi tentu saja sebagai daya penggerak. Motif aktif untuk menjadi aktif pada saat tertentu, yaitu jika seseorang memiliki keinginan dalam mencapai tujuan dan keinginan atau mendesak. Seseorang memerlukan motivasi agar semangatnya bisa muncul. Apabila seseorang mempunyai motivasi belajar tentu saja seseorang memiliki minat di dalam diri, fokus, bersungguh-sungguh dan berpacu melawan rasa bosan untuk meraih prestasi.

Kerangka berpikir hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
4. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

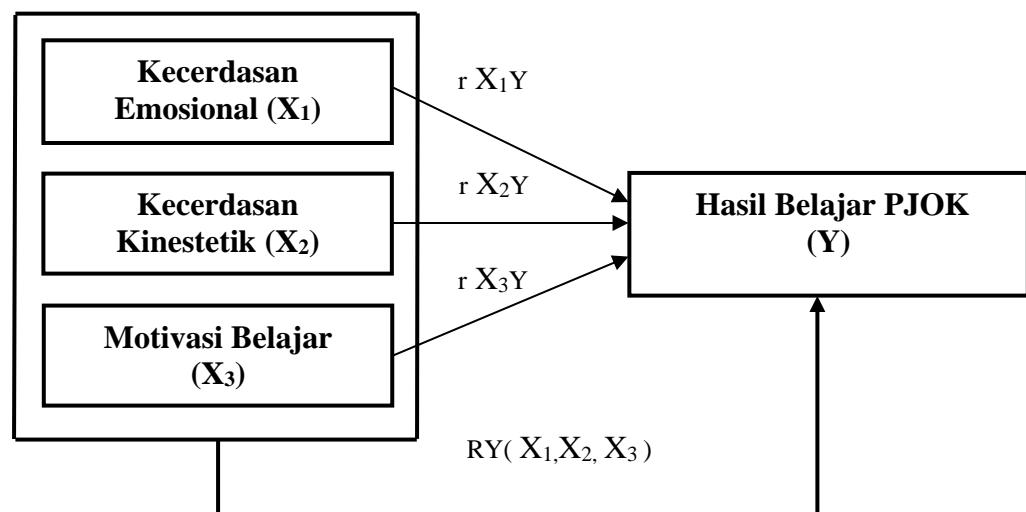
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan korelasional. Sugiyono (2019, p. 94) menyatakan bahwa penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Lebih mudah memahami, maka desain penelitian dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2. Desain Penelitian



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 13 Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjalin serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu dalam sesuatu riset (Ibrahim, dkk., 2018, p. 105). Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah 355 peserta didik.

Tabel 1. Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

No	Sekolah	Jumlah Peserta didik
1	SD Negeri 2 Kretek	28
2	SD Negeri 1 Donotirto	28
3	SD Negeri 1 Kretek	29
4	SD Negeri 1 Parangtritis	30
5	SD Negeri 2 Donotirto	25
6	SD Negeri 2 Parangtritis	26
7	SD Negeri Bungkus	28
8	SD Negeri Cimpon	27
9	SD Negeri Karen	28
10	SD Negeri Sono	26
11	SD Negeri Tirtohargo	29
12	SD Negeri Tirtomulyo	25
13	SD Negeri Tirtosari	26
Total		355

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai teknik pengambilan *sampling*. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti, seperti halnya peneliti yang belum tahu berapa proporsi populasi yang ideal untuk mewakili. Rumus Slovin digunakan untuk menemukan jumlah minimum sampel dari populasi. Rumus ini termasuk dalam *simple random sampling* karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dan dapat digunakan untuk menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi *margin of error* 5%. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan =

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

e = batas toleransi eror

Jumlah populasi sebanyak 355 peserta didik dengan *error sampling* sebesar 5%, maka perhitungan sampel yang diambil untuk penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{355}{1 + 355(0,0025)}$$

$$n = \frac{355}{1 + 0,8875}$$

$$n = \frac{355}{1,8875} = 188,08 = 188 \text{ peserta didik}$$

Dari jumlah sampel 188 peserta didik tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel di setiap Sekolah dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N}n$$

Keterangan:

- ni = jumlah sampel kelas
- Ni = jumlah populasi kelas
- N = jumlah populasi keseluruhan
- n = jumlah sampel keseluruhan

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, seluruh unsur (misalnya: orang, rumah tangga) dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam sampel. Metode ini ada beberapa cara pemilihan sampel yaitu dengan cara acak *random sampling*, sistematis *sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Penelitian ini peneliti menggunakan metode *cluster random sampling* sebagai teknik penentuan sampel, dikarenakan populasi yang cukup luas.

Cluster random sampling merupakan teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2019, p. 94). Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi

terbagi ke dalam 4 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara undian. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari. Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel pada setiap sekolah sebagai berikut.

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	SD Negeri 2 Kretek	28	15
2	SD Negeri 1 Donotirto	28	15
3	SD Negeri 1 Kretek	29	15
4	SD Negeri 1 Parangtritis	30	16
5	SD Negeri 2 Donotirto	25	13
6	SD Negeri 2 Parangtritis	26	14
7	SD Negeri Bungkus	28	15
8	SD Negeri Cimpon	27	14
9	SD Negeri Karen	28	15
10	SD Negeri Sono	26	14
11	SD Negeri Tirtohargo	29	15
12	SD Negeri Tirtomulyo	25	13
13	SD Negeri Tirtosari	26	14
Jumlah		355	188

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak binterpretasi ganda) dan terukur (*observable* atau *measurable*). Operasionalisasi variabel dibuat untuk memudahkan

pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel (Nurdin & Hartati, 2019, p. 122).

1. Variabel Bebas

Darmanah (2019, p. 16) menyatakan variabel indenpenden adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) hubungannya dapat positif atau negatif dengan variabel dependen. Variabel variabel bebas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar

- a. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan mengendalikan perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain yang terlihat dari kecenderungan seseorang dalam bertindak, yang diukur menggunakan angket. Indikator kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan yang dapat diukur menggunakan angket dengan skala Likert.
- b. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan individu dalam menggunakan tubuhnya secara efektif untuk mengkoordinasikan gerakan fisik, mengendalikan anggota tubuh, dan menghargai tindakan fisik. Indikator kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi, kecepatan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan kontrol gerak. Mengukur kecerdasan kinestetik menggunakan menggunakan angket dengan skala Likert.
- c. Motivasi belajar adalah besarnya dorongan yang timbul baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang mendorong individu melakukan

perubahan tingkah laku untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Indikator motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Skor motivasi yang diperoleh dari responden yaitu peserta didik melalui angket dengan skala Likert.

2. Variabel Terikat

Darmanah (2019, p. 16) menyatakan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PJOK. Hasil belajar PJOK merupakan tolak ukur utama untuk mengetahui keberhasilan belajar PJOK peserta didik, dengan kata lain sebagai hasil dari pengukuran dan penilaian usaha berlajar selama proses pembelajaran PJOK. Hasil belajar diukur menggunakan nilai *raport* semester I.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pendapat Sugiyono (2019, p. 156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Angket

Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan motivasi belajar peserta didik. Arikunto (2019, p. 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai,

dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Menurut Sugiyono (2019, p. 102) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen. Ketiga langkah tersebut adalah mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pernyataan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019, p. 104), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori S-SS-TS-STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Tabel 3. Skor Pernyataan Kuesioner

Alternatif Pilihan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1

Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini diadopsi dalam Tesis Suryo Utomo (2020). Intrumen ini sebelumnya telah divalidasi oleh Prof. Dr. Komarudin, M.A., dan Dr. Ermawan Susanto, M.Pd. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Faktor	Indikator	No. Butir	
		+	-
Instrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 4, 5	3
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 7	8, 9, 10
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11, 12, 13, 14	15
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	16, 17, 19	18, 20
	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar	21, 22, 23	24, 25
	Adanya lingkungan yang kondusif	26, 27, 28	29, 30
Jumlah		30	

Instrumen kecerdasan emosional berdasarkan Goleman (2017, p. 58-59) menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama. Kisi-kisi kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Faktor	Indikator	No. Butir	
		+	-
Mengenali Emosi Diri	Mengenal dan merasakan emosi sendiri	1	2
	Memahami sebab perasaan yang timbul	3	4

Faktor	Indikator	No. Butir	
		+	-
Sendiri	Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	5	6
Mengelola Emosi	Bersikap toleran terhadap frustasi	7	8
	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	9	10
	Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	11	12
	Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan	13	14
	Memiliki kemampuan untuk mengatasi stres	15	16
	Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	17, 18	19
Memotivasi Diri Sendiri	Mampu mengendalikan diri	20	21
	Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	22	23
	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	24, 25	26
Mengenali Emosi Orang Lain	Mampu menerima sudut pandang orang lain	27	28
	Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	29	30
	Mampu mendengarkan orang lain	31, 32	33
Membina Hubungan	Memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	34	35
	Mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain	36	37
	Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	38	39
	Memiliki sifat bersahabat atau mudah bergaul dengan sesama	40	41
	Memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	42	43
	Dapat hidup selaras dengan kelompok	44	45
	Bersikap senang berbagi dan bekerjasama	46	47
	Bersikap dewasa dan toleran	48, 49	50
Jumlah		50	

Instrumen kecerdasan kinestetik dalam penelitian ini diadopsi dalam Tesis Maria Della Strada Dea Meylinda (2023). Intrumen ini

sebelumnya telah divalidasi oleh Dr. Yudanto, M.Pd., dan Dr. Aris Fajar Pambugi, M.Or. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Kinestetik

Faktor	Indikator	No. Butir
Koordinasi	Menunjukkan keterampilan mata dan tangan	1, 2, 3
Kecepatan	Bergerak dalam waktu yang singkat	4, 5, 6
Kekuatan	Melakukan aktivitas dalam waktu yang lama	7, 8, 9
Kelincahan	Memposisikan tubuh dengan benar dan cepat	10, 11
	Memiliki cara khusus untuk mengekspresikan diri	12, 13
Keseimbangan	Memposisikan tubuh dan gerak secara simetri	14, 15
Kontrol Gerak	Cermat menciptakan keterampilan Gerak	16, 17
Jumlah		17

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar PJOK berdasarkan nilai raport. Instrumen seperti ini dapat disebut dokumentasi, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018, p. 476) bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Mencari data peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. (2)

Menyebarluaskan angket kepada responden. (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (4) Setelah memperoleh data, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas sudah menjadi bagian penting yang harus dilewati untuk mendapatkan skala yang valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2019, p. 96). Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruksi. Sugiyono (2019, p. 128) menyatakan bahwa validitas konstruk (*construct validity*) menunjuk pada sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Jadi tujuan pengujian validitas konstruk adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauhmana hasil pengukuran memerikan konstruk variabel yang diukur.

Menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgment*). *Expert Judgement* ini dilakukan oleh para ahli atau dosen pembimbing untuk melihat kekuatan aitem butir. Peneliti melakukan validiasi ulang kepada ahli, yaitu Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd., Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., dan Bapak Dr. Yudanto, M.Pd. Kemudian setelah melakukan pengujian kepada ahli, instrumen penelitian ini akan diuji cobakan. Setelah itu ditabulasikan, untuk uji validitas setiap butir

instrumen kuesioner menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for Microsoft Windows.*

Validitas dianalisis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Uji *Product Moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna (Sugiyono, 2019). Rumus *product moment* dari Karl Pearson digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
n : Banyaknya responden (sampel)
X : Skor yang diperoleh subyek dari setiap item
Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Peneliti selanjutnya melakukan uji coba instrumen pada peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Parangtritis dan SD Negeri Tirtohargo yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel uji coba berjumlah 30 peserta didik kelas V SD, sehingga nilai r_{tabel} sebesar 0,349. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	50 butir	48 butir valid
Kecerdasan Kinestetik (X2)	17 butir	17 butir valid

Motivasi Belajar (X3)	30 butir	30 butir valid
-----------------------	----------	----------------

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen kecerdasan emosional yang berjumlah 50 butir, terdapat dua butir tidak valid, yaitu butir nomor 4 dan 19, instrumen kecerdasan kinestetik yang berjumlah 17 butir, semua butir valid, dan instrumen motivasi belajar yang berjumlah 30 butir, semua butir valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas dapat diartikan sebagai koefisien keajegan atau kestabilan hasil pengukuran. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten. Artinya suatu alat ukur dikatakan memiliki koefisien reliabilitas tinggi manakala digunakan untuk mengukur hal yang sama pada waktu berbeda hasilnya sama atau mendekati sama. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana reliabilitas $> 0,70$ (Arikunto, 2019, p. 89).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian butir

k = Jumlah butir pertanyaan
 r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,990	Reliabel
Kecerdasan Kinestetik (X2)	0,927	Reliabel
Motivasi Belajar (X3)	0,963	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Nurdin & Hartati (2019, p. 204) menyatakan bahwa analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Beberapa yang termasuk di dalam teknik analisis data secara deskriptif misalnya menyajikan data ke dalam bentuk: grafik, tabel, presentasi, frekuensi, diagram, dan lain-lain. Azwar (2019, p. 43) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan norma penilaian pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$M_i + 0,6 Sbi < X \leq M_i + 1,8 Sbi$	Baik
3	$M_i - 0,6 Sbi < X \leq M_i + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$M_i - 1,8 Sbi < X \leq M_i - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq M_i - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = Skor Sampel
 M_i = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
 Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
 Skor maks ideal = skor tertinggi
 Skor min ideal = skor terendah

2. Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018, p. 40). Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal
- b) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal (Ghozali, 2018, p. 42).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 47). Uji linearitas dengan menggunakan uji Anova (uji F). Perhitungan ini

akan dibantu dengan *SPSS 23.0 for Microsoft Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- b) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

b. Analisis Linear Regresi Berganda

Analisis liniear berganda didasari pada hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua variabel atau lebih independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda ini akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2019, p. 98). Perhitungan menggunakan *SPSS 23.0 for Microsoft Windows* Adapun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- | | |
|-------------|---------------------|
| a | = Konstanta |
| $b_{1,2,3}$ | = Koefisien regresi |
| Y | = Variabel Terikat |
| X | = Variabel Bebas |
| e | = Standar error |

c. Uji Hipotesis

1) Uji F Hitung (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau

terikat (Ghozali, 2018, p. 28). Perhitungan menggunakan *SPSS 23.0 for Microsoft Windows*. Kriteria pengujian yaitu:

- a) Jika $F\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima atau variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak atau variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Uji t Hitung (Uji Parsial)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 34). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Perhitungan menggunakan *SPSS 23.0 for Microsoft Windows*. Kriteria pengujian yaitu:

- a) Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$, maka setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Pada model regresi linier berganda, kontribusi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melihat besaran koefisien determinasi totalnya

(R^2). Jika nilai (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya jika nilai (R^2) yang diperoleh mendekati 0 maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Nilai (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Perhitungan menggunakan *SPSS 23.0 for Microsoft Windows*.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan merupakan hasil pengumpulan data kepada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul berjumlah 188 peserta didik. Data dalam penelitian ini berupa kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar, dan hasil belajar PJOK.

Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar, dan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dijelaskan sebagai berikut.

a. Kecerdasan Emosional (X_1)

Deskriptif statistik data kecerdasan emosional peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul selengkapnya pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Deskriptif Statistik Kecerdasan Emosional

Statistik	
<i>N</i>	188
<i>Mean</i>	114,54
<i>Median</i>	115,00
<i>Mode</i>	119,00
<i>Std. Deviation</i>	9,61
<i>Minimum</i>	91,00
<i>Maximum</i>	141,00

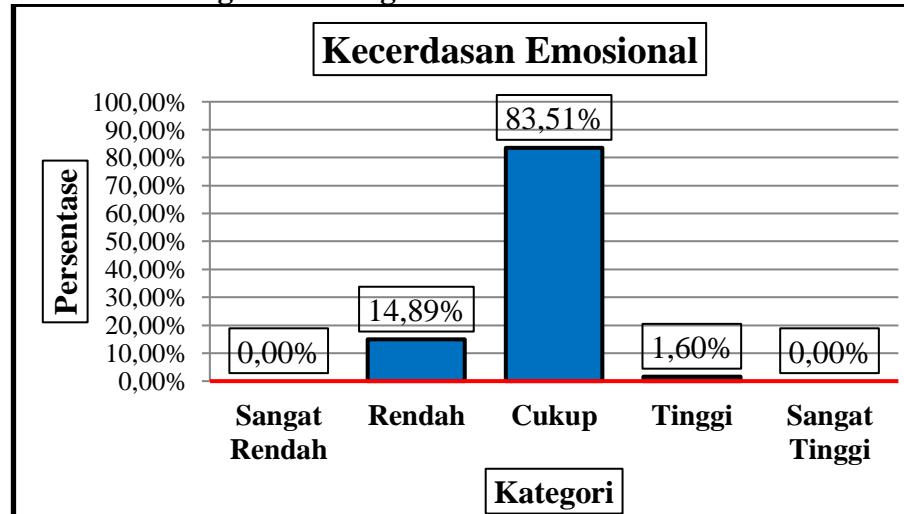
Norma Penilaian kecerdasan emosional peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Norma Penilaian Kecerdasan Emosional

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$163 \leq$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$134 < X \leq 163$	Tinggi	3	1,60%
3	$105 < X \leq 134$	Cukup	157	83,51%
4	$76 < X \leq 105$	Rendah	28	14,89%
5	≤ 76	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			188	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada 11 8 tersebut di atas, kecerdasan emosional peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut.

Gambar 3. Diagram Batang Kecerdasan Emosional



Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul pada kategori “sangat rendah” 0,00% (0 peserta didik), “rendah” 14,89% (28 peserta didik), “cukup” 83,51%

(157 peserta didik), “tinggi” 1,60% (3 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

b. Kecerdasan Kinestetik (X_2)

Deskriptif statistik data kecerdasan kinestetik peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul selengkapnya pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Kecerdasan Kinestetik

Statistik	
<i>N</i>	188
<i>Mean</i>	41,08
<i>Median</i>	41,00
<i>Mode</i>	41,00
<i>Std. Deviation</i>	5,96
<i>Minimum</i>	28,00
<i>Maximum</i>	57,00

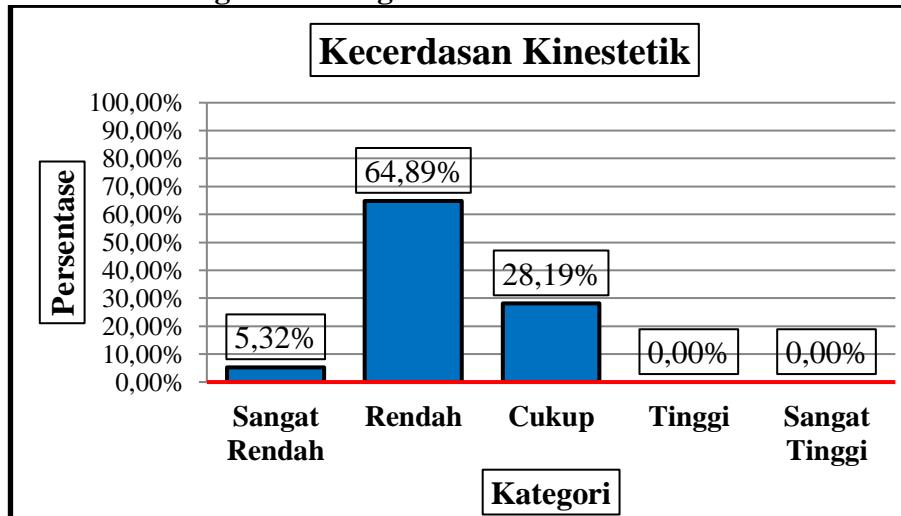
Norma Penilaian kecerdasan kinestetik peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Norma Penilaian Kecerdasan Kinestetik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	$71 \leq$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$58 < X \leq 71$	Tinggi	0	0,00%
3	$45 < X \leq 58$	Cukup	53	28,19%
4	$32 < X \leq 45$	Rendah	122	64,89%
5	≤ 32	Sangat Rendah	10	5,32%
Jumlah			188	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada Tabel 13 tersebut di atas, kecerdasan kinestetik peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat disajikan pada Gambar 4 sebagai berikut.

Gambar 4. Diagram Batang Kecerdasan Kinestetik



Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul pada kategori “sangat rendah” 5,32% (10 peserta didik), “rendah” 64,89% (122 peserta didik), “cukup” 28,19% (53 peserta didik), “tinggi” 0,00% (0 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

c. Motivasi Belajar (X₃)

Deskriptif statistik data motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul selengkapnya pada Tabel 14 berikut.

Tabel 14. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar

Statistik	
<i>N</i>	188
<i>Mean</i>	70,09
<i>Median</i>	70,00
<i>Mode</i>	66,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	8,55
<i>Minimum</i>	50,00
<i>Maximum</i>	89,00

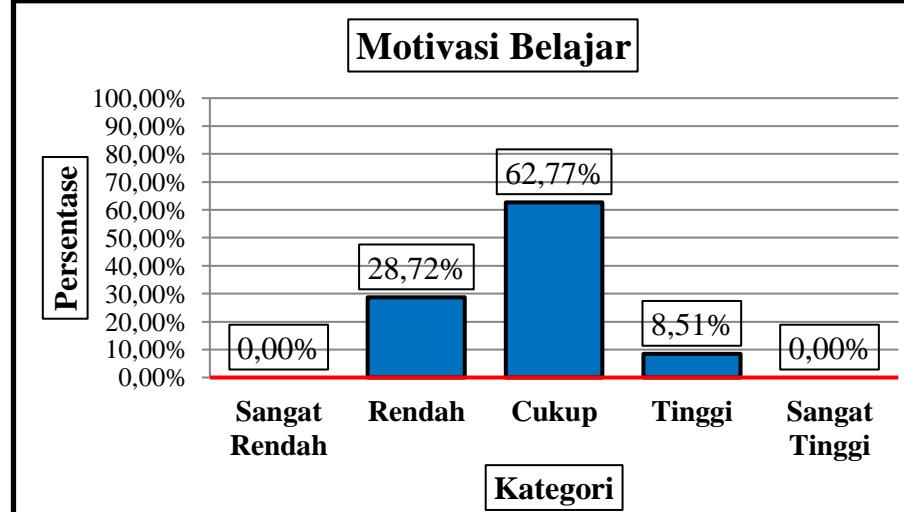
Norma Penilaian motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Norma Penilaian Motivasi Belajar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$102 \leq$	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	$84 < X \leq 102$	Tinggi	16	8,51%
3	$66 < X \leq 84$	Cukup	118	62,77%
4	$48 < X \leq 66$	Rendah	54	28,72%
5	≤ 48	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			188	100%

Berdasarkan Norma Penilaian motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat disajikan pada Gambar 5 sebagai berikut.

Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Belajar



Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul pada kategori “sangat rendah” 0,00% (0 peserta didik), “rendah” 28,72% (54 peserta didik), “cukup” 62,77% (54

peserta didik), “tinggi” 8,51% (16 peserta didik), dan “sangat tinggi” 0,00% (0 peserta didik).

d. Hasil Belajar PJOK (Y)

Deskriptif statistik data hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul selengkapnya pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Deskriptif Statistik Hasil Belajar PJOK

Statistik	
<i>N</i>	188
<i>Mean</i>	81,10
<i>Median</i>	82,50
<i>Mode</i>	84,33
<i>Std. Deviation</i>	4,71
<i>Minimum</i>	72,33
<i>Maximum</i>	88,50

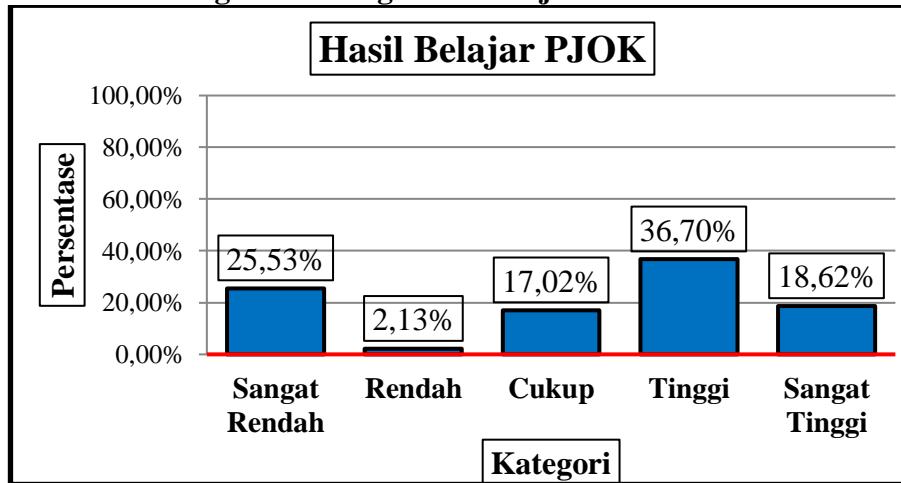
Norma Penilaian hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Norma Penilaian Hasil Belajar PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$85,28 \leq$	Sangat Tinggi	35	18,62%
2	$82,04 < X \leq 85,28$	Tinggi	69	36,70%
3	$78,80 < X \leq 82,04$	Cukup	32	17,02%
4	$75,56 < X \leq 78,80$	Rendah	4	2,13%
5	$\leq 75,56$	Sangat Rendah	48	25,53%
Jumlah			188	100%

Norma Penilaian pada Tabel 17, hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul dapat disajikan pada Gambar 6 sebagai berikut.

Gambar 6. Diagram Batang Hasil Belajar PJOK



Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul pada kategori “sangat rendah” 25,53% (48 peserta didik), “rendah” 2,13% (4 peserta didik), “cukup” 17,02% (32 peserta didik), “tinggi” 36,70% (32 peserta didik), dan “sangat tinggi” 18,62% (35 peserta didik).

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* apabila *sig. > 0,05*, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 18 sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>p-value</i>	<i>sig</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	0,616	0,05	Normal
Kecerdasan Kinestetik (X2)	0,131	0,05	Normal
Motivasi Belajar (X3)	0,917	0,05	Normal
Hasil Belajar PJOK (Y)	0,100	0,05	Normal

Berdasarkan analisis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 18 menunjukkan data kecerdasan emosional (*sig.* 0,616 > 0,05), kecerdasan kinestetik (*sig.* 0,131 > 0,05), motivasi belajar (*sig.* 0,917 > 0,05), dan hasil belajar PJOK (*sig.* 0,100 > 0,05) yang berarti data berdistribusi normal. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran 11 halaman 238.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan melalui uji F. Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila *sig.* > 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>p-value</i>	<i>sig</i>	Keterangan
Kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK	0,663	0,05	Linear
Kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar PJOK	0,139	0,05	Linear
Motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK	0,703	0,05	Linear

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK mempunyai nilai *sig.* > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya dinyatakan linear. Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran 12 halaman 239.

3. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis uji r, uji F, dan uji determinasi. Hasil uji hipotesis dipaparkan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Uji Korelasi (Parsial)

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Hasil analisis uji korelasi selengkapnya disajikan pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil Analisis Uji Korelasi

Variabel	<i>r</i> hitung	<i>t</i> hitung	<i>r</i> tabel	<i>sig</i>
Kecerdasan Emosional (X1)	0,547	4,361	0,143	0,000
Kecerdasan Kinestetik (X2)	0,546	3,201	0,143	0,002
Motivasi Belajar (X3)	0,576	2,169	0,143	0,031

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 20 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK didapatkan nilai $r_{hitung} 0,547 > r_{tabel} 0,143$, $sig. 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” **diterima**. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika kecerdasan emosional semakin baik, maka hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul akan semakin baik.
- 2) Variabel kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK didapatkan nilai $r_{hitung} 0,546 > r_{tabel} 0,143$, $sig. 0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” **diterima**. Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika kecerdasan kinestetik semakin baik, maka hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul akan semakin baik.
- 3) Variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK didapatkan nilai $r_{hitung} 0,576 > r_{tabel} 0,143$, $sig. 0,031 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya Hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan

antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul” **diterima.** Koefisien korelasi bernilai positif, artinya jika motivasi belajar semakin baik, maka hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul akan semakin baik.

b. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Analisis menggunakan uji ANOVA. Kaidah analisis apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig.} < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya. Hasil analisis dijelaskan pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Analisis Uji F (Simultan)

ANOVA ^b					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig,</i>
Regression	1760,562	3	586,854	45,321	,000 ^a
Residual	2382,569	184	12,949		
Total	4143,131	187			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 21, hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK didapatkan nilai $F_{\text{hitung}} 45,321 > F_{\text{tabel}}(3;184) 2,65$ serta $\text{sig.} 0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional,

kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”, **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih layak untuk menguji data dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar bersama-sama berhubungan terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

4. Hasil Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis Koefisien Determinasi (R^2) kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std, Error of the Estimate</i>
0,652 ^a	0,425	0,416	3,59844

Berdasarkan Koefisien Determinasi (R^2) pada Tabel 22, menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,416. Hal ini berarti sumbangan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul sebesar

41,60%, sedangkan sisanya sebesar 58,40% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PJOK seperti metode pembelajaran, guru, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan lain-lain.

Sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul disajikan pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	SE	SR
Kecerdasan Emosional (X1)	16,51%	39,69%
Kecerdasan Kinestetik (X2)	13,94%	33,51%
Motivasi Belajar (X3)	11,15%	26,80%
Jumlah	41,60%	100,00%

Berdasarkan Tabel 23, sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR), menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan paling besar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, sedangkan variabel motivasi belajar memberikan sumbangan paling rendah terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa kelas V di SD negri se Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul pada kategori “cukup” 83,51% (157 peserta didik). Hasil analisis deskriptif selaras dengan hasil wawancara dengan guru PJOK menyatakan bahwa masih ada sebagian peserta didik memiliki keadaan emosional masih labil, seperti kurang empati kepada orang lain, cenderung egois, dan sulit mengatur perasaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Amado-Alonso, et al., (2019) bahwa pentingnya membentuk peserta didik agar dapat mengatur dan mengelola emosi dengan lebih baik dengan mempromosikan pelatihan olahraga dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, PJOK di sekolah merupakan salah satu upaya dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK dengan sumbangannya sebesar 16,51%. Hasil penelitian ini menggarisbawahi peran kunci kecerdasan emosional dalam mengatur dan memperbaiki emosi serta menjadi efisien secara emosional, yang mengarah pada kepuasan emosional yang lebih besar dan menghasilkan rasa

kesejahteraan emosional yang lebih kuat dan mentalitas yang lebih sehat. Hasil penelitian didukung beberapa penelitian diantaranya oleh Mardius & Enjoni (2022) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PJOK.

Penelitian Ningtyas & Synthiawati (2022); Hasmara (2022); Karisman (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar PJOK. Monica & Prasetyo (2019) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional (EQ) dan tingkat partisipasi memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PJOK, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional akan semakin baik pula hasil belajar PJOK tersebut. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa jumlah aktivitas fisik, efikasi diri, dan kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan pada individu (Wang, et al., 2020).

Méndez Giménez, et al., (2020) menyatakan bahwa peserta didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki tingkat pengenalan, pengendalian dan pengaturan emosi, serta empati yang tinggi. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi cenderung lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelas, karena kecerdasan emosional menganggapnya menyenangkan dan menarik, dan kegiatan ini sesuai dengan tujuan pribadinya. Menurut berbagai penelitian di bidang pendidikan, emosi positif telah dikaitkan secara signifikan dengan kemampuan akademik dan kesejahteraan (Schonert-

Reichl & Lawlor, 2018), motivasi intrinsik (Pekrun, et al., 2017), partisipasi (Mega, et al., 2019), dan memori (Faith & Thayer, 2018).

Studi Trigueros, et al., (2019), penelitian ini berhasil menunjukkan pentingnya fokus pada emosi di kelas olahraga karena emosi meningkatkan kecenderungan untuk mendapatkan nilai bagus dan mempertahankan kebiasaan gaya hidup aktif. Dalam hal ini, memusatkan perhatian pada emosi peserta didik di olahraga terbukti cukup bermanfaat. Tinjauan terhadap bukti menunjukkan bahwa penerapan teori sifat kecerdasan emosional berbasis penelitian dalam lingkungan pendidikan dapat menghasilkan keuntungan nyata dan bertahan lama baik bagi individu sekolah (Petrides, et al., 2018). Sebuah meta-analisis menemukan bahwa aktivitas fisik berkaitan erat dengan kecerdasan emosional, dan karakteristik psikologis individu lebih menonjol setelah aktivitas fisik (Ubago-Jiménez, et al., 2019).

Kecerdasan emosional telah menjadi fokus perhatian banyak peneliti. Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan untuk memfasilitasi pengenalan dan pengaturan emosi dan pembentukan perilaku adaptif. Teori utama tentang kecerdasan emosional didasarkan pada model sifat dan model kemampuan, yang memiliki beberapa elemen umum seperti fakta bahwa emosi dianggap sebagai prediktor perilaku adaptif positif. Teori sifat menganggap kecerdasan emosional sebagai sebuah konstruk yang dikaitkan dengan serangkaian sifat stabil yang berkaitan dengan kepribadian, keterampilan sosio-emosional, aspek motivasi dan berbagai kemampuan kognitif yang penting untuk menghadapi tuntutan dan tekanan. Model kemampuan memandang

kecerdasan emosional sebagai jenis kecerdasan lain yang didasarkan pada penggunaan emosi secara adaptif dan penerapannya pada pemikiran, memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan menyelesaikan masalah (Estrada, et al., 2018).

IQ dan EQ sangat berperan penting dan berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Tanpa adanya partisipasi dari EQ dalam proses belajar mengajar maka IQ tidak akan berfungsi dengan maksimal. Kolaborasi IQ dan EQ yang baik akan menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi. Kecerdasan emosional merupakan hal yang paling penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik karena dengan emosi yang lepas dapat membuat peserta didik yang pandai menjadi kurang bisa hasil belajar menurun. Tanpa kecerdasan emosional, peserta didik tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitifnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal itu menyebabkan, bahwa intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang bias menentukan keberhasilan peserta didik, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional (EQ) mempunyai peran penting bagi proses dan tumbuh kembang peserta didik dalam mencapai prestasi belajar PJOK. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang baik mampu mengenali diri sendiri serta mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik tersebut, maka dalam pengendalian dirinya dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PJOK.

Pengaturan diri dengan menangani emosi diri sendiri, sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

Selain itu pada penelitian ini variabel kecerdasan kinestetik peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul ada pada kategori “rendah” 64,89% (122 peserta didik). Pembelajaran PJOK syarat akan gerakan dalam aktivitas jasmani, namun masih banyak peserta didik yang kurang baik dalam melakukan praktik gerakan pembelajaran PJOK. Kecerdasan kinestetik dibutuhkan dalam pembelajaran PJOK, dikarenakan mata pelajaran PJOK banyak melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi sedemikian rupa membentuk rangakian gerakan yang memiliki manfaat bagi jasmani seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK dengan sumbangan sebesar 13,94%. Hasil penelitian didukung beberapa penelitian diantaranya oleh Irwansyah (2018); Ishar, dkk., (2023); Aisyah, dkk., (2024) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik dengan hasil belajar PJOK. Koçak (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan meningkatnya sikap terhadap olahraga secara positif, maka kecerdasan kinestetik jasmani juga meningkat secara positif.

Studi Hatami & Seyfi (2018) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang berarti sedang antara sikap peserta didik terhadap pelajaran PJOK dengan tingkat kecerdasan kinestetik ($p<0,05$). Dengan kata lain, tingkat

kecerdasan kinestetik meningkat seiring dengan meningkatnya sikap peserta didik sekolah menengah terhadap pelajaran PJOK, yakni ketika sikap peserta didik sekolah menengah terhadap PJOK menurun, tingkat kecerdasan kinestetik juga menurun.

Kecerdasan kinestetik-tubuh adalah kapasitas untuk memanipulasi berbagai objek. Hal ini juga membutuhkan keterampilan fisik yang lebih baik, akan menghargai sejauh mana para atlet dan olahragawan memanipulasi tubuh mereka. Jika kecerdasan ini dikembangkan dengan baik; individu akan dapat bersinar sebagai olahragawan, penari, atau ahli bedah (Suhadi, et al., 2020). Kecerdasan kinestetik merupakan satu jenis kecerdasan yang umum dimiliki oleh manusia. Kinestetik berkaitan dengan koordinasi gerak seluruh tubuh atau dengan kata lain kemampuan untuk menyamakan pikiran dan tubuh, sehingga apa yang terdapat dalam pikiran akan dapat dituangkan dalam bentuk gerak oleh anggota badan.

Kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh tubuh dan komponen-komponennya untuk menyelesaikan suatu masalah, membuat sesuatu, atau menggunakan beberapa jenis produk, dan mengkoordinasikan tubuh dan pikiran untuk menyempurnakan penampilan fisik. Kinestetik adalah kecerdasan fisik. Kecerdasan fisik adalah kemampuan untuk menggunakan pikiran dan tubuh secara bersamaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kecerdasan kinestetik memungkinkan manusia untuk membangun hubungan penting antara pikiran dan tubuh, sehingga memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek

dan menciptakan gerakan. Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan gerakan tubuh dan keterampilan dalam menangani objek (Rodji, et al., 2022, p. 12).

Kecerdasan kinestetik mencakup unsur-unsur keterampilan fisik seperti: koordinasi, kelincahan, kekuatan, kelenturan, keseimbangan, daya tahan dan power. Dalam fisiologi manusia, kinestetik (*kinesthesia*) berarti indera gerak yang merupakan bagian dari pergerakan tulang melalui persendian. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi akan mampu mengintegrasikan koordinasi antara saraf dan otot secara bersamaan untuk mencapai satu tujuan. Perkembangan saraf sebagai pusat pengatur dan dasar kecerdasan seseorang, tidak terkecuali kecerdasan majemuk (Rodji, et al., 2022, p. 13).

Kemampuan kinestetik juga dikatakan sebagai kemampuan tubuh melakukan atau mempraktekkan perintah otak dalam satu rangkaian gerak. Kecerdasan kinestetik ini, jika diperhatikan secara mendalam, maka sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran PJOK di sekolah-sekolah (Ishar, dkk., 2023). Sebab mata pelajaran PJOK banyak melibatkan gerakan tubuh yang terkoordinasi sedemikian rupa membentuk rangkaian gerakan yang memiliki manfaat bagi jasmani seseorang. Kecerdasan kinestetik dibutuhkan dalam pembelajaran PJOK, karena proses gerakan membutuhkan koordinasi sistem saraf dan otot serta pengontrol gerak sehingga mampu menampilkan keindahan dan mengkomunikasikan pesan melalui keindahan gerak. Peserta didik dengan memanfaatkan kecerdasan kinestetik ini, maka diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai PJOK yang tinggi. Berkaitan dengan itu nilai yang baik dalam

PJOK dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikannya.

Pada variabel motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul pada kategori “rendah” 28,72% (54 peserta didik), “cukup” 62,77% (54 peserta didik). Motivasi peserta didik terlihat kurang baik pada saat pembelajaran, ditandai dengan peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran. Peserta didik menjadi kurang tanggap dalam merespon materi yang telah disampaikan oleh guru. Motivasi dalam proses pembelajaran sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Motivasi belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran PJOK mengakibatkan enggan dalam mengikuti pelajaran tersebut, sehingga peserta didik kurang memiliki pandangan bahwa PJOK merupakan pelajaran yang penting. Motivasi dapat menjadi pendorong peserta didik agar tetap beraktivitas, kaitannya dengan aktivitas pembelajaran PJOK, sehingga akan didapat hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK dengan sumbangannya sebesar 11,15%. Hasil penelitian didukung beberapa penelitian diantaranya oleh Barus & Sinuraya (2021); Putra, dkk., (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap partisipasi peserta didik dan hasil belajar (Law, et al., 2019).

Filgona, et al., (2020) berpendapat bahwa motivasi menggerakkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Studi Trigueros, et al., (2019)

menunjukkan bahwa motivasi diri bertindak sebagai prediktor kinerja akademik dan partisipasi rutin dalam aktivitas fisik. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat motivasi diri yang tinggi menunjukkan keterlibatan yang lebih besar di kelas dan membuat keputusan yang lebih baik, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang tinggi (Ramos & Gómez, 2019).

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap peserta didik agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk mendukung peserta didik agar berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar pada hakikatnya adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan diri peserta didik untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu sendiri, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik tercapai. Motivasi belajar adalah salah satu potensi fisik yang dimiliki setiap orang untuk meningkatkan produktivitas kerja. Bagi kalangan pelajar, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan fisik sebelum menerima pelajaran di sekolah, sehingga nantinya dengan kebugaran fisik yang baik, peserta didik dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh sekolah dengan optimal.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama disadari adanya

motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya. Seorang peserta didik harus mempunyai motivasi belajar yang baik untuk mendapat hasil belajar yang baik. seorang peserta didik yang mempunyai motivasi dalam belajar terlihat dari kesungguhannya dalam mempersiapkan pembelajaran. Motivasi belajar juga mempunyai keterkaitan yang signifikan berupa peranan untuk meyumbangkan rangsangan saat belajar, peserta didik akan nampak bersemangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru selama pembelajaran, khususnya PJOK.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK dengan sumbangannya sebesar 41,60%, sedangkan sisanya sebesar 58,40% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar PJOK seperti metode pembelajaran, guru, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan lain-lain. Peserta didik dengan pembelajaran PJOK, individu merasa kompeten dalam kemampuan mereka dalam keterampilan motorik, dengan kata lain, memungkinkan untuk mengembangkan gerakan dasar seperti berlari, memanjat, menyeimbangkan diri, melompat, berguling. Sebagai hasilnya, PJOK melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan aktivitas, memungkinkan kontrol tubuh, koordinasi dan pengembangan sistem saraf-otot serta memberikan keselarasan mental dan psikologis (Hatami & Seyfi, 2018, p. 94).

Bukan hanya fisik semata yang dibutuh untuk belajar PJOK, namun kemampuan inteligensi dan kognitif juga tidak luput dari objek PJOK, sebagai contoh, di samping menguasai berbagai teknik dasar cabang olahraga tertentu secara praktik, peserta didik juga harus mampu menguasainya secara konseptual atau teoritis. Sikap-sikap sportivitas dan disiplin yang tinggi juga menjadi cerminan tersendiri dalam pembelajaran PJOK. PJOK bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan nilai-nilai kepribadian yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, seperti perkembangan estetika, dan perkembangan social (Nurafiaty, et al., 2021; Erianti, et al., 2022). Hal ini, disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar PJOK peserta didik, seperti; motivasi belajar, tidak hanya memberikan fasilitas untuk ke sekolah, melainkan kedekatan dengan anak bisa membantunya belajar dan menyelesaikan permasalahan bersama (Rijaluddin & Mardius, 2022, p. 62).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang baik dalam pembelajaran PJOK secara khusus diharapkan harus mampu berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu sebagai manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menghadapi gejala-gejala kehidupan baik secara sosial maupun secara teknologi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat di era globalisasi saat ini. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan (inteligensi), latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Faktor eksternal antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

orang tua, guru, metode mengajarnya, media yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi (Mulia, dkk., 2021, p. 138).

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan perasaan dan dorongan hati menjaga agar stres tidak mematikan kemampuan berpikir, berempati dan mengaplikasikan kecerdasan emosi secara efektif (Desai & Desai, 2018, p. 100). Suleman, et al., (2019, p. 3) menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 80% keberhasilan pembelajaran individu. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain. Segala sesuatu yang dihasilkan emosi tersebut apabila dimanfaatkan dengan benar dapat diterapkan sebagai sumber energi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, mempengaruhi orang lain dan menciptakan hal-hal baru.

Kecerdasan kinestetik merupakan satu jenis kecerdasan yang umum dimiliki oleh manusia. Kinestetik berkaitan dengan koordinasi gerak seluruh tubuh atau dengan kata lain kemampuan untuk menyamakan pikiran dan tubuh, sehingga apa yang terdapat dapat pikiran akan dapat dituangkan dalam bentuk gerak oleh anggota badan. Kemampuan kinestetik juga dikatakan sebagai kemampuan tubuh melakukan atau mempraktekkan perintah otak dalam satu rangkaian gerak. Peserta didik dengan memanfaatkan kecerdasan kinestetik ini,

maka diharapkan peserta didik dapat memiliki nilai PJOK yang tinggi (Ishar, dkk., 2023, p. 3).

Motivasi menjadi penumbuh semangat dalam setiap diri peserta didik, dan adanya rasa senang akan aktivitas belajar yang sedang dijalankan, sehingga jika peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi maka akan banyak pula energi yang siap untuk melaksanakan proses belajar mengajar (Kapti & Winarno, 2022, p. 258). Apabila seseorang mempunyai motivasi belajar tentu saja seseorang memiliki minat di dalam diri, fokus, bersungguh-sungguh dan berpacu melawan rasa bosan untuk meraih prestasi. Adanya realitas yang terjadi pada peserta didik tersebut, maka akan pembelajaran yang diberikan oleh guru secara tidak langsung akan melekat pada kognitif peserta didik, dan akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang didapatkan pada ujian akhir semester.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian masih memiliki banyak kelemahan terutama dalam pelaksanaannya. Penelitian dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada.

Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, dengan, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan sumbangan sebesar 16,51%.
2. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan kinestetik terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, dengan, nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan sumbangan sebesar 13,94%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, dengan, nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dan sumbangan sebesar 11,15%.
4. Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, dengan, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan sumbangan sebesar 41,60%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah disimpulkan, penelitian memiliki implikasi, yaitu:

1. Bagi peserta didik kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul, hasil dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar karena mempengaruhi hasil belajar PJOK.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK, dengan demikian hal tersebut dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dari faktor-faktor tersebut, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Guru hendaknya selalu memiliki strategi dan teknik dalam pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar dengan senang dan termotivasi. Penggunaan strategi belajar yang monoton membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi yang beragam dapat membangkitkan kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar dan mengurangi kejemuhan serta kebosanan peserta didik dalam belajar PJOK.

2. Peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, motivasi belajar dengan aktif membaca buku atau artikel dan berolahraga, atau aktivitas fisik lainnya yang disukai. Peserta didik juga harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan aktivitas fisik secara teratur untuk meningkatkan kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik, dan motivasi belajar.
3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang hasil belajar PJOK, disarankan agar melibatkan variabel lain yang relevan dengan penelitian ini agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk memperkaya khasanah disiplin ilmu PJOK. Dari hal tersebut diharapkan variabel yang mempengaruhi hasil belajar PJOK dapat teridentifikasi lebih banyak lagi dan hasilnya dapat digeneralisirkan.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian menggunakan instrumen berupa angket, apabila terdapat butir yang tidak valid seharusnya butir tersebut tidak dihilangkan, melainkan direvisi lebih lanjut hingga menemukan butir yang valid.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif dan agar melakukan uji triangulasi misalnya melakukan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, S. (2021). Jordanian EFL students' types of intelligence in learning english. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 360-366.
- Aisyah, F., Safari, I., & Suherman, A. (2024). Hubungan kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal terhadap kebugaran jasmani peserta didik sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Utara. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(1), 15-30.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alcalá, D. H., & Garijo, A. H. (2017). Teaching games for understanding: A comprehensive approach to promote student's motivation in physical education. *Journal of human kinetics*, 59, 17.
- Amado-Alonso, D., León-del-Barco, B., Mendo-Lázaro, S., Sánchez-Miguel, P. A., & Iglesias Gallego, D. (2019). Emotional intelligence and the practice of organized physical-sport activity in children. *Sustainability*, 11(6), 1615.
- Amaliah, O., Hayati, T., & Nursihah, A. (2022). Hubungan antara aktivitas dalam bermain estafet bola dengan kecerdasan kinestetik anak. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 070-081.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Andiri, L., & Sulton, K. (2017). Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 137-141.
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International journal of scientific & technology research*, 7(7), 19-29.
- Anggraemi, M., & Manggau, A. (2020). Peningkatan kemampuan kinestetik melalui tari kreasi Tk Tunas Harapan Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Tematik*, 6(1), 34-41.
- Annisa, A. (2021). Pengembangan model pembelajaran natural messy play sebagai optimalisasi kecerdasan kinestetik anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 410-419.

- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Ananda, A. R. (2021). Mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan seni tari drama kuda gipang di MIN 1 Hulu Sungai Selatan. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 49-66.
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126-134.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78-91.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Astutik, N. W. W., Dimyati, Setiawan, C., & Hartanto, A. (2024). Warming up through games in physical education learning. Can it increase students' learning motivation and cooperation? *Fizjoterapia Polska* 2023; 23(5); 52-56
- Audie, N. (2019, May). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71-84.
- Barber, W. (2018). Inclusive and accessible physical education: rethinking ability and disability in pre-service teacher education. *Sport, Education and Society*, 23(6), 520-532.
- Barker, D., Nyberg, G., & Larsson, H. (2021). Introduction to the PESP special issue: 'Developing movement capability in physical education'. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 26(3), 225-229.
- Barus, J. B. N. B., & Sinuraya, J. F. (2021). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Berastagi. *JURNAL CURERE*, 5(1), 51-61.

- Bausad, A. A., & Musrifin, A. Y. (2019). Analisis karakter peserta didik kelas v pada pembelajaran penjaskes di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2).
- Behzadnia, B., Adachi, P. J., Deci, E. L., & Mohammadzadeh, H. (2018). Associations between students' perceptions of physical education teachers' interpersonal styles and students' wellness, knowledge, performance, and intentions to persist at physical activity: A self-determination theory approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 10-19.
- Ciotto, C. M., & Gagnon, A. G. (2018). Promoting social and emotional learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 89(4), 27-33.
- Custodio, N. F., & Pintor, M. D. (2021). Experiencia didáctica empírica sobre la clase invertida en el área de Educación Física. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (42), 189-197.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Guepedia.
- Darmanah, G. (2019). *Metodologi penelitian*. Lampung Selatan: CV. HIRA TECH.
- Demszky, D., Movshovitz-Attias, D., Ko, J., Cowen, A., Nemade, G., & Ravi, S. (2020). GoEmotions: A dataset of fine-grained emotions. *arXiv preprint arXiv:2005.00547*.
- Desai, M., & Desai, M. (2018). Module 4 Emotional Intelligence. *Introduction to Rights-based Direct Practice with Children*, 99-128.
- Desmita. (2018). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamiludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Dos Santos, H. A., & Hudain, A. (2020). Efektifitas model pembelajaran berbasis permainan untuk pengembangan kebugaran jasmani. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 1(1), 46-52.
- Echeverría, S. L., Lacruz, I. C., & Pardo, B. M. (2023). Visión del docente universitario sobre la inclusión de la sostenibilidad curricular en la formación de maestros de Educación Física de la Universidad de Zaragoza. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (50), 583-592.

- Erdal, K. A. Y. A., & Yıldız, Ö. (2023). Physical education and sports teachers' perception of values and opinions on the values of physical education and sports course. *International Journal of Sport Culture and Science*, 11(4), 261-280.
- Erianti, E., Pitnawati, P., Astuti, Y., Zulbahri, Z., Damrah, D., & Sari, D. N. (2022). The a-practicum module development of adaptive physical education courses. *Linguistics and Culture Review*, 6(S2), 450-464.
- Espoz-Lazo, S., Rodríguez Huete, R., Espoz-Lazo, P., Farías-Valenzuela, C., & Valdivia-Moral, P. (2020). Emotional education for the development of primary and secondary school students through physical education: Literature review. *Education Sciences*, 10(8), 192.
- Estrada, J. A. C., Méndez-Giménez, A., & Romero, C. G. (2018). Validación del cuestionario de inteligencia emocional en educación física. *Journal of sport psychology*, 27(1), 87-96.
- Faith, M., & Thayer, J. F. (2018). A dynamical systems interpretation of a dimensional model of emotion. *Scandinavian Journal of Psychology*, 42(2), 121-133.
- Fernanda, M. A., Arsil, A., Syamsuar, S., & Sari, D. N. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 1 Bukitinggi. *Jurnal JPDO*, 6(5), 178-184.
- Fernandez-Rio, J., de las Heras, E., González, T., Trillo, V., & Palomares, J. (2020). Gamification and physical education. Viability and preliminary views from students and teachers. *Physical education and sport pedagogy*, 25(5), 509-524.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “Buku Saku Pintar Gizi” untuk siswa SMP: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and social studies*, 10(4), 16-37.
- Firdaus, Z. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(2), 25-38.

- Francesco, C., Coco, D., Frattini, G., Vago, P., & Andrea, C. (2019). Effective teaching competences in Physical Education. *Journal of physical education and sport*, 19, 1806-1813.
- Gagnon, A. G. (2016). Creating a positive social-emotional climate in your elementary physical education program. *Strategies*, 29(3), 21-27.
- Gani, I., Ngatman, N., Komari, A., & Rizkyanto, W. I. (2024). Kualitas lulusan magister pendidikan jasmani FIKK UNY: kepuasan pengguna lulusan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(1), 54-64.
- García-Hermoso, A., Alonso-Martínez, A. M., Ramírez-Vélez, R., Pérez-Sousa, M. Á., Ramírez-Campillo, R., & Izquierdo, M. (2020). Association of physical education with improvement of health-related physical fitness outcomes and fundamental motor skills among youths: a systematic review and meta-analysis. *JAMA pediatrics*, 174(6), e200223-e200223.
- Gatti, L., Ulrich, M., & Seele, P. (2019). Education for sustainable development through business simulation games: An exploratory study of sustainability gamification and its effects on students' learning outcomes. *Journal of cleaner production*, 207, 667-678.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2017). *Emotional intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1).
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh keaktifan belajar & kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 57-71.
- Haryati, S. (2017). *Belajar-pembelajaran berbasis active learning melalui pembelajaran*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hasmara, P. S. (2022). Hubungan emotional quotient (eq) dengan hasil belajar pjok siswa kelas atas SDN Bakalan Gondang Mojokerto. *Corner: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 34-43.
- Hatami, O., & Seyfi, S. (2018). The Relationship between the Attitudes of Secondary School Student towards the School Subject Physical Education and Sports and Kinesthetic Intelligence. *Online Submission*, 4(5), 94-105.

- Heckhausen, J., & Heckhausen, H. (2018). Motivation and action: Introduction and overview. *Motivation and action*, 1-14.
- Hikmiyah, S. N., & Burhanuddin, H. (2020). Konsep motivasi belajar di masa pandemi covid 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 2(2), 85-100.
- Hinojo Lucena, F. J., Lopez Belmonte, J., Fuentes Cabrera, A., Trujillo Torres, J. M., & Pozo Sanchez, S. (2020). Academic effects of the use of flipped learning in physical education. *International journal of environmental research and public health*, 17(1), 276.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Irmayeni, N. (2024). Hubungan kecerdasan kinestetik dengan motivasi belajar peserta didik fase E pada pembelajaran biologi di SMAN 4 Sumatera Barat. *MASALIQ*, 4(1), 294-307.
- Irwansyah, D. (2018). Analisis kecerdasan kinestetik, interpersonal dan intrapersonal dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani. *JEHSS: Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 1(1), 48-51.
- Ishar, A. A., Hasnah, H., Walinga, A. N. T., & Mappaompo, M. A. (2023). Hubungan kecerdasan kinestetik dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK peserta didik kelas XI UPT SMA Negeri 6 Sinjai. *Riyadho: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1).
- Jeong, H. C., & So, W. Y. (2020). Difficulties of online physical education classes in middle and high school and an efficient operation plan to address them. *International journal of environmental research and public health*, 17(19), 7279.
- Kapti, J., & Winarno, M. E. (2022). Hubungan kebugaran jasmani dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Penjas SMP: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(3), 258-267.
- Karisman, V. A. (2020). Hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(2), 267-278.
- Knudson, D. V., & Brusseau, T. A. (Eds.). (2021). *Introduction to Kinesiology: Studying Physical Activity*. USA: Human Kinetics.

- Koçak, Ç. V. (2019). The relationship between attitude towards sports and bodily-kinesthetic intelligence in university students of sport science. *Physical education of students*, 23(3), 147-154.
- Komarudin, K. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 67-75.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Laumara, I., Humaedi, H., & Abdur, I. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa di MTsN Al-Ikhlas Kilo. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 6(1), 15-21.
- Law, K. M., Geng, S., & Li, T. (2019). Student enrollment, motivation and learning performance in a blended learning environment: The mediating effects of social, teaching, and cognitive presence. *Computers & Education*, 136, 1-12.
- Legault, L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation. *Encyclopedia of personality and individual differences*, 2416-2419.
- Lestari, D. F. (2020). Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani melalui permainan tradisional bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7-12.
- Lince, L. (2022, May). Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar pada sekolah menengah kejuruan pusat keunggulan. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* (Vol. 1, pp. 38-49).
- Locke, E. A., & Schattke, K. (2019). Intrinsic and extrinsic motivation: Time for expansion and clarification. *Motivation Science*, 5(4), 277.
- Luan, J. J. S. A., & Blegur, J. (2019). Potret kecerdasan emosional mahasiswa pada perkuliahan seminar pendidikan jasmani. *Sebatik*, 23(1), 195-202.
- Lubis, D. R., Guntur, G., Alim, A., & Nevitaningrum, W. D. Y. (2023). Evaluation of Physical, Sports, and Health Education Learning in State Senior High

- Schools at Mandailing Natal Regency After the Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(08), 3512-3516.
- Lubis, S. (2018). Hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 237-258.
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan tradisional sebagai pengembangan kecerdasan emosi anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177-186.
- Lumbantobing, P. A. (2020). The contribution of lecturer pedagogical competence, intellectual intelligence and self-efficacy of student learning motivation. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(1), 564-573.
- Maharani, R., Marsigit, M., & Wijaya, A. (2020). Collaborative learning with scientific approach and multiple intelligence: Its impact toward math learning achievement. *The Journal of Educational Research*, 113(4), 303-316.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Malik, R. S. (2018). Educational challenges in 21st century and sustainable development. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 9-20.
- Mardius, A., & Enjoni, E. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani pada masa pandemi. *Jurnal Muara Olahraga*, 4(2), 39-46.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20-27.
- Martins, J., Honório, S., & Cardoso, J. (2023). Physical fitness levels in students with and without training capacities: A comparative study in physical education classes. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (47), 43-50.
- Martín, G. M., & Martín, P. J. J. (2021). Propuesta metodológica para implantar el aprendizaje cooperativo en las clases de educación física en base a los dominios de acción motriz. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (42), 524-534.

- Mayar, F., & Putri, Y. D. (2021). Kegiatan senam otak (brain gym) dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah III Alang Sungkai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9560-9563.
- Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2019). What makes a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic achievement. *Journal of educational psychology*, 106(1), 121.
- Méndez Giménez, A., Cecchini Estrada, J. A., & García Romero, C. (2020). Profiles of emotional intelligence and their relationship with motivational and well-being factors in physical education. *Psicología Educativa*, 26.
- Monica, L., & Prasetyo, R. (2019). Kontribusi tingkat kecerdasan emosional (eq) dan partisipasi terhadap hasil belajar Penjasorkes SMPN 1 Gudo. *Bravo's Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 7(2), 71-76.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137-156.
- Mulyaningsih, F. (2017). Analisis senam angguk di Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 12-18.
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi guru dalam mengoptimalkan kecerdasan majemuk di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15.
- Munte, B., & Samosir, D. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa (Kasus SMP Swasta HKBP Pematangsiantar). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 165-178.
- Muzakki, A. (2022). *Buku ajar pembelajaran penjas sekolah dasar disertai panduan pembelajaran olahraga dan permainan tradisional*. Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Ningtyas, A. N., & Synthiawati, N. N. (2022). Hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar Penjasorkes pada siswa SMP Negeri 3 Pare. *Smart Sport*, 18(1).
- Nirwana, N., & Naba, A. H. (2021). Implementasi tari kreasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 3(2), 139-149.
- Nugroho, A. W., Winarni, S., & Guntur, G. (2024). Analisis penerapan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis Teaching Personal and Social

Responsibility (TPSR) di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 20(1), 32-41.

Nurafiat, S., Rahayu, T., & Sugiharto, H. P. (2021). Strategy for strengthening character education in Physical Education Learning at Makassar City Elementary Education Level. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(6).

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.

Nurjamil, D., Saepulloh, A., & Listyasari, E. (2021). Literasi matematis hubungannya dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. *Didactical Mathematics*, 3(2), 100-106.

Olson, M. H., & Ramírez, J. J. (2020). *An introduction to theories of learning*. Routledge.

Quennerstedt, M. (2019). Physical education and the art of teaching: Transformative learning and teaching in physical education and sports pedagogy. *Sport, Education and Society*.

Quintas-Hijós, A., Peñarrubia-Lozano, C., & Bustamante, J. C. (2020). Analysis of the applicability and utility of a gamified didactics with exergames at primary schools: Qualitative findings from a natural experiment. *PLoS one*, 15(4), e0231269.

Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish.

Partovi, T., & Razavi, M. R. (2019). The effect of game-based learning on academic achievement motivation of elementary school students. *Learning and Motivation*, 68, 101592.

Paskaleva, R., & Vacheva, D. (2019). Motivation of students for active participation in practical training. *KNOWLEDGE-International Journal*, 30(2), 379-383.

Pekrun, R., Lichtenfeld, S., Marsh, H. W., Murayama, K., & Goetz, T. (2017). Achievement emotions and academic performance: Longitudinal models of reciprocal effects. *Child development*, 88(5), 1653-1670.

Petrides, K. V., Sanchez-Ruiz, M. J., Siegling, A. B., Saklofske, D. H., & Mavroveli, S. (2018). Emotional intelligence as personality: Measurement and role of trait emotional intelligence in educational contexts. *Emotional intelligence in education: Integrating research with practice*, 49-81.

- Prameswari, N. S., Saud, M., Amboro, J. L., & Wahyuningsih, N. (2020). The motivation of learning art & culture among students in Indonesia. *Cogent Education*, 7(1), 1809770.
- Pratiwi, E., & Oktaviani, M. N. (018). *Dasar-dasar pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar*. Lamongan: CV. Pustaka Djati.
- Purwanto, S., & Susanto, E. (2018). *Nilai-nilai karakter dalam pendidikan jasmani*. Yogykarta: UNY Press.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Putra, I. M. W., Adi, I. P. P., & Wijaya, M. A. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(2), 59-66.
- Putri, A. S., & Tuasikal. (2023). Hubungan motivasi terhadap hasil belajar pembelajaran PJOK materi bola voli kelas VII SMPN 17 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 11(3).
- Rahman, R., Kusmaedi, N., & Komarudin, K. (2019). Corelation between emotional intelligence and self-efficacy with mastery of kayak roll slalom technique. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 229-235.
- Ramos, R. T., & Gómez, N. N. (2019). La influencia del docente sobre la motivación, las estrategias de aprendizaje, pensamiento crítico de los estudiantes y rendimiento académico en el área de Educación Física. *Psychology, Society & Education*, 11(1), 137-150.
- Ramos-Pérez, D., Fernández, F. T. G., Burgueño, R., & Morente-Oria, H. (2021). Curricular proposal through the traditional game of Mate: Tool for improving perceptual-decisional skills in Secondary school physical education students. *Retos*, 42, 517-523.
- Reeve, J. (2018). *Understanding motivation and emotion*. John Wiley & Sons.
- Renata, R., Wardiah, D., & Kristiawan, M. (2018). The influence of headmaster's supervision and achievement motivation on effective teachers. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4), 44-49.
- Ridwan & Astuti, S. D. (2021). *Pendidikan jasmani dan olahraga anak usia dini*. Jambi: Anugerah Pratama Press.

- Rieckmann, M. (2018). Learning to transform the world: Key competencies in Education for Sustainable Development. *Issues and trends in education for sustainable development*, 39, 39-59.
- Rijaluddin, K., & Mardius, A. (2022). Dampak motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SD Negeri 24 Perupuk Tabing pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 62-68.
- Rodji, A. P., Wasliman, I., Muchtar, H. S., & Koswara, N. (2022). Physical Education learning management in fostering students' kinesthetic intelligence. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 3(3), 1084-1088.
- Rodríguez Rodríguez, J., Álvarez-Seoane, D., Arufe-Giráldez, V., Navarro-Patón, R., & Sanmiguel-Rodríguez, A. (2022). Textbooks and learning materials in physical education in the international context: Literature review. *International journal of environmental research and public health*, 19(12), 7206.
- Rofi'ah, S. H, Farikhin, F, & Faidah, F. (2018). Stimulasi kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui metode bermain di RA AS-Siddiqi Baletbaru–Sukowono-Jember. *Jurnal Usia Dini*, 2(1).
- Ruiz-Ariza, A., de la Torre Cruz, M. J., Serrano, S. L., Oyarzún, J. C., & López, E. J. M. (2021). Analysis of the effect size of overweight in speed-agility test among adolescents Reference values according to sex, age and BMI. *Retos: nuevas tendencias en educación física, deporte y recreación*, (40), 157-163.
- Sabrun, S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa pada materi sudut dan garis. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 1(1), 103-116.
- Sakti, A. B. O., & Kisworo, B. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di LKP Sinar Nusantara Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 2218-2234.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205.
- Saputra, R., & Barikah, A. (2021). Hubungan Antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar Pendidikan Jasmani. *Riyadhhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 60-68.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

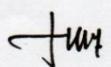
- Sari, F., & Oktariana, R. (2022). Pengaruh kegiatan senam modern terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(2).
- Schonert-Reichl, K. A., & Lawlor, M. S. (2018). The effects of a mindfulness-based education program on pre-and early adolescents' well-being and social and emotional competence. *Mindfulness*, 1, 137-151.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Seven, M. A. (2020). Motivation in language learning and teaching. *African Educational Research Journal*, 8, 62-71.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suci, A., Neldi, H., Syahrastani, S., & Zulman, Z. (2022). Hubungan kecerdasan emosional, motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK siswa di SMP Negeri 17 Padang. *Jurnal JPDO*, 5(9), 34-40.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi, S., Soegiyanto, S., Rahman, H. A., & Sulaiman, S. (2020). Evaluation of the bodily-kinesthetic intelligence model in Physical Education Teaching In Indonesia Primary School. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 471-479.
- Suleman, Q., Hussain, I., Syed, M. A., Parveen, R., Lodhi, I. S., & Mahmood, Z. (2019). Association between emotional intelligence and academic success among undergraduates: a cross-sectional study in KUST, Pakistan. *PloS one*, 14(7), e0219468.
- Sumartiningsih, S., & Putra, R. B. A. (2024). Pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa di SMP Sekota Dili Timor Leste. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1212-1216.
- Sutiswo, S., & Hambali, S. (2018). Implementasi metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2), 26-30.
- Tethool, G., Paat, W. R. L., & Wonggo, D. (2021). Penerapan model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 268-275.

- Tolchah, M., & Mu'ammar, M. A. (2019). Islamic education in the globalization era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031-1037.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Trigueros, R., Aguilar-Parra, J. M., Cangas, A. J., Bermejo, R., Ferrandiz, C., & López-Liria, R. (2019). Influence of emotional intelligence, motivation and resilience on academic performance and the adoption of healthy lifestyle habits among adolescents. *International journal of environmental research and public health*, 16(16), 2810.
- Ubago-Jiménez, J. L., González-Valero, G., Puertas-Molero, P., & García-Martínez, I. (2019). Development of emotional intelligence through physical activity and sport practice. A systematic review. *Behavioral Sciences*, 9(4), 44.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *JPJI*, 15(1), 12-21.
- Wainwright, N., Goodway, J., Whitehead, M., Williams, A., & Kirk, D. (2018). Laying the foundations for physical literacy in Wales: The contribution of the Foundation Phase to the development of physical literacy. *Physical education and sport pedagogy*, 23(4), 431-444.
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Wang, K., Yang, Y., Zhang, T., Ouyang, Y., Liu, B., & Luo, J. (2020). The relationship between physical activity and emotional intelligence in college students: The mediating role of self-efficacy. *Frontiers in psychology*, 11, 529209.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Winarsih, S. (2017). *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

- Wright, P. M., & Richards, K. A. R. (2021). *Teaching social and emotional learning in physical education*. Jones & Bartlett Learning.
- Yaakop, N., Koh, D., & Yasin, R. M. (2023). Global trends of the teacher knowledge of physical education: a bibliometric analysis. *Retos*, 49, 174-188.
- Yulika, R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengkang. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 252-270.
- Yurita, H. O., Yetti, E., & Nurani, Y. (2023). Development of zapin's creative dance to improve children's kinesthetic intelligence aged 5-6 years. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 173-192.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

Hal	: Surat permohonan menjadi <i>expert judgment</i>
Lampiran	: 1 benda
Kepada	:
Yth. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd.	
Universitas Negeri Yogyakarta	
Yogyakarta	
<p>Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul", maka saya memohon kepada Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian ini sebagai <i>expert judgment</i>. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk Tingkat kepercayaan hasil penelitian ini.</p> <p>Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.</p>	
Yogyakarta, April 2024	
Mengetahui,	
Dosen Pembimbing,	Hormat saya,
	
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. NIP. 197702182008011002	Dian Ananda Hidayat NIM. 21633251060

Lanjutan Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN VALIDASI</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd Jabatan/Pekerjaan : Dosen Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:</p> <p>Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V Di SD Negri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul</p> <p>dari mahasiswa:</p> <p>Nama : Dian Ananda Hidayat NIM : 21633251060 Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2</p> <p>(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:</p> <p>1. Untuk variabel x₁, Butir 5 bahasanya lebih diperlukan 2. Dipertimbangkan komponi jumlah butir indikator masing-masing variabel dengan jumlah butir total 3.</p> <p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Yogyakarta, 3 April 2024 Validator, Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd NIP 19720904 200112 2 001</p>	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgment*

Lampiran : 1 benda

Kepada :

Yth. Bapak Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”, maka saya memohon kepada Bapak Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian ini sebagai *expert judgment*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk Tingkat kepercayaan hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

Hormat saya,


Dian Ananda Hidayat
NIM. 21633251060

Lanjutan Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN VALIDASI</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd. Jabatan/Pekerjaan : Dosen Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:</p> <p>Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul</p> <p>dari mahasiswa:</p> <p>Nama : Dian Ananda Hidayat NIM : 21633251060 Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2</p> <p>(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:</p> <p>1. <i>Indikator matang kompleks, koordinasi kinestetik diperlukan dan indikator penilaian yang</i> 2. 3.</p> <p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Yogyakarta, <i>Mer 2024,</i> Validator, <i>[Signature]</i> Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd. NIP 19810702 200501 1 001</p>	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

Hal : Surat permohonan menjadi *expert judgment*

Lampiran : 1 benda

Kepada :

Yth. Bapak Aris Fajar Tambudi, S.Pd., M.Or.

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”, maka saya memohon kepada Bapak Aris Fajar Tambudi, S.Pd., M.Or. untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian ini sebagai *expert judgment*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk Tingkat kepercayaan hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, April 2024

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,


Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

Hormat saya,


Dian Ananda Hidayat
NIM. 21633251060

Lanjutan Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092 Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN VALIDASI</p> <p>Yang bertanda tangan dibawah ini:</p> <p>Nama : Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or Jabatan/Pekerjaan : Dosen Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:</p> <p>Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul</p> <p>dari mahasiswa:</p> <p>Nama : Dian Ananda Hidayat NIM : 21633251060 Prodi : PENDIDIKAN JASMANI - S2</p> <p>(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:</p> <p>1. <i>Jumlah butir cukup banyak, bisa perlu dikurangi dg tidak mengurangi tyvan penelitian. Sederhanakan.</i> 2. <i>Proporsi jumlah butir pada masing-masing Variabel tidak seimbang.</i> 3.</p> <p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Yogyakarta, 2 April 2024 Validator,  Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or NIP 19820522 200912 1 006</p>	

Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN	https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ujji-instrumen
<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>	
Nomor : B/394/UN34.16/LT/2024	28 Maret 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
<p>Yth . Dr. Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd. Dosen FIKK Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:</p>	
Nama : Dian Ananda Hidayat	
NIM : 21633251060	
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2	
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGRI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL	
Waktu Uji Instrumen : Senin - Jumat, 1 - 5 April 2024	
<p>bermakna melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.</p>	
<p>Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	
<p>Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP. 19830626 200812 1 002</p>	
dari 1	28/03/2024, 13.31

Lanjutan Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN	https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-ujji-instrumen
<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>	
<p>Nomor : B/393/UN34.16/LT/2024</p>	
<p>Lamp. : 1 Bendel Proposal</p>	
<p>Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian</p>	
<p>28 Maret 2024</p>	
<p>Yth . Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. Dosen FIKK Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:</p>	
<p>Nama : Dian Ananda Hidayat</p>	
<p>NIM : 21633251060</p>	
<p>Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2</p>	
<p>Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGRI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL</p>	
<p>Waktu Uji Instrumen : Senin - Jumat, 1 - 5 April 2024</p>	
<p>bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.</p>	
<p>Tembusan : 1. Kepala Layanan Administrasi; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.</p>	
<p>Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP. 19830626 200812 1 002</p>	
<p>1 dari 1</p>	
<p>28/03/2024, 13.30</p>	

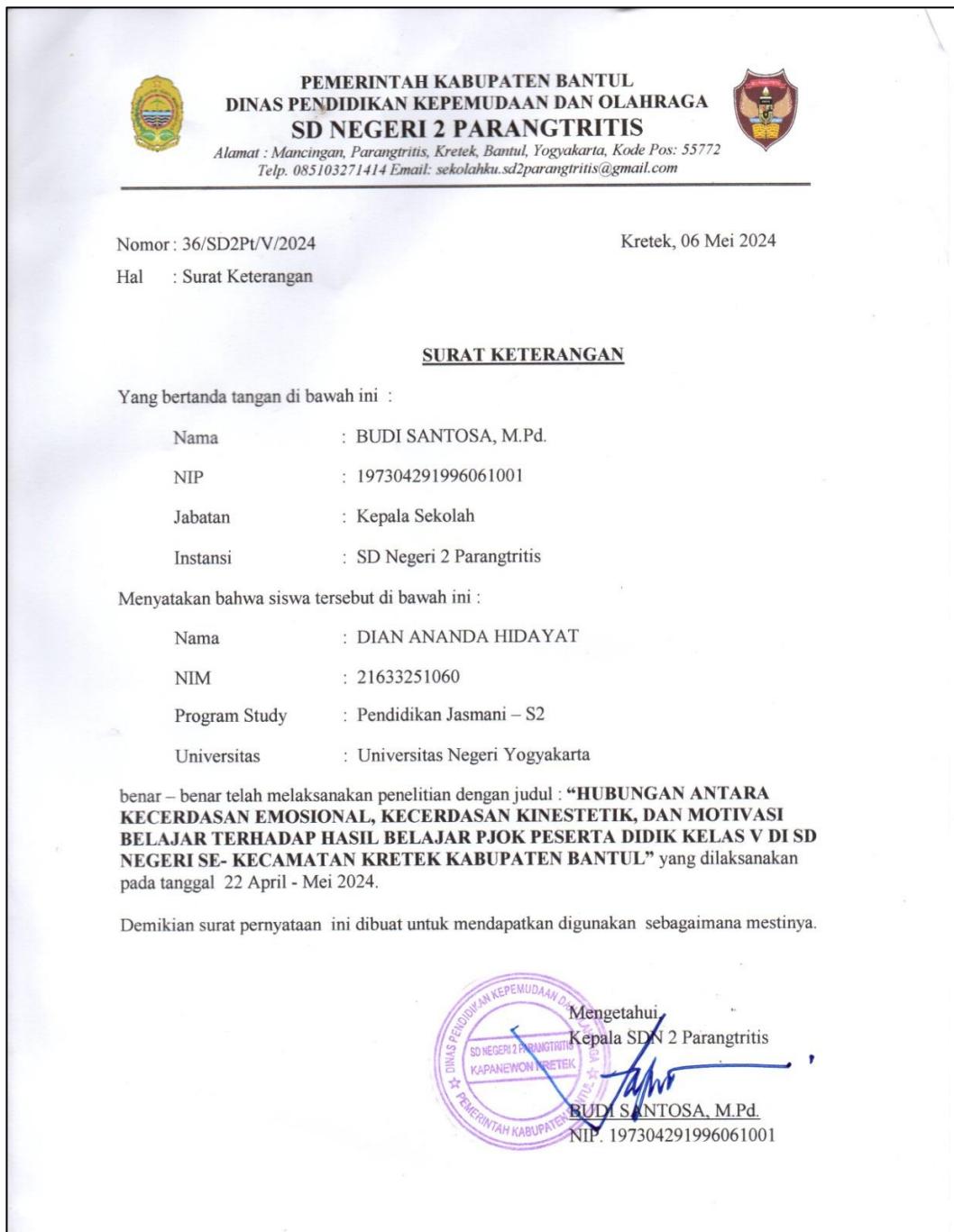
Lanjutan Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba Instrumen

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN	https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-uji-instrumen
<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>	
Nomor : B/392/UN34.16/LT/2024	28 Maret 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian	
<p>Yth . Dr. Yudanto, S.Pd., Jas., M.Pd.</p>	
<p>Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:</p>	
Nama	: Dian Ananda Hidayat
NIM	: 21633251060
Program Studi	: Pendidikan Jasmani - S2
Judul Tugas Akhir	: HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGRI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL
Waktu Uji Instrumen	: Senin - Jumat, 1 - 5 April 2024
<p>bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.</p>	
<p>Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.</p>	
Tembusan :	Dekan,
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
<p>Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP. 19830626 200812 1 002</p>	
dari 1	28/03/2024, 13.29

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA SD NEGERI 1 PARANGTRITIS Alamat : Grogol VIII, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Email : sd1paris@yahoo.com</p>
<p><u>SURAT PERNYATAAN</u> <u>No. 15/SDIPT/V/2024</u></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD N 1 Parangtritis Korwil Kapanewon Kretek Kabupaten Bantul :</p> <p>Nama : Muh Zainuri, S.Pd. NIP : 198203012008011003 Jabatan : Kepala Sekolah Unit Kerja : SD N 1 Parangtritis</p> <p>Dengan ini menyatakan bahwa :</p> <p>Nama : Dian Ananda Hidayat NIM : 21633251060 Universitas : Universita Negeri Yogyakarta Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2</p> <p>Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul" yang dilaksanakan pada tanggal, 22 April - 06 Mei 2024.</p> <p>Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Parangtritis, 02 Mei 2024</p> <p style="text-align: right;">Kepala Sekolah</p> <p style="text-align: right;">SD NEGERI 1 PARANGTRITIS KAPANEWON KRETEK DINAS PENDIDIKAN KEPEREMUDAAN DAN OLAH RAGA PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL</p> <p style="text-align: right;">Muh. Zainuri, S.Pd. NIP. 198203012008011003</p>

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KORWIL KAPANEWON KRETEK
SD NEGERI BUNGKUS



Alamat : Bungkus, Parangtritis, Kretek, Bantul. Telp. 081252228022 KodePos 55772

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/KRE.D07/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SUSANTI RATNASARI, S.Pd.
NIP : 197608071999012001
Pangkat/ Gol Ruang : Penata TK I / III d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Bungkus

Menerangkan bahwa :

Nama : Dian Ananda Hidayat
NIM : 21633251060
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2

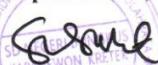
Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian dengan judul : "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE- KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL"

Yang dilaksanakan pada tanggal 22 April-6 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bungkus, 25 April 2024

Kepala Sekolah,


Susanti Ratnasari, S.Pd.
NIP. 197608071999012001

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KAPANEWON KRETEK
SD 2 KRETEK

Alamat : GREGES DONOTIRTO KRETEK BANTUL Kode Pos 55772
E-mail : esde2kretek@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 136 /800 /KRE.D.6 / 2024

Berdasarkan surat ijin nomor B/94/UN34.16/PT.01.04/2024 tentang permohonan ijin penelitian.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKARJA,S.Pd.SD
NIP : 196412121986041005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD 2 Kretek Kapanewon Kretek, Bantul

Menerangkan, mengijinkan dan telah dilakukan penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Semester kepada:

Nama : DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM : 21633251060
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Prodi : Pendidikan Jasmani- S2
Unit Kerja : Univesitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL"

Tanggal Pelaksanaan : 22 April – 6 Mei 2024

Surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Kretek

Pada Tanggal : 6 Mei 2024

Kepala Sekolah



SUKARJA, S.Pd.SD

NIP.196412121986041005

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN & OLAHRAGA SD NEGERI CIMPON  ລັກສາຂອງແນວໜີ້ກຳນົດໜັງກຳ Alamat : Cimpon, Tirtosari, Kretek, Bantul, Yogyakarta. Kode Pos 55772, Telp. 08112651294, e-mail: sdcmponberkembang@ymail.com	
<u>SURAT KETERANGAN</u>	
Nomor : 422/045/KRE/D.09/SDNCP/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Purwanti Setyawati, M.Pd.
NIP	: 19830302 200501 2 005
Pangkat	: Penata Tk.I , III/d
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat	: Cimpon, Tirtosari, Kretek, Bantul, D.I Yogyakarta
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Dian Ananda Hidayat
Nim	: 21633251060
Universitas	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Jurusan	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan PJKR	
Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian dengan judul : "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE-KECAMNATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL"	
Yang dilaksanakan pada tgl 22 April-6 Mei 2024	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya	
Kretek, 23 April 2024 Kepala Sekolah	
 PURWANTI SETYAWATI, M.Pd. NIP. 19830302 200501 2 005	

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA

SD NEGERI SONO

සුදුගාල්පිටියාධිකාරී

Alamat : Kretek, Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta, Kode Pos : 55772
Telepon : 089618507375, e-mail : sdsono757@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/023/D-Kre.10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RADIN, S.Pd
Nip. : 197104161999031006
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina/ IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Sono

Menerangkan bahwa :

Nama : Dian Ananda Hidayat
NIM : 21633251060
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2

Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian di SD Negeri Sono dengan judul : **"HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KELOMPOK PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE- KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL"**, yang dilaksanakan pada tanggal 22 April sampai dengan 6 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dpt digunakan sebagaimana mestinya.



Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA SEKOLAH DASAR NEGERI TIRTOMULYO</p> <p>Alamat : Krajan, Tirtomulyo, Kretek, Bantul D. I Yogyakarta Kode Pos : 55772 Email : sdtirtomulyo@gmail.com</p> <hr/> <p>SURAT KETERANGAN Nomor : 421.2/09.53/SDTML/IV/2024</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <p>Nama : Gunarti, S.Pd.SD NIP : 196907131993032007 Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV/b Jabatan : Kepala SD Negeri Tirtomulyo</p> <p>Menerangkan bahwa :</p> <p>Nama : Dian Ananda Hidayat NIM : 21633251060 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2</p> <p>Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian dengan judul : “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL”</p> <p>Yang dilaksanakan pada tanggal 22 April – 6 Mei 2024. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Tirtomulyo, 25 April 2024 Kepala Sekolah  Gunarti, S.Pd.SD NIP. 196907131993032007</p> 
---	---

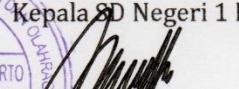
Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA SD NEGERI 2 DONOTIRTO 								
<i>സംബന്ധിക്കുന്ന ആവശ്യക പറയ്ക്കേണ്ട കാരണം</i>									
<p>Alamat : Ngranan, Donotirto, Kretek, Bantul, 55772. Email:sd2donotirto@gmail.com; Telp. 085102394769</p>									
<u>SURAT KETERANGAN</u> NOMOR : 422/016/KRE.D.03/SD2DNT/2024									
Yang bertanda tangan di bawah ini :									
<table><tr><td>Nama</td><td>: MARNI ASTUTI, S.Pd., M.Pd.</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 19750306 200801 2 005</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>Unit Kerja</td><td>: Ngranan, Donotirto, Kretek, Bantul</td></tr></table>		Nama	: MARNI ASTUTI, S.Pd., M.Pd.	NIP	: 19750306 200801 2 005	Jabatan	: Kepala Sekolah	Unit Kerja	: Ngranan, Donotirto, Kretek, Bantul
Nama	: MARNI ASTUTI, S.Pd., M.Pd.								
NIP	: 19750306 200801 2 005								
Jabatan	: Kepala Sekolah								
Unit Kerja	: Ngranan, Donotirto, Kretek, Bantul								
Menerangkan bahwa :									
<table><tr><td>Nama</td><td>: DIAN ANANDA HIDAYAT</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 21633251060</td></tr><tr><td>Prodi</td><td>: Pendidikan Jasmani – S2</td></tr><tr><td>Mahasiswa dari</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table>		Nama	: DIAN ANANDA HIDAYAT	NIM	: 21633251060	Prodi	: Pendidikan Jasmani – S2	Mahasiswa dari	: Universitas Negeri Yogyakarta
Nama	: DIAN ANANDA HIDAYAT								
NIM	: 21633251060								
Prodi	: Pendidikan Jasmani – S2								
Mahasiswa dari	: Universitas Negeri Yogyakarta								
benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul : "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL" yang dilaksanakan pada tanggal 22 April – Mei 2024.									
Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.									
Kretek, 6 Mei 2024 Kepala Sekolah									
 MARNI ASTUTI, S.Pd., M.Pd. NIP. 19750306 200801 2 005									

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 <p>DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL KOORDINATOR WILAYAH KAPANEWON KRETEK SD NEGERI TIRTOSARI Alamat: Kirobayan, Tirtosari, Kretek Kode Pos : 55772 Email:sdirtosari@gmail.com</p> 																								
<p>Nomor: 09.022/SD-TTS/IV/2024 Hal : Surat Keterangan</p> <p style="text-align: center;"><u>SURAT KETERANGAN</u></p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>ISTI UTAMI,S.Pd.</td></tr><tr><td>NIP</td><td>:</td><td>197207151999032009</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>:</td><td>Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>Instansi</td><td>:</td><td>SD N Tirtosari</td></tr></table> <p>Menyatakan bahwa siswa tersebut di bawah ini :</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>:</td><td>DIAN ANANDA HIDAYAT</td></tr><tr><td>NIM</td><td>:</td><td>21633251060</td></tr><tr><td>Program Study</td><td>:</td><td>Pendidikan Jasmani – S2</td></tr><tr><td>Universitas</td><td>:</td><td>Universitas Negeri Yogakarta</td></tr></table> <p>benar – benar telah melaksanakan penelitian dengan judul : "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE- KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL" yang dilaksanakan pada tanggal 22 April - Mei 2024.</p> <p>Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk mendapatkan digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Tirtosari, 22 April 2024</p> <p style="text-align: right;">Kepala Sekolah</p> <p style="text-align: right;">ISTI UTAMI, S.Pd.</p> <p style="text-align: right;">NIP 197207151999032009</p> 	Nama	:	ISTI UTAMI,S.Pd.	NIP	:	197207151999032009	Jabatan	:	Kepala Sekolah	Instansi	:	SD N Tirtosari	Nama	:	DIAN ANANDA HIDAYAT	NIM	:	21633251060	Program Study	:	Pendidikan Jasmani – S2	Universitas	:	Universitas Negeri Yogakarta
Nama	:	ISTI UTAMI,S.Pd.																						
NIP	:	197207151999032009																						
Jabatan	:	Kepala Sekolah																						
Instansi	:	SD N Tirtosari																						
Nama	:	DIAN ANANDA HIDAYAT																						
NIM	:	21633251060																						
Program Study	:	Pendidikan Jasmani – S2																						
Universitas	:	Universitas Negeri Yogakarta																						

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL KOORDINATOR WILAYAH KAPANEWON KRETEK SD NEGERI 1 DONOTIRTO  ମିଶନ୍ ପାଇଲାମ୍ କିମ୍ କାର୍ଯ୍ୟାଳୟ ପାଇଲାମ୍ Alamat: Busuran, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta Kode Pos. 55772 Email: donotirto1@gmail.com
SURAT KETERANGAN Nomor: 421/024.2/D.Kre-01/2024
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Suyatna, S.Pd.Jas NIP : 19670601 198804 1 001 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina, IV/a Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Donotirto, Kapanewon Kretek Unit Kerja/instansi : SD Negeri 1 Donotirto, Kapanewon Kretek</p> <p>Dengan ini menyatakan bahwa:</p> <p>Nama : Dian Ananda Hidayat NIM : 21633251060 Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2 Universitas : Universitas Negri Yogyakarta</p> <p>Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul : “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL” pada tanggal 22 April - 6 Mei 2024.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya</p> <p style="text-align: right;">Bantul, 06 Mei 2024 Kepala SD Negeri 1 Donotirto</p> <p style="text-align: right;"> SUYATNA, S.Pd.Jas NIP. 19670601 198804 1 001</p> <p style="text-align: center;"></p>

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<p>DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHARAGA KABUPATEN BANTUL KOORDINATOR WILAYAH KAPANEWON KRETEK SD NEGERI TIRTOHARGO <i>ສະຖານທີ່ ຖ່ອງທີ່ ຖະໜາດ ຖ່ອງທີ່</i> Alamat : Gegunung, Tirtohargo, Kretek, Bantul Phone : 089531072077 e-mail: satirtohargo1@gmail.com</p>	
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 20/SDN.TH/IV/2024		
Yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama : MARIA MAGDALENA MARIYAM, S.Pd		
NIP : 196806011988042001		
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a		
Jabatan : Kepala Sekolah		
Menerangkan bahwa :		
Nama : DIAN ANANDA HIDAYAT		
NIM : 21633251060		
Universitas : Univesitas Negeri Yogyakarta (UNY)		
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2		
Adalah benar-benar telah mengadakan Penelitian dengan judul : “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN KINESTETIK, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI SE-KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL” yang dilaksanakan pada tanggal 22 April – 6 Mei 2024.		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.		
 <p>Kretek, 25 April 2024 Kepala Sekolah, Maria Magdalena Mariam, S.Pd NIP.196806011988042001</p>		

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 <p>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA SD NEGERI KAREN <i>ສະຖານະ ສັນຕະ ດິສັນຍາ ກາຣີນ</i> Alamat : Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul 55772 Telp.08988171842 Email : sd_karen12@yahoo.co.id</p> <hr/> <p>SURAT KETERANGAN Nomor: 435/26/SDK/V/2024</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Sugeng Purwantara, S.Pd.SD</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 196812241990031001</td></tr><tr><td>Pangkat / Gol. Ruang</td><td>: Pembina, IV/a</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Kepala SD Negeri Karen, Kapanewon Kretek</td></tr><tr><td>Unit Kerja/instansi</td><td>: SD Negeri Karen, Kapanewon Kretek</td></tr></table> <p>Dengan ini menyatakan bahwa:</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Dian Ananda Hidayat</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 21633251060</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: Pendidikan Jasmani – S2</td></tr><tr><td>Universitas</td><td>: UNY</td></tr></table> <p>Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Karen Kretek Bantul tanggal 22 April – 06 Mei 2024. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya</p> <p style="text-align: right;">Bantul, 06 Mei 2024 Kepala SD Negeri Karen</p> <p style="text-align: right;">Sugeng Purwantara, S.Pd.SD NIP. 196812241990031001</p> 	Nama	: Sugeng Purwantara, S.Pd.SD	NIP	: 196812241990031001	Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina, IV/a	Jabatan	: Kepala SD Negeri Karen, Kapanewon Kretek	Unit Kerja/instansi	: SD Negeri Karen, Kapanewon Kretek	Nama	: Dian Ananda Hidayat	NIM	: 21633251060	Program Studi	: Pendidikan Jasmani – S2	Universitas	: UNY
Nama	: Sugeng Purwantara, S.Pd.SD																	
NIP	: 196812241990031001																	
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina, IV/a																	
Jabatan	: Kepala SD Negeri Karen, Kapanewon Kretek																	
Unit Kerja/instansi	: SD Negeri Karen, Kapanewon Kretek																	
Nama	: Dian Ananda Hidayat																	
NIM	: 21633251060																	
Program Studi	: Pendidikan Jasmani – S2																	
Universitas	: UNY																	

Lanjutan Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 1 KRETEK**

Alamat: Tegalsari, Donotirto, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772
Telepon: (0274) 4541100, Web: www.sd1kretek.mysch.id, e-mail: suratsdkretek@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/2303/D.KRE-03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUDARTI, S.Pd
NIP	: 196904031992032009
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 1 Kretek

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM	: 21633251060
Jurusan/Program Studi	: S2 Pendidikan Jasmani
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kretek kelas V pada tanggal 22 April – Mei 2024 dalam rangka penulisan tesis yang berjudul **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kretek, 06 Mei 2024
Kepala Sekolah


SUDARTI, S.Pd
NIP. 196904031992032009

Lampiran 4. Instrumen Uji Coba

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM : 21633251060
Judul Penelitian : Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya. Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

.....

Lanjutan Lampiran 4. Instrumen Uji Coba

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : DIAN ANANDA HIDAYAT

NIM : 21633251060

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, April 2024

Responden

Lanjutan Lampiran 4. Instrumen Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

Nama : _____

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian

Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.

Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.

Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.

Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju	1 = Tidak Sesuai
S : Setuju	2 = Kurang Sesuai
TS : Tidak Setuju	3 = Cukup
STS : Sangat Tidak Setuju	4 = Sesuai
	5 = Sangat Sesuai

Lanjutan Lampiran 4. Instrumen Uji Coba

Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Mengenali Emosi Diri Sendiri					
1	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya marah				
2	Saya tidak tahu ketika saya sedang cemas				
3	Saya merasa sedih ketika saya tidak dapat menjawab pertanyaan guru				
4	Saya mudah marah ketika saya sedang lelah				
5	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan dalam belajar				
6	Saya merasa canggung bila harus berbicara di depan teman-teman				
Mengelola Emosi					
7	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak terpenuhi				
8	Saya tidak suka berlarut-larut dalam masalah				
9	Saya akan memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak				
10	Saya tidak dapat mengekspresikan diri saya saat latihan				
11	Ketika marah saya memilih diam daripada melampiaskannya				
12	Saya sering membuat masalah di sekolah				
13	Saya selalu memupuk kepercayaan diri untuk menjadi sukses				
14	Saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
15	Saya tetap tenang menghadapi permasalahan yang sulit				
16	Saya tidak senang berkumpul bersama teman-teman dalam belajar				
17	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu kelas dengan saya				
18	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena mendapat banyak teman				
19	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal daripada harapan untuk sukses				
Memotivasi Diri Sendiri					

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Saya menyadari kekurangan saya dan berusaha mengimbanginya dengan belajar di rumah				
21	Saya susah bangkit ketika saya tidak memahami pembelajaran				
22	Saya selalu berusaha untuk bisa seperti teman saya yang lain				
23	Saya kurang percaya diri dengan cita-cita saya				
24	Saya selalu menyelesaikan tugas dari guru secepatnya setelah tugas tersebut diberikan				
25	Saya tidak akan pergi belajar sebelum pekerjaan rumah terselesaikan				
26	Saya senang menunda-nunda pekerjaan				
Mengenali Emosi Orang Lain					
27	Saya mampu menerima pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya				
28	Saya tidak bisa menerima kritik yang diberikan kepada saya				
29	Saya merasa iba ketika melihat ada teman yang kesusahan				
30	Saya kurang bisa mengetahui bagaimana perasaan teman terhadap saya				
31	Saya bersedia mendengarkan keluh kesah dari teman				
32	Saya menghormati teman yang sedang memimpin pemanasan saat pembelajaran				
33	Saya tidak senang ketika ada teman berkeluh kesah kepada saya				
Membina Hubungan					
34	Saya selalu menyapa guru ketika bertemu				
35	Saya tidak pernah berjabat tangan ketika berjumpa dengan teman saya				
36	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf				
37	Saya tidak mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara saya dengan teman saya				
38	Saya mudah bergaul dengan teman yang bukan satu kelas dengan saya				
39	Saya sungkan memulai pembicaraan dengan teman yang baru saya kenal				
40	Pada awal pembelajaran, saya dapat cepat beradaptasi				
41	Saya adalah pribadi yang kurang menyenangkan dan tidak mempunyai banyak teman				
42	Saya antusias mengikuti kegiatan sosial				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
43	Saya tidak suka mendukung teman saya yang lebih pintar				
44	Saya mampu memberikan ide untuk teman saya				
45	Saya tidak mampu bekerjasama dengan teman				
46	Saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok				
47	Ketika memiliki uang saku lebih, saya tidak akan berbagi dengan teman				
48	Saya tidak akan bertanya sebelum guru mempersilahkan				
49	Saya akan berusaha menghibur teman yang terkena musibah				
50	Saya tidak senang berbicara dengan orang yang baru saya kenal				

Lanjutan Lampiran 4. Instrumen Uji Coba

Kecerdasan Kinestetik

No	Pernyataan	TS	KS	C	S	SS
	Koordinasi					
1	Lempar tangkap bola tenis menggunakan tangan kanan					
2	Lempar tangkap bola tenis menggunakan tangan kiri					
3	Lempar tangkap bola tenis jarak 1 meter dengan tembok					
	Kecepatan					
4	Berlari lurus / <i>sprint</i> 4 meter					
5	Berlari bolak-balik jarak 3 meter					
6	Melakukan gerakan duduk, jongkok, berdiri melalui aba-aba yang ditentukan					
	Kekuatan					
7	<i>Sit up</i>					
8	<i>Push up</i>					
9	<i>Back up</i>					
	Kelincahan					
10	Berlari zig- zag mengikuti pola					
11	Berlari dengan halangan gawang					
12	Berjalan mengubah arah ketika dibutuhkan					
13	Lompat dengan pola seperti bermain engklek					
	Keseimbangan					
14	Berjalan di atas papan titian dengan jarak 3 meter					
15	Berjalan kemudian ketika mendengar aba-aba berubah menjadi jongkok kemudian berjalan kembali					
	Kontrol Gerak					
16	Membuat gerakan sederhana secara spontan					
17	Membuat gerakan dari lagu yang ditentukan					

Lanjutan Lampiran 4. Instrumen Uji Coba

Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil				
1	Saya belajar dengan semangat demi mendapat ranking yang baik				
2	Saya belajar bila ada waktu senggang supaya bisa memahami materi				
3	Saya ingin dipandang hebat pada teman-teman bahwa saya berprestasi di kelas				
4	Saya membuat jadwal kegiatan setiap harinya supaya tetap memiliki waktu untuk belajar				
5	Saya akan membuat rangkuman materi untuk menghadapi ulangan				
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar				
6	Saya memiliki harapan bisa mewakili sekolah dalam perlombaan tingkat SD				
7	Saya rajin belajar supaya bisa memahami materi pembelajaran				
8	Saya merasa cepat puas dengan hasil belajar yang saya peroleh				
9	Saya belajar agar mendapatkan pujian anak yang rajin dari teman-teman				
10	Saya belajar karena ingin menjadi yang terbaik diantara teman-teman				
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan				
11	Saya berminat melanjutkan studi ke SMP Negeri/favorit				
12	Saya belajar supaya dapat meraih cita-cita yang saya harapkan				
13	Saya merasa belajar adalah untuk masa depan saya sendiri				
14	Saya memupuk semangat belajar karena ingin maju ingin sukses				
15	Saya malas untuk belajar karena pasti sukses meneruskan usaha keluarga				
	Adanya penghargaan dalam belajar				
16	Saya rajin belajar supaya mendapatkan nilai tambahan dari guru				
17	Saya rajin belajar agar mendapat hasil belajar yang baik supaya diberi hadiah dari orang tua				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Saya belajar hanya karena ingin dipuji oleh guru dan orangtua sebagai anak yang rajin				
19	Saya yakin dengan rajin belajar saya bisa menjadi juara kelas				
20	Saya belajar hanya karena ingin mendapatkan pujian dari teman				
	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar				
21	Saya belajar karena bagi saya belajar itu menyenangkan				
22	Saya belajar karena banyak manfaat yang saya dapat saat belajar				
23	Saya belajar karena materi pelajaran dari guru mudah dipahami				
24	Saya malas belajar karena materi pelajaran susah dipahami				
25	Saya tidak perlu belajar karena saya pasti bisa menguasai materi pembelajaran				
	Adanya lingkungan yang kondusif				
26	Saya antusias dalam belajar karena suasana kondusif di dalam kelas				
27	Saya memiliki ruang belajar yang nyaman untuk belajar di rumah				
28	Karena teman-teman saya aktif saat pembelajaran membuat belajar di dalam kelas menjadi menarik				
29	Saya jarang belajar karena ajakan teman-teman untuk bermain				
30	Saya akan terpengaruh dengan teman-teman yang malas belajar				

Lampiran 5. Data Uji Coba

DATA KECERDASAN EMOSIONAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	2	2
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1
6	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3
7	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2	2
8	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
10	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
11	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	4	1	1	2	1	1	2	1
12	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3
13	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
14	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
15	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1
17	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3
18	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2
19	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3
21	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
22	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
23	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1
24	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3
25	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2
26	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
28	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
29	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	4	1	1	2	1	1	2	1
30	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3

Lanjutan Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian

DATA KECERDASAN EMOSIONAL

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Σ
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	128
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	177
2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	83
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	112
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	131
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	172
2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	87
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	112
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	135
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	180
2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	81
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	114
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	128
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	128
3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	177
2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	83
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	112
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	131
3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	169
2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	90
2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	116

Lanjutan Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian

DATA KECERDASAN KINESTETIK

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Σ
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	39
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	37
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	38
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	41
8	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	37
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
12	2	1	3	1	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	39
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	52
14	2	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	52
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	35
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	38
17	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	55
18	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	53
19	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	58
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
21	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	42
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
23	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	44
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
25	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	43
26	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	43
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	37
28	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	43
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	40
30	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	4	49

Lanjutan Lampiran 5. Data Uji Coba Penelitian

DATA MOTIVASI BELAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	73	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	67	
7	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	74	
8	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	65	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
12	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	1	48	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	88	
14	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	85		
15	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	58	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
17	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	85	
18	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	87	
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	92		
20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89		
21	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	72		
22	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	63	
23	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	73	
24	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
25	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
26	2	2	2	2	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	75	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	63	
28	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	68	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	67	
30	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	3	80		

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	144.3000	582.700	.873	.747
BUTIR 02	144.4000	584.386	.770	.748
BUTIR 03	144.4000	589.421	.662	.750
BUTIR 04	144.2667	584.547	.792	.748
BUTIR 05	144.2667	588.202	.592	.750
BUTIR 06	144.4333	594.806	.545	.753
BUTIR 07	144.2333	586.461	.646	.749
BUTIR 08	144.3000	582.700	.873	.747
BUTIR 09	144.3000	591.183	.630	.751
BUTIR 10	144.0000	588.207	.555	.750
BUTIR 11	144.0000	583.724	.646	.748
BUTIR 12	144.3000	582.700	.873	.747
BUTIR 13	144.4000	584.386	.770	.748
BUTIR 14	144.4000	589.421	.662	.750
BUTIR 15	144.3000	582.700	.873	.747
BUTIR 16	144.3000	582.700	.873	.747
BUTIR 17	143.7667	594.806	.380	.753
BUTIR 18	143.8000	589.407	.465	.751
BUTIR 19	144.0000	583.724	.646	.748
BUTIR 20	144.0000	588.207	.555	.750
BUTIR 21	144.2667	588.340	.587	.750
BUTIR 22	144.0000	588.207	.555	.750
BUTIR 23	144.3000	582.700	.873	.747
BUTIR 24	144.3000	582.700	.873	.747
BUTIR 25	144.2667	591.582	.531	.752
BUTIR 26	144.0000	588.207	.555	.750
BUTIR 27	144.3000	582.700	.873	.747
BUTIR 28	144.4000	584.386	.770	.748
BUTIR 29	144.4000	589.421	.662	.750
BUTIR 30	144.2667	584.547	.792	.748
Total	73.3333	151.609	1.000	.963

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	30

Lanjutan Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VARIABEL KECERDASAN EMOSIONAL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	235.6333	3379.068	.726	.752
BUTIR 02	235.9000	3396.300	.828	.753
BUTIR 03	235.6333	3379.068	.726	.752
BUTIR 04	235.3000	3456.562	-.168	.758
BUTIR 05	235.6667	3373.540	.900	.752
BUTIR 06	235.7333	3366.202	.878	.751
BUTIR 07	235.9667	3406.792	.865	.754
BUTIR 08	235.3000	3373.114	.882	.752
BUTIR 09	235.7667	3378.461	.744	.752
BUTIR 10	235.7667	3378.461	.744	.752
BUTIR 11	235.3000	3373.114	.882	.752
BUTIR 12	235.6000	3359.490	.946	.751
BUTIR 13	235.6000	3340.248	.925	.749
BUTIR 14	235.9000	3326.714	.948	.748
BUTIR 15	235.9333	3374.340	.848	.752
BUTIR 16	235.6667	3361.954	.919	.751
BUTIR 17	235.7333	3383.099	.854	.752
BUTIR 18	235.9000	3352.576	.884	.750
BUTIR 19	235.1333	3433.568	.120	.756
BUTIR 20	236.1333	3341.430	.874	.749
BUTIR 21	235.6000	3340.248	.925	.749
BUTIR 22	235.7000	3344.493	.962	.750
BUTIR 23	235.7333	3346.340	.909	.750
BUTIR 24	235.9333	3339.926	.847	.749
BUTIR 25	235.6000	3359.490	.946	.751
BUTIR 26	235.7667	3378.461	.744	.752
BUTIR 27	235.9667	3406.792	.865	.754
BUTIR 28	235.9667	3387.551	.703	.753
BUTIR 29	235.9000	3403.610	.703	.754
BUTIR 30	235.7667	3378.461	.744	.752
BUTIR 31	235.9000	3326.714	.948	.748
BUTIR 32	235.6000	3359.490	.946	.751
BUTIR 33	235.6000	3359.490	.946	.751
BUTIR 34	235.9000	3403.610	.703	.754
BUTIR 35	235.6333	3363.344	.902	.751
BUTIR 36	235.9667	3406.792	.865	.754
BUTIR 37	235.8667	3407.637	.614	.754
BUTIR 38	235.7667	3378.461	.744	.752
BUTIR 39	235.7667	3378.461	.744	.752
BUTIR 40	235.8000	3404.855	.565	.754

BUTIR 41	235.6000	3359.490	.946	.751
BUTIR 42	235.9667	3406.792	.865	.754
BUTIR 43	235.6333	3363.344	.902	.751
BUTIR 44	235.6000	3359.490	.946	.751
BUTIR 45	236.1333	3341.430	.874	.749
BUTIR 46	235.9667	3406.792	.865	.754
BUTIR 47	235.8333	3400.144	.825	.754
BUTIR 48	235.7333	3389.375	.847	.753
BUTIR 49	235.8667	3401.361	.832	.754
BUTIR 50	235.9667	3406.792	.865	.754
Total	119.0667	861.306	1.000	.988

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	48

Lanjutan Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VARIABEL KECERDASAN KINESTETIK

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	84.7333	200.064	.603	.752
BUTIR 02	84.8000	197.545	.646	.748
BUTIR 03	84.5000	192.948	.799	.741
BUTIR 04	84.6667	197.264	.689	.748
BUTIR 05	84.4000	192.386	.790	.741
BUTIR 06	84.7667	199.426	.671	.751
BUTIR 07	84.6333	198.930	.518	.751
BUTIR 08	84.6333	198.240	.703	.749
BUTIR 09	84.4667	192.189	.846	.740
BUTIR 10	84.4000	196.317	.633	.747
BUTIR 11	84.4000	192.386	.790	.741
BUTIR 12	84.7000	197.045	.713	.747
BUTIR 13	84.3333	198.230	.546	.750
BUTIR 14	84.1667	198.833	.541	.751
BUTIR 15	84.7000	197.045	.713	.747
BUTIR 16	84.1333	194.602	.542	.746
BUTIR 17	84.1667	198.833	.541	.751
BUTIR 18	43.5333	52.120	1.000	.927

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	17

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DIAN ANANDA HIDAYAT
NIM : 21633251060
Judul Penelitian : Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya. Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

.....

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Penelitian

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : DIAN ANANDA HIDAYAT

NIM : 21633251060

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, April 2024

Responden

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden

Nama : _____

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Kelas : _____

Petunjuk Pengisian

Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.

Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.

Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.

Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju	1 = Tidak Sesuai
S : Setuju	2 = Kurang Sesuai
TS : Tidak Setuju	3 = Cukup
STS : Sangat Tidak Setuju	4 = Sesuai 5 = Sangat Sesuai

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Kecerdasaran Emosional

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Mengenali Emosi Diri Sendiri					
1	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya marah				
2	Saya tidak tahu ketika saya sedang cemas				
3	Saya merasa sedih ketika saya tidak dapat menjawab pertanyaan guru				
4	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan dalam belajar				
5	Saya merasa canggung bila harus berbicara di depan teman-teman				
Mengelola Emosi					
6	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak terpenuhi				
7	Saya tidak suka berlarut-larut dalam masalah				
8	Saya akan memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak				
9	Saya tidak dapat mengekspresikan diri saya saat latihan				
10	Ketika marah saya memilih diam daripada melampiaskannya				
11	Saya sering membuat masalah di sekolah				
12	Saya selalu memupuk kepercayaan diri untuk menjadi sukses				
13	Saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
14	Saya tetap tenang menghadapi permasalahan yang sulit				
15	Saya tidak senang berkumpul bersama teman-teman dalam belajar				
16	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu kelas dengan saya				
17	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena mendapat banyak teman				
Memotivasi Diri Sendiri					
18	Saya menyadari kekurangan saya dan berusaha mengimbanginya dengan belajar di rumah				
19	Saya susah bangkit ketika saya tidak memahami pembelajaran				

20	Saya selalu berusaha untuk bisa seperti teman saya yang lain				
21	Saya kurang percaya diri dengan cita-cita saya				
22	Saya selalu menyelesaikan tugas dari guru secepatnya setelah tugas tersebut diberikan				
23	Saya tidak akan pergi belajar sebelum pekerjaan rumah terselesaikan				
24	Saya senang menunda-nunda pekerjaan				
Mengenali Emosi Orang Lain					
25	Saya mampu menerima pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya				
26	Saya tidak bisa menerima kritik yang diberikan kepada saya				
27	Saya merasa iba ketika melihat ada teman yang kesusahan				
28	Saya kurang bisa mengetahui bagaimana perasaan teman terhadap saya				
29	Saya bersedia mendengarkan keluh kesah dari teman				
30	Saya menghormati teman yang sedang memimpin pemanasan saat pembelajaran				
31	Saya tidak senang ketika ada teman berkeluh kesah kepada saya				
Membina Hubungan					
32	Saya selalu menyapa guru ketika bertemu				
33	Saya tidak pernah berjabat tangan ketika berjumpa dengan teman saya				
34	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf				
35	Saya tidak mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara saya dengan teman saya				
36	Saya mudah bergaul dengan teman yang bukan satu kelas dengan saya				
37	Saya sungkan memulai pembicaraan dengan teman yang baru saya kenal				
38	Pada awal pembelajaran, saya dapat cepat beradaptasi				
39	Saya adalah pribadi yang kurang menyenangkan dan tidak mempunyai banyak teman				
40	Saya antusias mengikuti kegiatan sosial				
41	Saya tidak suka mendukung teman saya yang lebih pintar				
42	Saya mampu memberikan ide untuk teman saya				
43	Saya tidak mampu bekerjasama dengan teman				

44	Saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok				
45	Ketika memiliki uang saku lebih, saya tidak akan berbagi dengan teman				
46	Saya tidak akan bertanya sebelum guru mempersilahkan				
47	Saya akan berusaha menghibur teman yang terkena musibah				
48	Saya tidak senang berbicara dengan orang yang baru saya kenal				

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Kecerdasan Kinestetik

No	Pernyataan	TS	KS	C	S	SS
Koordinasi						
1	Lempar tangkap bola tenis menggunakan tangan kanan					
2	Lempar tangkap bola tenis menggunakan tangan kiri					
3	Lempar tangkap bola tenis jarak 1 meter dengan tembok					
Kecepatan						
4	Berlari lurus / <i>sprint</i> 4 meter					
5	Berlari bolak-balik jarak 3 meter					
6	Melakukan gerakan duduk, jongkok, berdiri melalui aba-aba yang ditentukan					
Kekuatan						
7	<i>Sit up</i>					
8	<i>Push up</i>					
9	<i>Back up</i>					
Kelincahan						
10	Berlari zig- zag mengikuti pola					
11	Berlari dengan halangan gawang					
12	Berjalan mengubah arah ketika dibutuhkan					
13	Lompat dengan pola seperti bermain engklek					
Keseimbangan						
14	Berjalan di atas papan titian dengan jarak 3 meter					
15	Berjalan kemudian ketika mendengar aba-aba berubah menjadi jongkok kemudian berjalan kembali					
Kontrol Gerak						
16	Membuat gerakan sederhana secara spontan					
17	Membuat gerakan dari lagu yang ditentukan					

Lanjutan Lampiran 7. Instrumen Penelitian

Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil				
1	Saya belajar dengan semangat demi mendapat ranking yang baik				
2	Saya belajar bila ada waktu senggang supaya bisa memahami materi				
3	Saya ingin dipandang hebat pada teman-teman bahwa saya berprestasi di kelas				
4	Saya membuat jadwal kegiatan setiap harinya supaya tetap memiliki waktu untuk belajar				
5	Saya akan membuat rangkuman materi untuk menghadapi ulangan				
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar				
6	Saya memiliki harapan bisa mewakili sekolah dalam perlombaan tingkat SD				
7	Saya rajin belajar supaya bisa memahami materi pembelajaran				
8	Saya merasa cepat puas dengan hasil belajar yang saya peroleh				
9	Saya belajar agar mendapatkan pujian anak yang rajin dari teman-teman				
10	Saya belajar karena ingin menjadi yang terbaik diantara teman-teman				
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan				
11	Saya berminat melanjutkan studi ke SMP Negeri/favorit				
12	Saya belajar supaya dapat meraih cita-cita yang saya harapkan				
13	Saya merasa belajar adalah untuk masa depan saya sendiri				
14	Saya memupuk semangat belajar karena ingin maju ingin sukses				
15	Saya malas untuk belajar karena pasti sukses meneruskan usaha keluarga				
	Adanya penghargaan dalam belajar				

16	Saya rajin belajar supaya mendapatkan nilai tambahan dari guru				
17	Saya rajin belajar agar mendapat hasil belajar yang baik supaya diberi hadiah dari orang tua				
18	Saya belajar hanya karena ingin dipuji oleh guru dan orangtua sebagai anak yang rajin				
19	Saya yakin dengan rajin belajar saya bisa menjadi juara kelas				
20	Saya belajar hanya karena ingin mendapatkan pujiann dari teman				
	Adanya keinginan yang menarik dalam belajar				
21	Saya belajar karena bagi saya belajar itu menyenangkan				
22	Saya belajar karena banyak manfaat yang saya dapat saat belajar				
23	Saya belajar karena materi pelajaran dari guru mudah dipahami				
24	Saya malas belajar karena materi pelajaran susah dipahami				
25	Saya tidak perlu belajar karena saya pasti bisa menguasai materi pembelajaran				
	Adanya lingkungan yang kondusif				
26	Saya antusias dalam belajar karena suasana kondusif di dalam kelas				
27	Saya memiliki ruang belajar yang nyaman untuk belajar di rumah				
28	Karena teman-teman saya aktif saat pembelajaran membuat belajar di dalam kelas menjadi menarik				
29	Saya jarang belajar karena ajakan teman-teman untuk bermain				
30	Saya akan terpengaruh dengan teman-teman yang malas belajar				

Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

<p style="text-align: center;">PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN</p> <p><i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i></p> <p>Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : DIAN ANANDA HIDAYAT NIM : 21633251060 Judul Penelitian : Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Kinestetik, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PJOK Peserta Didik Kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul</p> <p>Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.</p> <p>Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapan terimakasih.</p> <p><i>Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i></p> <p>Peneliti  DIAN ANANDA HIDAYAT</p>

Lanjutan Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thariq hidayat

Kelas : V (LIMA)

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : DIAN ANANDA HIDAYAT

NIM : 21633251060

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, April 2024

Responden

(J)
Thariq hidayat

Lanjutan Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

INSTRUMEN PENELITIAN											
A. Identitas Responden											
1. Nama	: Thariq hidayat										
2. Jenis kelamin	: <input checked="" type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan										
3. Kelas	: V (LIMA)										
B. Petunjuk Pengisian											
1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.											
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.											
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.											
4. Berilah tanda (✓) pada alternatif jawaban yang dipilih.											
<table border="1"><tr><td>SS : Sangat Setuju</td><td>1 = Tidak Sesuai</td></tr><tr><td>S : Setuju</td><td>2 = Kurang Sesuai</td></tr><tr><td>TS : Tidak Setuju</td><td>3 = Cukup</td></tr><tr><td>STS: Sangat Tidak Setuju</td><td>4 = Sesuai</td></tr><tr><td></td><td>5 = Sangat Sesuai</td></tr></table>		SS : Sangat Setuju	1 = Tidak Sesuai	S : Setuju	2 = Kurang Sesuai	TS : Tidak Setuju	3 = Cukup	STS: Sangat Tidak Setuju	4 = Sesuai		5 = Sangat Sesuai
SS : Sangat Setuju	1 = Tidak Sesuai										
S : Setuju	2 = Kurang Sesuai										
TS : Tidak Setuju	3 = Cukup										
STS: Sangat Tidak Setuju	4 = Sesuai										
	5 = Sangat Sesuai										

Lanjutan Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		Mengenali Emosi Diri Sendiri			
1	Saya mengetahui permasalahan yang membuat saya marah		✓		
2	Saya tidak tahu ketika saya sedang cemas			✓	
3	Saya merasa sedih ketika saya tidak dapat menjawab pertanyaan guru			✓	
4	Saya sadar bahwa perasaan malu untuk bertanya dapat mengganggu kesulitan dalam belajar		✓		
5	Saya merasa canggung bila harus berbicara di depan teman-teman			✓	
Mengelola Emosi					
6	Saya akan memaklumi ketika keinginan saya tidak terpenuhi		✓		
7	Saya tidak suka berlarut-larut dalam masalah	✓			
8	Saya akan memikirkan apa yang akan saya lakukan sebelum bertindak	✓			
9	Saya tidak dapat mengekspresikan diri saya saat latihan			✓	
10	Ketika marah saya memilih diam daripada melampiaskannya	✓			
11	Saya sering membuat masalah di sekolah		✗	✓	
12	Saya selalu memupuk kepercayaan diri untuk menjadi sukses	✓	✗		
13	Saya tidak percaya dengan kemampuan yang saya miliki		✓	✗	
14	Saya tetap tenang menghadapi permasalahan yang sulit			✓	
15	Saya tidak senang berkumpul bersama teman-teman dalam belajar			✓	
16	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu kelas dengan saya	✓			
17	Saya senang mengikuti pembelajaran PJOK karena mendapat banyak teman		✓		
Memotivasi Diri Sendiri					
18	Saya menyadari kekurangan saya dan berusaha mengimbanginya dengan belajar di rumah	✓			
19	Saya susah bangkit ketika saya tidak memahami pembelajaran	✓			

Lanjutan Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20	Saya selalu berusaha untuk bisa seperti teman saya yang lain		✓		
21	Saya kurang percaya diri dengan cita-cita saya			✓	
22	Saya selalu menyelesaikan tugas dari guru secepatnya setelah tugas tersebut diberikan		✓		
23	Saya tidak akan pergi belajar sebelum pekerjaan rumah terselesaikan			✓	
24	Saya senang menunda-nunda pekerjaan				✓
Mengenali Emosi Orang Lain					
25	Saya mampu menerima pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pemikiran saya		✓		
26	Saya tidak bisa menerima kritik yang diberikan kepada saya		✓		
27	Saya merasa iba ketika melihat ada teman yang kesusahan		✓		
28	Saya kurang bisa mengetahui bagaimana perasaan teman terhadap saya		✓		
29	Saya bersedia mendengarkan keluh kesah dari teman		✓		
30	Saya menghormati teman yang sedang memimpin pemanasan saat pembelajaran		✓		
31	Saya tidak senang ketika ada teman berkeluh kesah kepada saya		✗	✓	
Membina Hubungan					
32	Saya selalu menyapa guru ketika bertemu		✓		
33	Saya tidak pernah berjabat tangan ketika berjumpa dengan teman saya			✓	
34	Ketika bersalah, saya akan meminta maaf		✓		
35	Saya tidak mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara saya dengan teman saya			✓	
36	Saya mudah bergaul dengan teman yang bukan satu kelas dengan saya		✓		
37	Saya sungkan memulai pembicaraan dengan teman yang baru saya kenal		✓		
38	Pada awal pembelajaran, saya dapat cepat beradaptasi		✓		
39	Saya adalah pribadi yang kurang menyenangkan dan tidak mempunyai banyak teman				✓
40	Saya antusias mengikuti kegiatan sosial		✓		
41	Saya tidak suka mendukung teman saya yang lebih pintar				✓
42	Saya mampu memberikan ide untuk teman saya		✓		
43	Saya tidak mampu bekerjasama dengan teman			✓	

Lanjutan Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
44	Saya lebih suka menyelesaikan pekerjaan secara berkelompok		✓		
45	Ketika memiliki uang saku lebih, saya tidak akan berbagi dengan teman				✓
46	Saya tidak akan bertanya sebelum guru mempersilahkan				✓
47	Saya akan berusaha menghibur teman yang terkena musibah		✓		
48	Saya tidak senang berbicara dengan orang yang baru saya kenal				✓

Lanjutan Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

Kecerdasan Kinestetik						
No	Pernyataan	TS	KS	C	S	SS
1	Lempar tangkap bola tenis menggunakan tangan kanan	✓			✓	
2	Lempar tangkap bola tenis menggunakan tangan kiri	✓				
3	Lempar tangkap bola tenis jarak 1 meter dengan tembok		✓			
Kecepatan						
4	Berlari lurus / <i>sprint</i> 4 meter	✓				
5	Berlari bolak-balik jarak 3 meter	✓				
6	Melakukan gerakan duduk, jongkok, berdiri melalui aba-aba yang ditentukan	✓				
Kekuatan						
7	<i>Sit up</i>	✓				
8	<i>Push up</i>	✓				
9	<i>Back up</i>		✓			
Kelincahan						
10	Berlari zig-zag mengikuti pola	✓				
11	Berlari dengan halangan gawang	✓				
12	Berjalan mengubah arah ketika dibutuhkan		✓			
13	Lompat dengan pola seperti bermain engklek	✓				
Keseimbangan						
14	Berjalan di atas papan titian dengan jarak 3 meter		✓			
15	Berjalan kemudian ketika mendengar aba-aba berubah menjadi jongkok kemudian berjalan kembali		✓			
Kontrol Gerak						
16	Membuat gerakan sederhana secara spontan	✓				
17	Membuat gerakan dari lagu yang ditentukan			✓		

Lanjutan Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

Motivasi Belajar					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Adanya hasrat dan keinginan berhasil					
1	Saya belajar dengan semangat demi mendapat ranking yang baik		V		
2	Saya belajar bila ada waktu senggang supaya bisa memahami materi	V			
3	Saya ingin dipandang hebat pada teman-teman bahwa saya berprestasi di kelas		V		
4	Saya membuat jadwal kegiatan setiap harinya supaya tetap memiliki waktu untuk belajar	V			
5	Saya akan membuat rangkuman materi untuk menghadapi ulangan	V			
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar					
6	Saya memiliki harapan bisa mewakili sekolah dalam perlombaan tingkat SD	V			
7	Saya rajin belajar supaya bisa memahami materi pembelajaran	V			
8	Saya merasa cepat puas dengan hasil belajar yang saya peroleh	V			
9	Saya belajar agar mendapatkan pujian anak yang rajin dari teman-teman		V		
10	Saya belajar karena ingin menjadi yang terbaik diantara teman-teman	V			
Adanya harapan dan cita-cita masa depan					
11	Saya berminat melanjutkan studi ke SMP Negeri/favorit	V			
12	Saya belajar supaya dapat meraih cita-cita yang saya harapkan	V			
13	Saya merasa belajar adalah untuk masa depan saya sendiri	V			
14	Saya memupuk semangat belajar karena ingin maju ingin sukses	V			
15	Saya malas untuk belajar karena pasti sukses meneruskan usaha keluarga		V		
Adanya penghargaan dalam belajar					
16	Saya rajin belajar supaya mendapatkan nilai tambahan dari guru	V			
17	Saya rajin belajar agar mendapat hasil belajar yang baik supaya diberi hadiah dari orang tua		V		
18	Saya belajar hanya karena ingin dipuji oleh guru dan orangtua sebagai anak yang rajin		V		
19	Saya yakin dengan rajin belajar saya bisa menjadi juara kelas	V			
20	Saya belajar hanya karena ingin mendapatkan pujian dari teman		V		
Adanya keinginan yang menarik dalam belajar					
21	Saya belajar karena bagi saya belajar itu	V			

Lanjutan Lampiran 8. Contoh Hasil Pengisian Angket

	menyenangkan			
22	Saya belajar karena banyak manfaat yang saya dapat saat belajar	V		
23	Saya belajar karena materi pelajaran dari guru mudah dipahami		V	
24	Saya malas belajar karena materi pelajaran susah dipahami			V
25	Saya tidak perlu belajar karena saya pasti bisa menguasai materi pembelajaran			V
Adanya lingkungan yang kondusif				
26	Saya antusias dalam belajar karena suasana kondusif di dalam kelas	V		
27	Saya memiliki ruang belajar yang nyaman untuk belajar di rumah	V		
28	Karena teman-teman saya aktif saat pembelajaran membuat belajar di dalam kelas menjadi menarik	V		
29	Saya jarang belajar karena ajakan teman-teman untuk bermain		V	
30	Saya akan terpengaruh dengan teman-teman yang malas belajar			V

Lampiran 9. Data Penelitian

DATA KECERDASAN EMOSIONAL

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
8	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1
13	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
18	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
19	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1	3
20	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	3	1	2	1	1
22	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
23	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
25	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	2
26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
28	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
30	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2
32	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
33	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
37	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1
38	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	1	1	3	2
39	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	2	2
43	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
45	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1
46	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
48	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
49	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
50	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1
51	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	1
52	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2
53	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
55	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2
56	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
58	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4
59	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
60	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1
62	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
63	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3
65	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
67	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1
68	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	1	3	1	1	1	3	1	2	2	2	1	2	3	1
69	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
70	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
71	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3
72	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	1	3	1
73	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2

74	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	
75	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	2	2	2	1
76	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2
77	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1
78	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
79	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
80	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1
81	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
82	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
83	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2
84	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
85	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	1	3	2	1
86	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2
87	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2
88	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
89	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
90	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1
91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
92	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2
93	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	2	2	1	1	1	3
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
95	2	1	1	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4
96	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
97	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
98	2	2	1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
99	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3
100	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
101	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
102	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	1
103	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
104	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
105	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	1	2	2
106	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	2	3
107	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
109	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
111	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3
112	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2

113	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
114	3	2	3	3	4	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2
115	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
117	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
118	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3
119	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2
120	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
121	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2
122	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
123	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1
124	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3
125	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3
126	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2
127	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
128	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
129	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2
130	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
131	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
132	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
133	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
134	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
135	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3
136	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
137	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
138	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2
139	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
140	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
141	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
142	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
143	3	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2
144	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2
145	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1
146	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
147	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
148	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
149	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3
150	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3
151	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2

152	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
153	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	1	1	2	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2
154	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
155	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2
156	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	1
157	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2
158	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2
159	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3
160	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2
161	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2
162	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
165	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3
166	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
167	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2
168	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3
170	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	1	3
172	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2
173	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2
174	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1
175	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
176	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	3	2
177	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	3
178	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3
179	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3
180	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1
181	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1
182	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
183	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
184	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1
185	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
186	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2
187	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2
188	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2

Lanjutan Lampiran 9. Data Penelitian

DATA KECERDASAN EMOSIONAL

27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	Σ
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	115
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	119
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	118
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	105
2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	126
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	116
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	116
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	105
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	126
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	126
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	119
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	103
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	103
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	122
2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	106
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	112
3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	126
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	124
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	101
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	117
1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	103
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	119
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	114
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	92
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	102
3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	105
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	110
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	103
2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	119
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	114
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	111
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	118

1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	100
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	113
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	101
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	113
2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	112
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	141	
2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	114
3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	113
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	117
2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	116
2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	111
2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	124
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	130
2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	108
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	103
1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	1	1	1	3	98	
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	119
2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	107
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	112
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	107
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	113
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	1	2	93
1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	119
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	106
2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	109
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	97
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	117
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	111
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	121
1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	124

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	110	
3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	128	
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	122
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	114
2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	124	
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	121
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	107
2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	126
2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	119
1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	112
3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	125
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	96
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	92
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	112
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	118
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	1	118
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	97
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	116	
3	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	106
2	1	3	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	95
2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	117
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	114
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	106
3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	115
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	109
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	135
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	100
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	1	119
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	113

2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	111
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	119
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	126
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	117
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	130
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	115
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	108
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	116
1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	112
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	114
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	129
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	110
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	107
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	106
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	123
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	122
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	103
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	100
3	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	2	103
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	119
2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	112
2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	118
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	109
2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	116
2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	109
3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	115
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	118
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	108
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	112
2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	108
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	91

2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	106	
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	120	
4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	131	
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	117	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	128	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	110
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	110
3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	117
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	120
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	102
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	119
2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	102
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	119
2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	115
3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	97	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	117
2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	113
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	109
2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	118
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	130
2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	124
2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	119
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	129
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	135
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	133
2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	131
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	107
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	112	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	125

3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	126
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	126
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	133
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	122
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	114
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	123
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	111
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	112
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	119
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	118
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	133
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	116
2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	113
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	109
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	128
2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	130
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	119
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	120
2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	2	125
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	115
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	113
1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	105
2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	110
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	99
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	122
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	111
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	112
3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	121
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	106
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	116

Lanjutan Lampiran 9. Data Penelitian

DATA MOTIVASI BELAJAR

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Σ
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	83
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	69
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	73
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	80	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	69
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	66
8	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	67
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	79	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	76	
13	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	84	
15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	65		
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	60	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	72	
18	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
19	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	1	66	
20	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	52	
22	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67	
23	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	74	
24	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	68	
25	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	55	
26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	61	
28	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	68	
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	66	
30	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	68	
31	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	65	
32	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	
33	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	72	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	54	

35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	72			
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	59				
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	58			
38	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	72			
39	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	61				
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	74			
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	71		
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	3	72		
43	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	58	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	79	
45	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	1	2	68
46	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	60
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	65	
48	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	87	
49	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74	
50	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	72
51	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	2	54	
52	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	68	
53	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62		
54	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	73	
55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	69		
56	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	74	
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	59		
58	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	70		
59	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	65		
60	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	71		
61	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	58		
62	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	66		
63	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	76		
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	63		
65	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	71		

66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	54			
67	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83			
68	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	81			
69	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	79			
70	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	86			
71	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	1	66		
72	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	3	1	3	1	2	60		
73	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	77
74	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	78
75	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	1	1	1	1	3	1	3	2	2	1	3	68
76	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	78	
77	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	68	
78	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62		
79	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	75		
80	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	73	
81	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	74		
82	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	62	
83	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	67	
84	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	58		
85	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	64	
86	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	2	56	
87	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	70	
88	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	74	
89	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	66		
90	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	72		
91	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	55		
92	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	85		
93	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	1	1	51
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	83	
95	2	1	1	1	3	2	3	3	2	1	1	1	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	70	
96	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	69		

97	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
98	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	75
99	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	78	
100	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	75	
101	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	82	
102	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	
103	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
104	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	73	
105	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	3	3	3	3	75	
106	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	69	
107	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	75	
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
109	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	64	
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
111	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	75	
112	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	64	
113	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	69	
114	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	66	
115	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
117	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
118	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	75	
119	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	63		
120	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
121	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	3	2	67			
122	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62		
123	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	72		
124	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	2	1	1	2	3	1	3	1	3	71		
125	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	71	
126	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	69	
127	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	57		

128	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	67	
129	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	70
130	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	81
131	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	73
132	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	74
133	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	68	
134	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69	
135	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	75	
136	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	58
137	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	66
138	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	64
139	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
140	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	74
141	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	69	
142	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	66
143	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	1	2	1	1	58
144	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	86	
145	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	67	
146	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	57	
147	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
148	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	82	
149	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	84	
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	81	
151	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	85	
152	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	71	
153	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	1	2	1	1	3	1	2	3	1	2	63	
154	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	84	
155	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	82	
156	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
157	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	69	
158	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	74	

159	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74			
160	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	66		
161	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	3	2	2	72		
162	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	72			
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	62			
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89			
165	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	64		
166	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	62		
167	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	77		
168	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	70		
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89		
170	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	71		
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	84			
172	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	56		
173	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	85		
174	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	81	
175	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77		
176	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	77
177	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	86		
178	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	64		
179	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	85		
180	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	3	2	71			
181	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	84		
182	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62		
183	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79		
184	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	3	3	80			
185	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	66			
186	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	75			
187	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76			
188	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77			

Lanjutan Lampiran 9. Data Penelitian

DATA MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PJOK

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Σ	Hasil PJOK
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	85.83
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	39	82.00
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	45	83.33
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39	73.17
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52	83.33
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	74.67
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	38	81.00
8	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	40	74.83
9	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	42	85.17
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50	86.33
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	38	82.33
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	47	74.17
13	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	29	72.67
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	49	85.00
15	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	44	73.67
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	36	85.67
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	38	82.83
18	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49	84.33
19	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	41	73.33
20	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	48	84.33
21	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	31	72.83
22	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	44	84.33
23	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	42	84.50
24	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	41	84.17
25	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	35	74.83
26	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	36	84.00
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	33	82.50
28	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36	82.50
29	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	37	74.33
30	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	44	85.67
31	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	37	79.00
32	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	39	85.17
33	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	41	82.00
34	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	31	72.83
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	86.33
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	73.83
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39	81.67
38	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	39	79.83

39	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	40	83.17	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	85.00	
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	43	83.17	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	47	83.50	
43	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	28	83.67	
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	52	73.67	
45	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	44	85.83	
46	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	33	81.17	
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	238	83.17	
48	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	47	83.33	
49	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	35	74.50	
50	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	46	86.50	
51	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	30	73.33
52	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	44	84.00	
53	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	41	74.00	
54	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	38	82.67	
55	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	46	85.67
56	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	81.83	
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	34	73.50
58	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	41	82.67	
59	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	39	83.17	
60	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	40	86.33
61	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	38	84.17
62	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	41	81.83	
63	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	43	82.67
64	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	38	81.50	
65	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	45	88.50	
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	34	73.50	
67	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	2	3	49	85.83
68	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	53	85.33	
69	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	43	81.17	
70	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	45	82.33	
71	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	36	81.00
72	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	41	88.50
73	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	40	74.00	
74	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48	82.33	
75	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	39	87.83	
76	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	35	82.00	
77	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	73.33	
78	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	74.17	
79	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48	83.17	
80	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	38	77.17

81	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	43	83.83
82	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	29	77.17
83	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	1	40	74.17
84	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	72.67
85	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	43	83.33
86	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35	73.17
87	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46	81.33
88	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	41	81.83
89	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	38	75.50
90	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	45	82.17
91	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	34	72.83
92	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	48	84.67
93	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	72.33
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	83.67
95	2	1	1	1	3	2	3	3	2	1	1	1	1	3	3	3	2	33	81.33
96	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	41	72.83
97	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	39	72.50
98	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	39	82.33
99	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	38	82.83
100	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	47	86.00
101	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	45	82.33
102	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52	86.83
103	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	43	74.33
104	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	42	81.50
105	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	41	83.50
106	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	39	81.33
107	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	43	81.50
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	34	73.50
109	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	39	81.67
110	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	74.50
111	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	41	84.33
112	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	37	78.67
113	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38	81.17
114	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	40	74.67
115	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	1	34	74.17
116	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	36	81.67
117	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	44	79.83
118	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	43	81.17
119	3	3	3	3	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	3	2	2	34	74.50
120	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	46	84.33
121	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	43	74.67
122	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	40	74.67

123	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	40	80.83
124	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	46	82.17
125	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	39	84.83
126	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	41	74.67
127	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	30	73.17
128	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	30	73.00
129	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	38	83.67
130	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	41	87.83	
131	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	36	82.17	
132	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	42	83.33	
133	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	39	82.67
134	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	43	80.33
135	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	40	81.50
136	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	74.50
137	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	41	81.67
138	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	50	86.33
139	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	45	73.67
140	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	38	82.83
141	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	43	79.50
142	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	2	33	77.17
143	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	38	74.33
144	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	46	83.83
145	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	37	85.33
146	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	36	74.00
147	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	39	74.33
148	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	42	84.50
149	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	45	84.50
150	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	85.33
151	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	46	87.00
152	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	42	83.50
153	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	55	87.67
154	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	46	85.67
155	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	45	87.17
156	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	36	74.67
157	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	80.33
158	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41	83.83
159	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40	85.83
160	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	41	84.67
161	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	40	86.00
162	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	42	84.33
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	35	87.33
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50	87.00

165	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	84.83	
166	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	35	74.50	
167	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	42	85.00
168	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	37	83.17	
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	48	84.33	
170	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	38	81.33
171	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	49	84.50
172	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	28	82.83
173	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	48	82.83
174	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	57	88.33
175	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	37	85.50
176	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	37	84.50
177	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	56	88.33
178	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	85.00
179	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52	86.33
180	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	43	85.83
181	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	54	86.83
182	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	36	74.50
183	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	52	85.33
184	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	45	82.17
185	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	39	81.00
186	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	82.67
187	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	48	83.00	
188	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	83.00	

Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

		Statistics			
		Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan Kinestetik (X2)	Motivasi Belajar (X3)	Hasil Belajar PJOK (Y)
N	Valid	188	188	188	188
	Missing	0	0	0	0
Mean		114,54	41,08	70,09	81,10
Median		115,00	41,00	70,00	82,50
Mode		119,00	41,00	66,00 ^a	84,33
Std. Deviation		9,61	5,96	8,55	4,71
Minimum		91,00	28,00	50,00	72,33
Maximum		141,00	57,00	89,00	88,50

a, Multiple modes exist, The smallest value is shown

Kecerdasan Emosional (X1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91	1	,5	,5	,5
	92	2	1,1	1,1	1,6
	93	1	,5	,5	2,1
	95	1	,5	,5	2,7
	96	1	,5	,5	3,2
	97	3	1,6	1,6	4,8
	98	1	,5	,5	5,3
	99	1	,5	,5	5,9
	100	4	2,1	2,1	8,0
	101	2	1,1	1,1	9,0
	102	4	2,1	2,1	11,2
	103	7	3,7	3,7	14,9
	105	4	2,1	2,1	17,0
	106	7	3,7	3,7	20,7
	107	5	2,7	2,7	23,4
	108	4	2,1	2,1	25,5
	109	6	3,2	3,2	28,7
	110	6	3,2	3,2	31,9
	111	7	3,7	3,7	35,6
	112	11	5,9	5,9	41,5
	113	8	4,3	4,3	45,7
	114	7	3,7	3,7	49,5
	115	6	3,2	3,2	52,7
	116	8	4,3	4,3	56,9
	117	8	4,3	4,3	61,2
	118	8	4,3	4,3	65,4
	119	15	8,0	8,0	73,4
	120	3	1,6	1,6	75,0
	121	3	1,6	1,6	76,6
	122	6	3,2	3,2	79,8
	123	2	1,1	1,1	80,9
	124	6	3,2	3,2	84,0
	125	4	2,1	2,1	86,2
	126	8	4,3	4,3	90,4
	128	3	1,6	1,6	92,0
	129	2	1,1	1,1	93,1
	130	4	2,1	2,1	95,2
	131	3	1,6	1,6	96,8
	133	3	1,6	1,6	98,4

135	2	1,1	1,1	99,5
141	1	,5	,5	100,0
Total	188	100,0	100,0	

Kecerdasan Kinestetik (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
28	2	1,1	1,1	1,1
29	2	1,1	1,1	2,1
30	4	2,1	2,1	4,3
31	2	1,1	1,1	5,3
33	4	2,1	2,1	7,4
34	8	4,3	4,3	11,7
35	11	5,9	5,9	17,6
36	9	4,8	4,8	22,3
37	10	5,3	5,3	27,7
38	15	8,0	8,0	35,6
39	15	8,0	8,0	43,6
40	11	5,9	5,9	49,5
41	16	8,5	8,5	58,0
42	8	4,3	4,3	62,2
43	12	6,4	6,4	68,6
44	6	3,2	3,2	71,8
45	10	5,3	5,3	77,1
46	8	4,3	4,3	81,4
47	4	2,1	2,1	83,5
48	7	3,7	3,7	87,2
49	5	2,7	2,7	89,9
50	4	2,1	2,1	92,0
51	5	2,7	2,7	94,7
52	5	2,7	2,7	97,3
53	1	,5	,5	97,9
54	1	,5	,5	98,4
55	1	,5	,5	98,9
56	1	,5	,5	99,5
57	1	,5	,5	100,0
Total	188	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	,5	,5	,5
	51	1	,5	,5	1,1
	52	1	,5	,5	1,6
	54	3	1,6	1,6	3,2
	55	2	1,1	1,1	4,3
	56	3	1,6	1,6	5,9
	57	2	1,1	1,1	6,9
	58	6	3,2	3,2	10,1
	59	2	1,1	1,1	11,2
	60	7	3,7	3,7	14,9
	61	3	1,6	1,6	16,5
	62	9	4,8	4,8	21,3
	63	3	1,6	1,6	22,9
	64	7	3,7	3,7	26,6
	65	4	2,1	2,1	28,7
	66	11	5,9	5,9	34,6
	67	6	3,2	3,2	37,8
	68	11	5,9	5,9	43,6
	69	10	5,3	5,3	48,9
	70	5	2,7	2,7	51,6
	71	9	4,8	4,8	56,4
	72	10	5,3	5,3	61,7
	73	5	2,7	2,7	64,4
	74	10	5,3	5,3	69,7
	75	11	5,9	5,9	75,5
	76	4	2,1	2,1	77,7
	77	7	3,7	3,7	81,4
	78	3	1,6	1,6	83,0
	79	4	2,1	2,1	85,1
	80	2	1,1	1,1	86,2
	81	4	2,1	2,1	88,3
	82	3	1,6	1,6	89,9
	83	3	1,6	1,6	91,5
	84	5	2,7	2,7	94,1
	85	5	2,7	2,7	96,8
	86	3	1,6	1,6	98,4
	87	1	,5	,5	98,9
	89	2	1,1	1,1	100,0
	Total	188	100,0	100,0	

Hasil Belajar PJOK (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72,33	1	,5	,5	,5
	72,5	1	,5	,5	1,1
	72,67	2	1,1	1,1	2,1
	72,83	4	2,1	2,1	4,3
	73	1	,5	,5	4,8
	73,17	3	1,6	1,6	6,4
	73,33	3	1,6	1,6	8,0
	73,5	3	1,6	1,6	9,6
	73,67	3	1,6	1,6	11,2
	73,83	1	,5	,5	11,7
	74	3	1,6	1,6	13,3
	74,17	4	2,1	2,1	15,4
	74,33	4	2,1	2,1	17,6
	74,5	6	3,2	3,2	20,7
	74,67	6	3,2	3,2	23,9
	74,83	2	1,1	1,1	25,0
	75,5	1	,5	,5	25,5
	77,17	3	1,6	1,6	27,1
	78,67	1	,5	,5	27,7
	79	1	,5	,5	28,2
	79,5	1	,5	,5	28,7
	79,83	2	1,1	1,1	29,8
	80,33	2	1,1	1,1	30,9
	80,83	1	,5	,5	31,4
	81	3	1,6	1,6	33,0
	81,17	4	2,1	2,1	35,1
	81,33	4	2,1	2,1	37,2
	81,5	4	2,1	2,1	39,4
	81,67	4	2,1	2,1	41,5
	81,83	3	1,6	1,6	43,1
	82	3	1,6	1,6	44,7
	82,17	4	2,1	2,1	46,8
	82,33	5	2,7	2,7	49,5
	82,5	2	1,1	1,1	50,5
	82,67	5	2,7	2,7	53,2
	82,83	5	2,7	2,7	55,9
	83	2	1,1	1,1	56,9
	83,17	6	3,2	3,2	60,1
	83,33	5	2,7	2,7	62,8

83,5	3	1,6	1,6	64,4
83,67	3	1,6	1,6	66,0
83,83	3	1,6	1,6	67,6
84	2	1,1	1,1	68,6
84,17	2	1,1	1,1	69,7
84,33	7	3,7	3,7	73,4
84,5	5	2,7	2,7	76,1
84,67	2	1,1	1,1	77,1
84,83	2	1,1	1,1	78,2
85	4	2,1	2,1	80,3
85,17	2	1,1	1,1	81,4
85,33	4	2,1	2,1	83,5
85,5	1	,5	,5	84,0
85,67	4	2,1	2,1	86,2
85,83	5	2,7	2,7	88,8
86	2	1,1	1,1	89,9
86,33	5	2,7	2,7	92,6
86,5	1	,5	,5	93,1
86,83	2	1,1	1,1	94,1
87	2	1,1	1,1	95,2
87,17	1	,5	,5	95,7
87,33	1	,5	,5	96,3
87,67	1	,5	,5	96,8
87,83	2	1,1	1,1	97,9
88,33	2	1,1	1,1	98,9
88,5	2	1,1	1,1	100,0
Total	188	100,0	100,0	

Lampiran 11. Hasil Analisis Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan Kinestetik (X2)	Motivasi Belajar (X3)	Hasil Belajar PJOK (Y)
N		188	188	188	188
Normal Parameters ^a	Mean	114.5372	41.0798	70.0851	81.0981
	Std. Deviation	9.60635	5.95877	8.55140	4.70699
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.085	.041	.178
	Positive	.055	.085	.041	.159
	Negative	-.039	-.043	-.037	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.756	1.167	.556	2.439
Asymp. Sig. (2-tailed)		.616	.131	.917	.100
a. Test distribution is Normal.					

Lampiran 12. Hasil Analisis Uji Linearitas

Hasil Belajar PJOK (Y) * Kecerdasan Emosional (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PJOK (Y) * Kecerdasan Emosional (X1)	Between Groups	(Combined)	1792.975	40	44.824	2.804	.000
		Linearity	1240.950	1	1240.950	77.620	.000
		Deviation from Linearity	552.024	39	14.154	.885	.663
	Within Groups		2350.156	147	15.987		
	Total		4143.131	187			

Hasil Belajar PJOK (Y) * Kecerdasan Kinestetik (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PJOK (Y) * Kecerdasan Kinestetik (X2)	Between Groups	(Combined)	1857.557	28	66.341	4.615	.000
		Linearity	1234.505	1	1234.505	85.881	.000
		Deviation from Linearity	623.051	27	23.076	1.605	.139
	Within Groups		2285.574	159	14.375		
	Total		4143.131	187			

Hasil Belajar PJOK (Y) * Motivasi Belajar (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PJOK (Y) * Motivasi Belajar (X3)	Between Groups	(Combined)	1844.039	37	49.839	3.252	.000
		Linearity	1372.464	1	1372.464	89.544	.000
		Deviation from Linearity	471.574	36	13.099	.855	.703
	Within Groups		2299.092	150	15.327		
	Total		4143.131	187			

Lampiran 13. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Correlations

		Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan Kinestetik (X2)	Motivasi Belajar (X3)	Hasil Belajar PJOK (Y)
Kecerdasan Emosional (X1)	Pearson Correlation	1	.456**	.609**	.547**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	17256.739	4885.941	9348.404	4627.608
	Covariance	92.282	26.128	49.991	24.747
	N	188	188	188	188
Kecerdasan Kinestetik (X2)	Pearson Correlation	.456**	1	.728**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	Sum of Squares and Cross-products	4885.941	6639.803	6937.723	2863.018
	Covariance	26.128	35.507	37.100	15.310
	N	188	188	188	188
Motivasi Belajar (X3)	Pearson Correlation	.609**	.728**	1	.576**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	Sum of Squares and Cross-products	9348.404	6937.723	13674.638	4332.200
	Covariance	49.991	37.100	73.126	23.167
	N	188	188	188	188
Hasil Belajar PJOK (Y)	Pearson Correlation	.547**	.546**	.576**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	4627.608	2863.018	4332.200	4143.131
	Covariance	24.747	15.310	23.167	22.156
	N	188	188	188	188

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar (X3), Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Kinestetik (X2) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PJOK (Y)

Lanjutan Lampiran 13. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.416	3.59844

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X3), Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Kinestetik (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1760.562	3	586.854	45.321	.000 ^a
	Residual	2382.569	184	12.949		
	Total	4143.131	187			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X3), Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Kinestetik (X2)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PJOK (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.722	3.178		15.016	.000
	Kecerdasan Emosional (X1)	.151	.035	.307	4.361	.000
	Kecerdasan Kinestetik (X2)	.206	.064	.261	3.201	.002
	Motivasi Belajar (X3)	.109	.050	.198	2.169	.031

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PJOK (Y)

Lampiran 14. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

HITUNGAN MENCARI SUMBANGAN EFEKTIF

$$SE_{X_i} = \left| \frac{b_{X_i} \cdot \text{cross product.} R^2}{\text{Regression}} \right|$$

HITUNGAN MENCARI SUMBANGAN RELATIF

$$SR_{X_i} = \frac{SE}{R^2} \times 100\%$$

Variabel	Cross-products	b	Regresion	R2
Kecerdasan Emosional (X1)	4627.608	.151	1760.562	41.60
Kecerdasan Kinestetik (X2)	2863.018	.206	1760.562	41.60
Motivasi Belajar (X3)	4332.200	.109	1760.562	41.60

Variabel	SE (%)	SR (%)
Kecerdasan Emosional (X1)	16.51	39.69
Kecerdasan Kinestetik (X2)	13.94	33.51
Motivasi Belajar (X3)	11.15	26.80
Jumlah	41,60	100

Lampiran 15. Menghitung Norma

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = Skor Sampel

$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maks ideal} + \text{skor min ideal})$

$Sbi = \frac{1}{6} (\text{skor maks ideal} - \text{skor min ideal})$

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor terendah

Kecerdasan Emosional

Skor maks ideal = $48 \times 4 = 192$

Skor min ideal = $48 \times 1 = 48$

$Mi = \frac{1}{2} (192 + 48) = 120$

$Sbi = \frac{1}{6} (192 - 48) = 24$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$

: $120 + (1,8 \times 24) < X$

: **163 ≤ X**

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$

: $120 + (0,6 \times 24) < X \leq 120 + (1,8 \times 24)$

: **134 - 162**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$

: $120 - (0,6 \times 24) < X \leq 120 + (0,6 \times 24)$

: **105 - 133**

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$

: $120 - (1,8 \times 24) < X \leq 120 - (0,6 \times 24)$

: **76 - 104**

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$

: $X \leq 120 - (1,8 \times 24)$

: **X ≤ 75**

Lanjutan Lampiran 15. Menghitung Norma

Kecerdasan Kinestetik

Skor maks ideal	= $17 \times 5 = 85$
Skor min ideal	= $17 \times 1 = 17$
Mi	= $\frac{1}{2} (85 + 17) = 51$
Sbi	= $1/6 (85 - 17) = 11,33$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $51 + (1,8 \times 11,33) < X$: 71 ≤ X
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $51 + (0,6 \times 11,33) < X \leq 51 + (1,8 \times 11,33)$: 58 - 70
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $51 - (0,6 \times 11,33) < X \leq 51 + (0,6 \times 11,33)$: 45 - 57
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $51 - (1,8 \times 11,33) < X \leq 51 - (0,6 \times 11,33)$: 32 - 44
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 51 - (1,8 \times 11,33)$: X ≤ 31

Motivasi Belajar

Skor maks ideal	= $30 \times 4 = 120$
Skor min ideal	= $30 \times 1 = 30$
Mi	= $\frac{1}{2} (120 + 30) = 75$
Sbi	= $1/6 (120 - 30) = 15$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $75 + (1,8 \times 15) < X$: 102 ≤ X
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $75 + (0,6 \times 15) < X \leq 75 + (1,8 \times 15)$: 84 - 101
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $75 - (0,6 \times 15) < X \leq 75 + (0,6 \times 15)$: 66 - 83
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $75 - (1,8 \times 15) < X \leq 75 - (0,6 \times 15)$: 48 - 65
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 75 - (1,8 \times 15)$: X ≤ 47

Lanjutan Lampiran 15. Menghitung Norma

Hasil Belajar PJOK

Skor maks ideal	= 88,50
Skor min ideal	= 72,33
Mi	= $\frac{1}{2} (88,50 + 72,33) = 80,42$
Sbi	= $\frac{1}{6} (88,50 - 72,33) = 2,70$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $80,42 + (1,8 \times 2,70) < X$: 85,28 ≤ X
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $80,42 + (0,6 \times 2,70) < X \leq 80,42 + (1,8 \times 2,70)$: 82,04 – 85,27
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $80,42 - (0,6 \times 2,70) < X \leq 80,42 + (0,6 \times 2,70)$: 78,80 – 82,03
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $80,42 - (1,8 \times 2,70) < X \leq 80,42 - (0,6 \times 2,70)$: 75,56 – 78,79
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 80,42 - (1,8 \times 2,70)$: X ≤ 75,55

Lampiran 16. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 17. Tabel Distribusi F

Lampiran 18. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TESIS			
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	30 Januari 2024	Perbaikan Judul dan Latar Belakang	
2.	2 Februari 2024	Acc Judul	
3.	5 Februari 2024	Pendahuluan Teknik Analisa Data	
4.	7 Februari 2024	Revisi BAB I, II dan III	
5.	15 Februari 2024	Acc Seminar Proposal Tesis	
6.	26 Februari 2024	Pengajuan Instrumen Penelitian	
7.	21 Mei 2024	Revisi BAB IV - Uji Hipotesis	
8.	21 Juni 2024	Revisi BAB IV - Pembahasan	
9.	26 Juni 2024	Langut BAB V - Kesimpulan	
10.	23 Juli 2024	Acc Ujian Tesis	

Koordinator Prodi S-2 Penjas,

Dr. Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 196204221990011001

Lampiran 19. Dokumentasi Penelitian



Koordinasi Dengan Kepala Sekolah dan Guru PJOK



SD N TIRTOHARGO



SD N TIRTOMULYO



SD N 2 KRETEK



SD N 2 PARANGTRITIS



SD N BUNGKUS



SD N 1 PARANGTRITIS



SD N SONO



SD N CIMPON



SD N KAREN



SD N 2 DONOTIRTO



SD N 1 KRETEK



SD N TIRTOSARI



SD 1 DONOTIRTO